

28
Tahun

RANCANGANKU
Bukanlah
RANCANGANMU



GBKP SURABAYA

**SUSUNAN TEAM PENULIS SEJARAH 28 TAHUN
GBKP RUNGGUN SURABAYA**

- Penasehat** : Majelis GBKP Surabaya
Kol.AD (Pur) Buatén Sembiring
Drs.H.F.B.Surbakti (alm)
- Ketua** : Pt.Em.Letkol Mar (Pur) Gitar Kornelius Sitepu
- Sekretaris** : Pt.Em.Peltu Mar (Pur) Robin Ginting
- Bendahara** : Pt.Letkol Laut (Pur) Reken Sukapiring
- Anggota** : (1) Pt.Ir.Muchtar Karo-karo,MSc
(2) Dk.Em.Bersama Ginting
(3) Dk.Damen Barus
- Penulisnaskah** : Pt.Letkol Laut (Pur) Reken Sukapiring
Pt.Ir.Brahman Purba

Editor : Pdt.Sabar S.Brahmana,S.Th



Perampungan Naskah
“RANCANGAN-KU BUKANLAH RANCAANGANMU”

Dari kiri: Pt.Muchtar Karo-karo, Dk.Em.Bersama Ginting, Dk.Damen Barus, Pt.Brahman Purba, Dk.Rycy Purba, Pt.Em.Robin Ginting, Pt.Keriahen Ginting dan Pdt.Sabar S.Brahmana. 12 Maret 2008 di Konsistori GBKP Surabaya



GBKP Surabaya bagian belakang (Balkon)



GBKP Surabaya bagian depan (Mimbar)

DAFTAR ISI

Prakata.....	vii
Kata Pengantar.....	x
BAB I KATA SAMBUTAN	1
1. Ketua Panitia	1
2. GBKP Majelis Surabaya	2
3. GBKP Klasis Jakarta-Bandung	4
4. Moderamen GBKP.....	7
5. PGI-W Jawa Timur.....	9
BAB II SEJARAH GBKP SURABAYA.....	11
1. Cikal bakal GBKP Surabaya	11
2. Berdirinya GBKP Surabaya.....	14
2.1 Kebaktian Minggu yang pertama.....	14
2.1 Tantangan Tahap I.....	15
3. Pemilihan Majelis (Pertua-Diaken) pertama	20
4. GBKP Surabaya menjadi “Perpulgung”.....	24
4.1. Pemilihan Majelis Sisipan	25
4.2. Persiapan menyambut kedatangan Pendeta.....	25
5. Usaha mendirikan gedung gereja	27
5.1. Pengadaan Tanah Gereja.....	27
5.2. Tantangan Tahap II.....	30
5.3. Panitia Pembangunan Periode I.....	33
5.4. Tantangan Tahap III (Provokator)	34
6. Pembangunan Gedung Gereja	37
6.1. Peletakan batu pertama	37
6.2. Beribadah di gereja sendiri	39
6.3. GBKP Surabaya menjadi Runggun.....	42
6.4. Renovasi Gereja Tahap I	42
6.5. Renovasi Gereja Tahap II	43
6.6. Renovasi Gereja Tahap III	44

7. Pengurus GBKP Surabaya dan Majelis (Pertua-Diaken)	
GBKP dari waktu ke waktu.....	45
7.1. Pengurus GBKP Surabaya yang pertama.....	45
7.2. Majelis dan BPH Periode I (1981-1984).....	46
7.3. Majelis dan BP.Majelis Periode II (1984-1989).....	47
7.4. Majelis dan BP.Majelis Periode III (1989-1994).....	47
7.5. Majelis dan BP.Majelis Periode IV (1994-1999).....	48
7.6. Majelis dan BP.Majelis Periode V (1999-2004).....	50
7.7. Majelis dan BP.Majelis Periode VI (2004-2009).....	51
8. Persekutuan Kategorial dari waktu ke waktu.....	53
8.1. Moria.....	53
8.2. Permata.....	58
8.3. KA-KR.....	62
8.4. Mamre.....	64
 BAB III PENGEMBANGAN PELAYANAN.....	67
A. GBKP Malang.....	67
B. GBKP Denpasar-Bali.....	69
 BAB IV RANCANGANKU BUKANLAH RANCANGANMU.....	72
 BAB V GBKP SURABAYA KINI DAN AKAN DATANG.....	75
 BAB VI PENDETA YANG PERNAH MELAYANI DARI TAHUN 1980-2008.....	79
 BAB VII ANGGOTA JEMAAT DAN MAJELIS GBKP SURABAYA MULA-MULA.....	91
 BAB VIII MAJELIS DAN PKPW GBKP SURABAYA	
A. GBKP SURABAYA.....	116
B. GBKP MALANG.....	118
C. MAJELIS EMERITUS.....	118
 BAB IX KILAS AKTIFITAS PELAYANAN DALAM GAMBAR.....	119
 BAB X PANITIA PERAYAAN HUT KE 28 GBKP SURABAYA ...	143
 BAB XI LAMPIRAN.....	144

PRAKATA



Dalam buku “Many Faces of the Pastoral Ministry” disebutkan ada 10 tugas pendeta, diantaranya sebagai sejarawan (The Pastor as Historian).¹ Salah satu tugas pendeta adalah membuat file atau catatan mengenai kejadian-kejadian di dalam perjalanan gereja, sehingga berguna bagi generasi selanjutnya. Oleh karena itu ketika mengetahui bahwa sejarah GBKP Surabaya belum dibuat secara lebih lengkap, maka merupakan suatu tantangan bagi saya bagaimana supaya para majelis melihat hal ini sebagai hal yang penting. Sebab Melalui sejarah gereja kita dapat mengetahui bagaimana orang-orang percaya sebelumnya dipakai Tuhan menjadi alatNya. Dan bagaimana melalui pelayanan-pelayanan gereja banyak jiwa dimenangkan (bertobat) dan umat secara kontinyu di bina dan dikuatkan. Demikian juga bagaimana tantangan-tantangan dapat dilalui oleh karena pertolongan Tuhan sang kepala gereja. “Dihambat tetapi tetap merambat” adalah suatu ungkapan yang sangat tepat menggambarkan perjalanan kehidupan gereja sepanjang masa. Sehingga melalui sejarah gereja diharapkan generasi sekarang dan yang akan datang dapat belajar melalui sejarah itu sendiri sehingga pelayanan semakin lebih baik. Juga melalui sejarah gereja menolong kita memahami bahwa Allahlah yang menghendaki gerejanya ada dan hadir di tengah-tengah dunia ini. Dan untuk itu di dalam Matius 28:20, Yesus sendiri berjanji bahwa Ia akan menyertai gerejaNya sampai akhir zaman.

Puji Tuhan, pada sidang majelis tanggal 7 Desember 2003 diputuskan mengangkat team penulisan Sejarah GBKP Surabaya.² Dalam perjalanan team ini, Ketua Reken Sukapiring yang adalah anggota dari team dan juga merupakan pelaku sejarah sejak mulainya ada

¹ Herbert W.Chilstrom & Lowell G.Almen (ed), *The Many Faces of the Pastoral Ministry* (Augsburg, 1989), hal. 97-101

² Team penulisan sejarah GBKP Surabaya: lihat lampiran

“perminggun” GBKP Surabaya bersedia menulis buku sejarah GBKP Surabaya.

Ternyata usaha penulisan ini tidak gampang, banyak faktor yang menjadi penyebab, anantara lain “tertaren-taren”. Memahami hal ini, langkah yang ditempuh Majelis sangat tepat dengan membuat “date line” memperingati HUT GBKP Surabaya pada bulan Maret 2008, dengan adanya event ini diharapkan memacu Team Penulisan Sejarah, khususnya Ketua Reken Suka Piring sebagai penulis menyelesaikan tugasnya. Dan benar, walaupun disadari masih ada kekuarangan-kekurangannya namun buku sejarah GBKP Surabaya ini merupakan langkah awal yang sangat menggembirakan. Diharapkan dengan adanya buku ini, bagi pelaku sejarah yang masih hidup dapat lebih melengkapinya bila dirasa masih ada yang perlu ditambahkan atau dikurangi sehingga buku sejarah GBKP Surabaya dapat lebih disempurnakan dikemudian hari.

Tidak ada alasan khusus ketika dalam sidang Majelis tanggal 4 Nopember 2007 memutuskan untuk merayakan HUT GBKP Surabaya yang ke 28. Sebagaimana disebutkan sebelumnya, momentum perayaan HUT GBKP Surabaya ke 28 dijadikan sebagai pendorong team penulis Sejarah untuk merampungkan tugasnya. Disamping itu, perayaan HUT ini juga dilihat sebagai momentum untuk dijadikan sebagai evaluasi diri, apakah GBKP Surabaya dalam kehadirannya selama 28 tahun sudah sungguh-sungguh menjadi kehadiran yang “bermakna” bagi masyarakat Jawa Timur khususnya dan Indonesia umumnya bahkan di dunia ini? Tentulah kedepan kita semua mengharapkan GBKP Surabaya melaksanakan Tri Tugas Panggilannya lebih baik lagi, terlebih dimana tahun ini dicanangkan GBKP sebagai tahun Marturia, adalah merupakan saat yang tepat untuk meningkatkan pelayanan kesaksian seperti ke Mojo Kerto sekitarnya dan Jember sekitarnya.

Walaupun disadari kedepan tantangan yang dihadapi bukan semakin ringan, seperti perlakuan diskriminasi dalam kebebasan beribadah dan mendirikan rumah ibadah, pengalaman sejarah GBKP Surabaya kiranya membuat umat Tuhan tetap kuat sebab Tuhan Yesus sebagai kepala gereja tidak akan pernah meninggalkan umatnya. Oleh karena itu judul buku Sejarah GBKP Surabaya ini “RancanganKu bukanlah

Rancanganmu” mengingatkan umatNya, walaupun rancangan kita seolah gagal atau tidak berhasil dan sepertinya mereka yang berusaha menggagalkan bersukacita karena “kekalahan kita”, akan tetapi Tuhan Yesus tidak akan mempermalukan umatNya. Rancangan Tuhan sungguh luar biasa, melebihi apa yang kita harapkan melalui rancangan yang kita buat.

Surabaya, 27 Februari 2008
Editor,

Pdt.Sabar S.Brahmana,S.Th

KATA PENGANTAR



Tulisan ini adalah merupakan suatu kenangan untuk Bapak HFB. Surbakti, dimana sebelum beliau dipanggil oleh Tuhan Yang Maha Kuasa, beliau pernah menyarankan kepada penulis untuk menulis Sejarah GBKP Surabaya. “Mumpung masih ada anggota lama sebagai sumber “ katanya.

Penulis telah berusaha menulis dari apa yang dilihat dan dialami, serta masukan-masukan antara lain dari Pertua Em Letkol Purn. Marinir TNI-AL Gitar

Sitepu, Pertua Em Robin Ginting dan Dk.Em Bersama Ginting beserta dengan Buku Momo yang masih dimiliki.

Penulis merasa dan menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari segi tata bahasa, redaksi dan isi, teristimewa dari penulisan tentang Para Pendeta Pionir, Pdt. Dharma Pelawi, Pdt.Miasi Meliala, Pdt.Yusuf Sembiring dan Pdt.Masa Manik serta Pertua dan Diaken dan anggota jemaat mula-mula yang banyak terlibat.

Semoga penulisan sejarah berdirinya Gereja Batak Karo Protestan Surabaya yang sederhana ini dapat menggugah semangat para pendiri GBKP lainnya diseluruh penjuru tanah air untuk menulis sejarah Gereja masing-masing yang masih berkembang ini. Amin!

Penulis

Pertua Reken Sukapiring

BAB I KATA SAMBUTAN

SAMBUTAN KETUA PANITIA HUT GBKP RUNGGUN SURABAYA



Syaloom

Rasa syukur yang tulus hendaknya kita panjatkan senantiasa kepada Tuhan Yesus Kristus, yang atas kasih karuniaNya maka saat ini kita bisa bersama-sama merayakan HUT GBKP Runggun Surabaya yang sekaligus disampaikannya Buku Sejarah berdirinya Gereja GBKP Runggun Surabaya di Kota ini.

Perayaan HUT GBKP Runggun Surabaya tahun 2008 ini, merupakan yang kali pertama dilaksanakan dan bertujuan untuk senantiasa memuliakan nama Tuhan dan mengingatkan jemaat akan Kasih karunia Tuhan Yesus Kristus yang telah mendampingi jemaat GBKP Runggun Surabaya selama 28 tahun dalam membangun iman jemaat juga dan sarana dan prasarana ibadah yang telah kita miliki.

Panitia akan berusaha mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk kegiatan dan kesuksesan HUT GBKP Runggun Surabaya, jikalau masih ada kekurangan sebagai manusia kami mohon maaf yang setulus-tulusnya

Akhirnya kami ucapkan terima kasih kepada Ketua Runggun, Pendeta, Ketua-Diakon, Ketua Lembaga-lembaga kategorial, Seluruh Jemaat juga Donatur yang telah ikut ambil bagian sehingga terlaksananya acara ini.

Tuhan Yesus Kristus sebagai Kepala gereja akan senantiasa menemani hidup kita sekalian, amin

Surabaya, Maret 2008
Ir.Satria Buana Sembiring,MT

KATA SAMBUTAN GBKP MAJELIS SURABAYA



Salam dalam kasih Tuhan Yesus,

Kami menyambut gembira terbitnya buku "28 Tahun GBKP Surabaya". Buku ini memberikan gambaran yang jelas mengenai pengalaman Majelis GBKP Surabaya sejak munculnya cita-cita masyarakat Karo (Karo Sada Ukur) pada tahun 1979, terwujudnya kebaktian Minggu, 2 Maret 1980 hingga sekarang.

Dengan menyajikan berbagai peristiwa penting dihiasi dengan foto, buku ini menyegarkan kembali ingatan kita akan perjuangan dan pengorbanan jemaat hingga menjadi GBKP Runggun/Majelis Jemaat Surabaya seperti sekarang ini.

Dari rangkaian peristiwa yang dilukiskan dalam buku ini, nyatalah kasih karunia Tuhan Yesus senantiasa menyertai dan membimbing setiap langkah perjalanan GBKP Surabaya. Patut dipuji dan diteladani bagaimana GBKP Runggun Surabaya dalam keterbatasannya telah melakukan pelayanan kesaksian pekabaran Injil hingga berdirinya GBKP Runggun Denpasar-Bali, GBKP Perpulungan Malang dan bakal perpulungan Jember sekitarnya.

Harapan kita, semoga buku 28 Tahun GBKP Surabaya ini dapat menjadi pendorong bagi jemaat, khususnya generasi penerus guna meningkatkan pelayanan GBKP Surabaya. Tuhan Yesus tidak menjanjikan langit selalu biru, tetapi Dia akan memberikan kekuatan bagi kita untuk mampu mengatasi semua rintangan.

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Tim Penulis sejarah berdirinya GBKP Surabaya,

Panitia Perayaan Ulang Tahun ke XXVIII GBKP Surabaya dan kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam bentuk materil, moril dan doa hingga terbitnya Buku 28 Tahun GBKP Surabaya dan terselenggaranya Perayaan Ulang Tahun gereja pada hari ini.

Demikianlah sambutan kami. Tuhan memberkati kita.

Surabaya, 2 Maret 2008
GBKP Runggun Surabaya
Ketua,

Pt.Ir.Muchtar Karo-Karo,MSc

KATA SAMBUTAN GBKP KLASIS JAKARTA-BANDUNG



Dirgahayu GBKP Surabaya.

Perjalanan panjang 28 tahun bagi GBKP Surabaya adalah merupakan berkat Tuhan yang senantiasa kita syukuri dalam hidup kita, sehubungan dengan adanya pertumbuhan jemaat khususnya suku Karo di wilayah Jawa Timur.

GBKP Surabaya, dengan umur 28 Tahun tentunya banyak mengalami pahit getirnya dan juga sukanya memelihara keberadaan jemaat secara rahani dan juga tentunya secara kemasyarakatan dalam hampir segala aspek, sehingga perjalanan pelayanan Firman Tuhan sampai hari ini masih berjalan sesuai dengan aturan-aturan yang ada.

Pendeta, Pt, Dk, Pengurus Kategorial dan jemaat boleh silih berganti, namun tatanan keutuhan untuk kelanjutan sejarah pelayanan gereja tetap berlanjut. Kita akui memang, bahwa keberadaan GBKP di Surabaya adalah semata berkat bertambah luasnya wilayah pelayanan GBKP secara umum. Populasi suku Karo boleh dibilang bukan suku yang besar, tetapi semangat untuk menata masa depan lebih baik cukup tinggi sehingga sikap “merantau” merupakan salah satu upaya menambah wawasan dalam hampir semua aspek kehidupan. Pendidikan, pekerjaan sebagai Pegawai Negeri, Swasta & wira usaha itulah sebagian modal berjuang di tanah perantauan. Olehnya, gerakan iman mengarahkan pribadi-pribadi tersebut untuk kemudian menghimpun diri pada persekutuan gereja yakni GBKP.

Kedewasaan jemaat di Surabaya benar-benar ditempah oleh pengalaman dan kondisi, artinya jemaat GBKP yang berada jauh dari pusat (induk) lebih mampu menyatakan identitasnya sebagai sebuah

lembaga (institusi) mandiri dalam semua hal. Gedung gereja yang permanen, rumah PKPW yang cukup bagus dan strata kehidupan jemaat yang lumayan, itu semua adalah berkat kesetiaan dalam melaksanakan amanah Tuhan Yesus Kepala Gereja dan sumber kehidupan.

Pendeta, Pt, Dk GBKP Surabaya, lelah dan letih dalam pelayanan itulah bagian dari panggilan kita. Persekutuan Kategorial bersama dengan Runggun gereja tetap satu dalam gerak langkah pelayanan, sebab apa yang kita lakukan adalah sebuah panggilan oleh karena Kristus.

Gereja adalah tubuh Kristus yang kelihatan di dunia ini, olehnya gereja itu harus padu, kokoh, peduli dan penuh kasih dalam kerendahan hati. Hindarilah pikiran-pikiran duniawi menata gereja, tetapi pakailah Roh dan Hikmat yang datangnya dari “atas” (Kepala Gereja). Sering, tanpa kita sadari bahwa gereja itu seolah milik seseorang, kelompok dan lain sebagainya, tetapi kita harus sadar bahwa gereja itu adalah “persekutuan orang-orang yang telah diperbaharui”, berarti semuanya serba teratur-tertib dan penuh ketaatan hanya pada Firman Tuhan.

GBKP Surabaya dengan segala kelebihan dan kekurangan tetaplah berjalan sesuai amanat Kristus yakni untuk melayani biarlah jemaat GBKP Surabaya semakin hari semakin bersemangat dalam bersaksi memuliakan Tuhan. Jemaat semakin menyadari bahwa hidup ini adalah berkat, untuk itu semuanya harus saling peduli – saling mengasihi dan saling menghargai; agar dengan demikian GBKP Surabaya tetap semakin berkiprah dalam segala hal untuk bangsa dan juga tentunya untuk sesama sebagai warga gereja.

Akhir kata kami dari BP GBKP Klasik Jakarta – Bandung mengucapkan: SELAMAT ULANG TAHUN dan ingatlah apa yang tertulis dalam Kol 2: 6-7:

“Kamu telah menerima Kristus Yesus Tuhan kita. Karena itu hendaklah hidupmu tetap di dalam Dia. Hendaklah kamu berakar

di dalam Dia dan dibangun di atas Dia, hendaklah kamu bertambah teguh dalam iman yang telah diajarkan kepadamu, dan hendaklah hatimu melimpah dengan syukur.”

Bujur ras mejuah-juah. Dirgahayu GBKP Surabaya!

Pondok Gede, 2 Maret 2008
BP GBKP KLASIS JAKARTA-BANDUNG
Ketua,

Pdt.TR.Pinem,S.Th

KATA SAMBUTAN MODERAMEN GBKP



Puji Syukur kepada Tuhan atas anugerahNya bulan Maret ini Runggun GBKP Surabaya sudah dapat merayakan HUTnya yang ke 28.

Sebagai Gereja Perantauan tentu ada suka duka yang sudah, sedang dan akan dilalui; namun di dalam iman, pengharapan dan kasih, semuanya dapat dipakai oleh Tuhan sebagai alat perekat persekutuan, penguat kesaksian dan pendorong pelayanan. Yang utama adalah tetap setia kepada Tuhan yang telah menebus kita dengan darahNya yang mahal, dan setia kepada kawan yang juga menerima anugerah yang sama. Berusahalah mengatasi segala persoalan dengan roh pengampunan, roh persaudaraan dan kasih sayang yang tulus demi menyaksikan cinta kasih Tuhan kepada dunia.

Ada beberapa jemaat yang menghadapi konflik internal disebabkan adanya sikap-sikap egois, tinggi hati, dan membanggakan pengorbanan yang sudah dilakukan pada masa lalu; tidak mau mengalah, berkorban, rendah hati, dsbnya, sehingga konflik itu terus berkepanjangan, tanpa jelas kapan penyelesaiannya. David J. Bosch, dalam bukunya *Transforming Mission*, mengatakan bahwa hal itu disebabkan belum sanggupnya orang menerima makna salib. Di salib dosa kita, aku dan kamu, ditebus oleh Kristus; dengan penghayatan makna salib tidak ada dosa sesama yang tidak dapat diampuni.

Syukur kepada Tuhan. Sejarah Gereja Surabaya, menggambarkan jemaat yang tumbuh dan berkembang, dilayani oleh pelayan-pelayan yang rendah hati, lasykar Kristus yang militan untuk memperjuangkan nilai kasih, pengorbanan, dan kerjasama. Kita dapat belajar tentang contoh-contoh pelayan yang mengutamakan kasih, pengorbanan dan kerendahan hati, walaupun menurut status sosial dan kepangkatan

duniawi berada dalam posisi atas. Contoh Surabaya dapat disebarluaskan di GBKP, sebab cukup banyak jemaat yang tidak dapat menyelesaikan konflik internalnya disebabkan pelayan sendiri tidak sanggup memberi contoh untuk rendah hati dan rela berkorban demi Yesus dapat dirajakan di sana.

Selamat berulangtahun, Tuhan memberkati.

Pdt. Jadiuman peranganing, D.Th

Ketua Umum Moderamen GBKP

SAMBUTAN KETUA UMUM PGI WILAYAH JAWA TIMUR



Berbicara tentang sejarah berarti berbicara tentang waktu dan peristiwa. Waktu selalu berjalan beriringan dengan dinamika hidup manusia. Setiap waktu yang dilewati tentulah menggoreskan suatu kenangan atas peristiwa kehidupan. Dan goresan itu tak mungkin hilang, akan tersambung dengan goresan-goresan

kenangan baru, begitu seterusnya.

Sejarah dengan demikian bukan hanya soal urutan waktu (kronologi), melainkan suatu rangkaian proses yang menggiring manusia agar semakin dimatangkan dalam menghadapi pasang surut kehidupan. Dan dalam proses itu tak jarang lahir momentum (kairos) yang memberi warna untuk langkah-langkah pada masa depan.

Demikian juga halnya yang dialami oleh persekutuan orang-orang percaya. Adalah sah dan bahkan amat baik jikalau setiap orang percaya dapat menghayati dan mengungkapkan iman sesuai dengan jati dirinya (a.l. bahasa, budaya). Sebab dengan demikian dunia akan semarak oleh keanekaragaman ekspresi iman orang-orang percaya. Namun perlu segera diingatkan bahwa kerinduan untuk menghayati dan mengungkapkan iman sesuai dengan jati dirinya, tak boleh jatuh kedalam sikap eksklusif. Oleh karena itu semangat untuk tetap berakar pada budaya yang telah menghidupi kita haruslah disertai **semangat ekumenis** untuk memikul dan mewujudkan tanggungjawab bersama dalam memberitakan injil-Nya. Apa yang diungkapkan oleh Musa ketika turun dari gunung Horeb, barangkali bisa mencerahkan kita, sbb. ***“Bukan dengan nenek moyang kita TUHAN mengikat perjanjian itu, tetapi dengan kita, kita yang ada di sini pada hari ini, kita semuanya yang masih hidup.”***- Ulangan 5:3 Dan, GBKP

Surabaya telah menunjukkan peransertanya yang baik dalam kegiatan ekumenis di Jawa Timur.

Saya menyambut dengan penuh sukacita terbitnya buku Sejarah GBKP Surabaya ini. Kita semua berharap bahwa dengan buku sejarah ini kita semua bisa mendapatkan banyak pelajaran berharga dari orang-orang yang terlebih dahulu telah menunjukkan kesetiaan mereka kepada Tuhan. Setidaknya dari para perintis lahirnya GBKP Surabaya kita mendapat keteladanan tentang semangat untuk mengabdikan, tekun, rela berkorban, rendah hati dan mau berjuang tanpa pamrih. Jangan biarkan semangat semacam itu padam! Justru ditengah situasi dan kondisi jaman seperti saat ini semangat keteladanan itu harus terus disirami.

TUHAN MEMBERKATI.

Apabila kamu telah melakukan segala sesuatu
yang ditugaskan kepadamu,
hendaklah kamu berkata:

Kami adalah hamba-hamba yang tidak berguna;
kami hanya melakukan apa yang kami harus lakukan.

Lukas 17: 10

Surabaya, 28 Februari 2008

Pdt. Sumardiyono

BAB II SEJARAH GBKP SURABAYA

1. CIKAP BAKAL GBKP SURABAYA

Pada tahun 1970-an warga Karo di Surabaya masih dapat dihitung dengan jari, walaupun demikian telah ada perkumpulan warga Karo yang diberi nama “Persadan Karo Sada Ukur Surabaya” wadah warga Karo mengadakan pertemuan, arisan dan kegiatan sosial lainnya. Warga Karo Surabaya pada umumnya terdiri dari TNI-AD/AL, pedagang, karyawan Swasta/PNS dan mahasiswa. Yang paling banyak adalah dari TNI-AD/AL pada tahun 1960-an akibat adanya Trikora dan Dwikora dalam rangka pembebasan Irian Barat dan Ganyang Malaysia. Setelah tamat dari pendidikan, khususnya dari TNI-AL banyak yang ditempatkan di Surabaya dan akhirnya tinggal di Surabaya serta ikut mengambil bagian dalam kegiatan warga Karo melalui Persadan Karo Sada Ukur Surabaya. Warga ini banyak dari anggota GBKP dan sebelumnya ada juga dari aktivis Gereja melalui Permata. Untuk pembinaan rohani mereka ini pada umumnya bergabung di Gereja Protestan Indonesia bagian Barat (GPIB) sebagai anggota bahkan ada juga sebagai Penatua atau Diaken.

Adanya Persadan Karo Sada Ukur Surabaya sangat membantu berdirinya GBKP Surabaya, dimana pada saat adanya pertemuan, warga Kristen Karo saling dapat berkomunikasi antara sesamanya dan sekaligus mengadakan penjajakan pedirian GBKP Surabaya. Hal ini dapat berkembang setelah kedatangan Pdt.Dharma Pelawi,S.Th dari GBKP Klasis Pulau Jawa pada pertengahan tahun 1979 ke Surabaya. Setelah diadakan beberapa kali pertemuan disepakati untuk mengadakan kebaktian minggu sebulan sekali. Menindaklanjuti kesepakatan tersebut muda-mudi Kristen Karo Sada Ukur Surabaya mengadakan rapat beberapa kali membicarakan perayaan Natal tahun

1979 dan sekaligus pembentukan Panitia Natal di rumah Nd.Vera Br.Silangit Jl.Sumbawa No.11 Surabaya. Adapun Panitia Natal hasil rapat para muda-mudi sebagai berikut:

Penasehat : Karo Sada Ukur Surabaya
Ketua : Nuah Tarigan (Ketua Muda-Mudi Karo)
Anggota : (1) Marhen Ginting
(2) Tono Ginting
(3) Amar Ginting
(4) Efrata Karo Sekali
(5) Paten Surbakti

Susunan Panitia Natal tersebut diberikan kepada Pdt. Darma Pelawi sebagai pemberitahuan. Kemudian disampaikan kepada Bapak Reken Sukapiring (Bp.Nico) untuk mencari tempat yang aman, transportasi lancar dan murah yang kemudian diperoleh tidak jauh dari kediaman Bapak Reken Sukapiring yaitu gedung SD Katolik Jl. Dukuh Kupang Timur XIII/12b Surabaya. Beberapa hari sebelum pelaksanaan Perayaan Natal, Pdt.Dharma Pelawi,S.Th tiba di Surabaya bersama Jeramin Silangit dan mereka menginap di Jl.Sumbawa no.11 di rumah Nd.Vera Sinaga br.Silangit kakak kandung dari Jeramin Silangit. Kebaktian perayaan Natal Desember 1979 di mulai jam 18.00 WIB yang dipimpin Pdt.Dharma Pelawi,S.Th,S.Th. Salah satu ungkapan yang disampaikan Pendeta ini dalam khotbahnya “Seran ngatur 10 kalak Karo asangkan ngatur 1 kompi tentara.” Kata-kata tersebut sangat menantang warga kristen Karo Sada Ukur Surabaya untuk mendirikan GBKP di Surabaya. Perayaan Natal selesai pada pukul 20.00 WIB dan dilanjutkan dengan makan malam bersama (nasi kotak). Selesai makan malam dilanjutkan membicarakan rencana mendirikan GBKP Surabaya. Kesepakatan yang diambil melalui pembicaraan tersebut:

1. Kebaktian Minggu GBKP akan dimulai pada awal tahun 1980,
2. Semua warga kristen Karo yang telah menjadi anggota di Gereja lain bersedia keluar dan bergabung dengan perminggun GBKP

3. dan menyiapkan pendirian GBKP Surabaya.

Kesokan harinya Pdt.Dharma Pelawi,S.Th kembali ke Jakarta dan menyampaikan hasil kesepakatan tersebut dalam rapat BP.Klasis GBKP Pulau Jawa pada tanggal 26 Februari 1980 di Jakarta yang dihadiri oleh ketua Moderamen Pdt.A.Ginting Suka, yang kemudian melahirkan Surat Keputusan BP. Klasis GBKP Pulau Jawa tertanggal 28 Februari 1980 tentang Badan Pengurus GBKP Surabaya, dengan susunan sebagai berikut:³

- Ketua : Letkol Buatén Sembiring
- Wakil Ketua : Drs.Ec.Mbue Ginting
- Sekretaris I : Mayor Reken Sukapiring
- Sekretaris II : Ir. Kampung Perangin-angin
- Bendahara I : Drs.Ec.Raja Runggu Purba
- Bendahara II : Gitar Sitepu
- Seksi-seksi
 - Seksi perminggun, perpulungen jabu-jabu, penataren, bible study :
 1. Mayor Kebun Sembiring
 2. Mayor Cawir Tarigan
 - Seksi permata/anak perana singuda-nguda :
 1. Tono Ginting BA
 2. Ketua Nuduh Sitepu
 - Seksi Moria/pernanden :
 1. Nd. Vera br. Silangit
 2. Nd. Alfa br. Brahmana

³ Surat Keputusan BP.GBKP Klasis Pulau Jawa, dilampirkan.

2. BERDIRINYA GBKP SURABAYA

2.1. Kebaktian Minggu yang pertama

Tidak lama setelah terbentuknya Badan Pengurus GBKP Surabaya, pada tanggal 2 Maret 1980 diadakan kebaktian pertama⁴ di Gereja Bethel Jl.Kupang Krajan VI Surabaya pada jam 10.00 WIB yang dipimpin Pdt.Darma Pelawi,S.Th. Jemaat yang hadir ada 65 orang (58 dewasa + 7 anak-anak)⁵ dan jumlah kolekte Rp.19.290. Kemudian pada tanggal 17 Maret 1980 juga diadakan PJJ (perpulungan Jabu-jabu) yang pertama di rumah Robinson Sitepu Jl.Jemur Ngawinan pada jam 18.00 WIB. Jemaat yang hadir 23 orang yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 11 orang perempuan, jumlah persembahan Rp.8.100. Pada PJJ tersebut juga berkembang pembicaraan untuk mencari atau meminjam Gereja lain tempat Kebaktian pada bulan berikutnya, karena Gereja Bethel Jl. Kupang Krajan tersebut dirasa kurang memadai untuk warga Kristen Karo. Pembicaraan ini didengar oleh salah seorang panatua HKBP bapak W.Simbolon yang bertempat tinggal berdekatan dengan salah seorang anggota GBKP Bapak Reken Sukapiring yang tinggal di Jl. Dukuh Kupang I/69 Surabaya. Beliau menawarkan HKBP Jl. Kedondong No.12 untuk kebaktian Minggu berikutnya, setelah mereka selesai melaksanakan kebaktian. Saran ini dipandang baik sehingga diajukanlah permohonan pinjam kepada pihak HKBP Jl.Kedondong No.12 Surabaya secara tertulis⁶ pada tanggal 15 April 1980 dan mendapat persetujuan dengan surat tertanggal 28 April 1980 yang ditanda tangani Pdt.M.Sihombing.⁷ Sehingga kebaktian Minggu kedua pada bulan kedua dibuatlah surat/momo kepada anggota bahwa Kebaktian kedua tanggal 30 Maret 1980 jam 16.30 WIB dipindahkan ke

⁴ Tanggal kebaktian pertama ini dianggap sebagai tanggal berdirinya GBKP Surabaya.

⁵ Warga Kristen Karo pada waktu itu belum banyak, sekitar 30 keluarga oleh karena itu jumlah jemaat yang hadir tersebut sungguh suatu awal yang menggembirakan.

⁶ Surat Permohonan Pinjam, dilampirkan.

⁷ Surat persetujuan dari pihak HKBP Kedondong, dilampirkan.

HKBP Jl.Kedondong No.12 Surabaya dan yang memberi khotbah adalah ketua Klasis Pulau Jawa sendiri yaitu Pdt.Salomo Sitepu. Tanggal 30 Maret 1980 kebaktian minggu yang kedua dilaksanakan di HKBP Jl.Kedondong Surabaya. Jemaat yang hadir ada 56 orang (laki-laki 30 orang, perempuan 23 orang, anak-anak 3 orang). Jumlah kolekte Rp. 16.955 (Kantong I= Rp.8.445,- II=Rp.5.280,- dan III = Rp. 3.230,-). Biaya kebersihan yang diminta oleh pihak HKBP setiap bulannya Rp. 5.000,-

2.2. Tantangan tahap I

Pada mulanya pelaksanaan kebaktian berjalan lancar, namun lambatlaun timbul kendala karena seringnya ruang persiapan (konsistori) HKBP dipakai untuk rapat pada sore hari yang bertepatan dengan jam Kebaktian GBKP yang sudah disepakati. Kebaktian Minggu GBKP yang dilaksanakan jam 16.30 WIB sering molor setengah s/d satu jam, bahkan pernah kebaktian dilaksanakan jam 18.00 WIB. Hal ini menimbulkan kedongkolan baik bagi anggota maupun pengurus perminggun GBKP. Namun hal ini membuahkan hikmah tersendiri sehingga memacu setiap anggota dan Badan Pengurus GBKP Surabaya berusaha memiliki gereja sendiri. Untuk mengatasi kendala ini pengurus dan anggota jemaat mengadakan rapat untuk mencari jalan keluar, maka disepakati jam kebaktian dimajukan jam 14.00 WIB dan hal ini disetujui pihak HKBP. Sebagaimana sebelumnya, awalnya juga berjalan lancar, namun kemudian kendala timbul lagi karena siang hari juga kadang kala ada kegiatan pemberkatan nikah dan acara resepsi diruang pertemuan dan juga ruang konsistori. Kembali anggota jemaat dan pengurus dipacu harus memiliki Gereja sendiri. Persiapan kebaktian terpaksa dilakukan di dalam Gereja yang disertai dengan suara-suara dari acara pesta pernikahan sampai sore hari. Akhirnya setiap anggota jemaat dan pengurus dapat juga menerima keadaan ini. Kolekte pembangunan Gereja berangsur-angsur naik, memang inilah salah satu hikmanya, disamping menambah tekad untuk menguatkan Iman, karena semakin banyak tantangan, semakin kuat (“dihambat,

merambat”), tapi tantangan yang paling berat justru datang dari dalam sendiri yakni dari segi Pelayan Firman (Pengkhobah). Sudah disepakati sebelumnya bahwa pelayan Firman (pengkhobah) akan diatur oleh Klasis GBKP Pulau Jawa dan Pengurus GBKP Surabaya yang berada dibawah pembinaan runggun Jogjakarta. Kebaktian Minggu akan dipimpin oleh Pendeta Klasis, yang datang ke Surabaya sehari sebelum pelaksanaan kebaktian. Untuk penginapan telah disiapkan oleh seorang anggota jemaat, Bapak Buaten Sembiring Komandan Kodim Surabaya Selatan. Beberapa bulan kemudian dicarikan kamar kontrakan didekat HKBP Jl.Kedondong Gg.Blimbing III/18 yakni Rumah Kel. Pak Renan/Sukirman, karena ada rencana kebaktian Minggu ditingkatkan dari sebulan sekali menjadi sebulan dua kali. Untuk itu diajukan kembali surat permohonan kepada pihak HKBP tertanggal 16 Juli 1980 yang isinya agar jemaat GBKP Surabaya dapat menggunakan HKBP untuk kebaktian 2 (dua) kali dalam sebulan yaitu tiap Minggu pertama dan ketiga. Juga dibuat surat undangan kepada Jemaat GBKP Surabaya supaya dapat mengikuti setiap kebaktian yang dilaksanakan 2 (dua) kali sebulan tersebut. Kebaktian dua kali sebulan dapat berjalan dengan lancar walaupun masih ada kendala mengenai ketepatan waktu jam Kebaktian, karena seringnya gedung HKBP digunakan untuk kegiatan-kegiatan warga HKBP sendiri seperti yang telah diuraikan sebelumnya. Sangat disayangkan terhadap semangat anggota yang cukup tinggi untuk mengikuti Kebaktian belum dapat dilayani dengan baik oleh para Pendeta GBKP Klasis Pulau Jawa sehingga fasilitas yang sudah disiapkan oleh Anggota Jemaat GBKP Surabaya terkadang mubazir karena ada kalanya pendeta tidak datang tanpa pemberitahuan. Dapat dibayangkan bagaimana sulitnya untuk mengatasi keadaan yang mendadak seperti demikian, karena saat itu belum ada Penatua maupun Diaken. Kekecewaan ini melebihi kekecewaan yang disebabkan oleh pihak HKBP. Pernah terjadi salah seorang anggota jemaat (Sobat Ginting) tanpa persiapan ditunjuk untuk melaksanakan Kebaktian menggantikan Pendeta menyampaikan firman Tuhan.

Walaupun ada tantangan-tantangan yang dihadapi oleh jemaat yang masih muda ini, tidak mengurangi semangat untuk merayakan Natal tahun 1980. Untuk maksud tersebut dibentuklah panitia Natal pada tanggal 26 Oktober 1980 dengan susunan sebagai berikut :

- Ketua : Raja Runggu Purba
- Wkl. Ketua : T.D. Bangun
- Sekretaris I : Chasian Tarigan
- Sekretaris II : Amar Ginting
- Bendahara I : Gitar K. Sitepu
- Bendahara II : Kampung Perangin-angin
- Penasehat : Ketua Perpulungan.
- Seksi-seksi
 - Konsumsi : Nd.Nico Sukapiring
: Nd.Sastra Pandia
 - Gedung, peralatan : K. Sembiring + Permata
 - Dekorasi : -
 - Dokumentasi : ChasianTarigan
 - Liturgi/Atraksi : Nd.Vera Sinaga
Nd.Hendry Sembiring
Nd.Sunaryo Bangun
: Nd.Nico Sukapiring
: Nd.Suryanta Sitepu
: Nd.Maria Perangin-angin
: Nd.Alfa Purba
 - Pemuda : Efrata Karosekali
 - Perkiraan biaya : Rp. 150.000,-

Natal dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 19 Desember 1980 jam 17.00 WIB di HKBP Jl. Kedondong Surabaya. Kebaktian Natal dipimpin Pdt.Rohati Br. Ginting (Ny.Pdt.Hukom) dari GPIB Peniel Rajawali Surabaya. Jemaat yang hadir: laki-laki 82 orang, Perempuan 51 orang,

Anak-anak 45 orang, Jumlah keseluruhan 178 orang dengan uang kolekte sebesar Rp. 22.055,-

Dengan segala kekurangannya, walaupun tidak dihadiri pengurus GBKP Klasis Pulau Jawa, acara dapat berjalan dengan baik, bahkan para ibu (Moria) dapat menampilkan sebuah drama yang dipimpin langsung oleh Pdt. Rohati br. Ginting. Anggota Perminggun merasa terharu, karena inilah perayaan Natal pertama kali diadakan semenjak Perminggun GBKP Surabaya terbentuk.

Walaupun kualitas dan kuantitas pelayanan dari pendeta GBKP Klasis Pulau Jawa semakin lama semakin menurun, semangat anggota masih tetap baik. Jemaat GBKP Surabaya tidak tahu kendala apa yang dihadapi oleh Pengurus GBKP Klasis Pulau Jawa sehingga jadwal kedatangan pendeta tidak dapat dipenuhi, dan diberitahukan secara mendadak, sehingga menyulitkan untuk mencari penggantinya. Namun yang pasti hal ini menimbulkan kekecewaan bagi jemaat. Pernah muncul pemikiran dari sebagian anggota untuk membubarkan GBKP Surabaya dan kembali bergabung ke Gereja sebelumnya. Menanggapi hal ini ada yang menyarankan supaya menunggu perkembangan selanjutnya dan ada juga yang menyarankan agar salah seorang pengurus berangkat ke Jakarta menanyakan apa sebenarnya yang terjadi. Ada pula yang berkeras menyarankan bahwa Kebaktian Minggu harus terus dijalankan apapun tantangannya, karena GBKP Jogyakarta telah berdiri, GBKP Surabaya harus terus jalan. Rupanya Rohul Kudus masih bekerja dihati sebagian besar dari anggota GBKP Surabaya, sehingga dalam musyawarah yang dilakukan diambil kesepakatan (1) *Kebaktian jalan terus*, (2) *Mengutus salah seorang pengurus GBKP Surabaya ke kantor GBKP Klasis Pulau Jawa di Jakarta*.

Menindaklanjuti kesepakatan tersebut, diutuslah Drs.Rajarunggu Purba, Bendahara I Perpuluhan GBKP ke Jakarta untuk menyampaikan segala keluhan-keluhan dan harapan antara lain:

1. Bahwa Pengurus Klasis Pulau Jawa telah menganjurkan mendirikan GBKP Surabaya dan telah dilakukan dan warga Kristen Karo Surabaya juga telah keluar dari Gereja-gereja Surabaya untuk bergabung menjadi anggota GBKP Surabaya.
2. Jemaat GBKP Surabaya telah menyiapkan Mess untuk para pelayan Firman dari Jakarta.
3. Warga Kristen Karo Surabaya setia mengikuti kebaktian tetapi sering tidak ada pelayan Firman tanpa pemberitahuan sebelumnya.
4. Pengurus Klasis GBKP Pulau Jawa tidak dapat menepati janji-janjinya untuk memberi pelayanan dengan baik. Untuk itu apakah GBKP Surabaya dibubarkan? Anggota kembali ke Gereja sebelumnya? Ataukah GBKP Surabaya tetap diteruskan? Bila GBKP Surabaya tetap diteruskan agar pelayanan yang akan datang tidak seperti sebelumnya.

Pendeta-pendeta Klasis Pulau Jawa sepakat kebaktian harus terus dilaksanakan, tidak hanya dua kali dalam sebulan tetapi setiap Minggu. Pelayanan Pendeta dari Klasis Pulau Jawa akan ditingkatkan. Untuk itu direncanakan penempatan Pendeta detasir di GBKP Surabaya yaitu Pdt.Yusuf Sembiring sebulan sekali dan menginap di rumah anggota jemaat. Setelah utusan GBKP Surabaya Drs.Ec.R.R Purba kembali dari Jakarta diadakan rapat pada tanggal 18 Januari 1981 di rumah saudara Ir.Kampung Perangin-angin di Jl.Prof.Soepono SK 1/27 Ketintang Jaya Surabaya untuk membahas hasil rapat di Jakarta. Rapat akhirnya memutuskan bahwa kebaktian Minggu dilaksanakan setiap minggu dimulai pada tanggal 08 Pebruari 1981 setelah Pdt.Yusuf Sembiring tiba di Surabaya.

Pdt.Yusuf Sembiring berada di Surabaya dari tanggal 08 Pebruari 1981 s/d 02 Maret 1981 dan tinggal di rumah Mayor Laut Reken Sukapiring, sekretaris I GBKP Surabaya. Walaupun hanya satu bulan kurang, namun dengan kehadiran pendeta ini, pelayanan dapat lebih ditingkatkan, disamping kebaktian Minggu juga PJJ (Perpulangan Jabu-Jabu).

Pengganti berikutnya adalah Pdt. Asem Jaya Sitepu. Pergantian dari Pdt.Yusuf Sembiring ke Pdt.Asem Jaya Sitepu tidak berjalan dengan baik, dimana Pdt.Asem Jaya Sitepu tidak dapat segera datang pada Minggu berikutnya untuk memimpin kebaktian tanggal 08 Maret 1981, sehingga pelayanan kebaktian kembali dilaksanakan oleh Pdt.Rohati br. Ginting. Pdt.Asem Jaya Sitepu tiba pada hari Sabtu 14 Maret 1981 dan dalam perjalanan ke Surabaya dengan kereta api, Pendeta ini kehilangan Alkitab, Toga dan perlengkapan lainnya. Pada tanggal 22 Maret 1981 pada jam sore beliau kembali ke Jakarta.

3. PEMILIHAN MAJELIS (PERTUA-DIAKEN) PERTAMA

Pengurus GBKP Surabaya mendapat informasi dari Pdt.Asem Jaya Sitepu bahwa akan ditempatkan Pdt. Masa Manik,S.Th di GBKP Surabaya. Pendeta ini berkedudukan sebagai Pendeta Runggun Jogyakarta namun berdomisili di Surabaya. Sehubungan informasi tersebut Pengurus mengadakan rapat pada tanggal 15 Maret 1981 yang memutuskan bahwa pada tanggal 3 Mei 1981 direncanakan mengadakan pemilihan Ketua-Diakon dan penjurangan bakal calon diadakan tiga kali kebaktian, yaitu pada tanggal 22 Maret 1981, 5 April dan kebaktian Jumat Agung tanggal 17 April 1981. Hasil dari penjurangan diperoleh calon Majelis sebanyak 17 orang, sbb:

1. Pintar Purba (Bp. Suryani) Jl. Simpang Darmo Permai Utara.
2. Ir. Kampung Perangin-angin, Jl. Prof. Soepomo SK I/27 Surabaya.
3. Ir. Bangsa Ginting, Jl. Kendangsari Blok DD/19 Surabaya.
4. K.S.Pandia, Jl. Gajah Mada I Dalam Los Surabaya.
5. Ingan Djenda Tarigan, Jl. Dupak Bandarejo II/63A Surabaya.
6. Sentosa Sembiring, Jl.Gayung Sari VI/4 Surabaya.
7. Robin Ginting, Jl. Karang Rejo Sawah I/9 Surabaya
8. Bersama Ginting, Jl. Mananggal IV/42 Wonocolo Surabaya
9. Sobat Ginting, Jl.Rapat 11 Waru Sidoarjo
10. Raja Runggu Purba, Jl.Prapen Indah Blok F-32 Surabaya.

11. Reken Sukapiring, Jl. Dukuh Kupang I/69 Surabaya
12. Letkol Laut Alexander Kebun Sembiring, Jl.Ikan Sepat VI/2 Surabaya
13. Letkol Buaten Sembiring, Jl.Dukuh Kupang XVII/42 Surabaya
14. Mayor Mar. Gitar Sitepu, Jl. Menanggal I/39 Wonocolo Surabaya
15. K. br. Silangit, Jl. Sumbawa 11 Surabaya
16. Drs. T.D. Bangun, Jl. Lesti 42 Surabaya
17. Letkol Laut Nasib Sembiring, Jl.Lesti 50 Surabaya.

Setelah diadakan sosialisasi, 4 orang diantaranya mengundurkan diri, yaitu:

1. T.D.Bangun (Bp.Sunaryo), karena beliau sangat sibuk diperusahaan penerbangan GIA yang setiap saat dapat pindah.
2. K. br. Silangit (Nd.Vera) juga mengundurkan diri karena beliau juga salah seorang pengurus seksi wanita disalah satu HKBP Surabaya.
3. Letkol Buaten Sembiring adalah salah satu Komandan Kodim Wilayah Selatan Surabaya, karena kesibukan dalam tugas juga mengundurkan diri.
4. Letkol Laut Nasib Sembiring juga salah seorang Penatua di GPIB Ebenhazer sehingga beliau juga mengundurkan diri.

Seminggu sebelum dilaksanakan pemilihan Majelis GBKP Surabaya ada informasi akan dikunjungi oleh 20 orang tamu dari jemaat GBKP Bandung yang dipimpin Ketua Ir.Bersih Tarigan. Untuk menyambut tamu tersebut pengurus GBKP Surabaya telah menyediakan tempat tinggal selama di Surabaya di rumah-rumah anggota jemaat, antara lain:

- Rumah Nd.Nico Sukapiring 2 Keluarga
- Rumah Nd.Henry Sembiring 3 orang
- Rumah Ny.K.S. Pandia 1 Keluarga
- Rumah Nd.Suryanta Sitepu 1 Keluarga
- Rumah Nd.Lisa Barus 1 Keluarga
- Rumah Ny.Sobat Ginting 1 Keluarga
- Rumah Nd.Eva Ginting 1 Keluarga

Ternyata tamu yang datang hanya 9 orang sehingga lebih memudahkan dalam pengaturannya. Adapun maksud kunjungan tersebut adalah untuk sharing pengalaman. Mereka menceritakan bagaimana sejarah berdirinya GBKP Bandung, demikian juga mengenai tantangan dan hambatan-hambatan yang dialami. GBKP Surabaya dalam kesempatan tersebut menyampaikan keluhannya antara lain adalah karena belum memiliki Gereja sendiri, belum memiliki tanah untuk membangun Gereja, juga belum mempunyai dana untuk membeli tanah tempat membangun Gereja. Juga menyangkut pelayanan pendeta dari Klasis, di sampaikan bahwa pelayanan belum sebagaimana yang diharapkan. Demikian juga belum ada Pertua dan Diaken yang dapat bertugas bila pendeta berhalangan datang dari Jakarta. Untuk itu dalam waktu dekat akan diadakan pemilihan Pertua dan Diaken yang pertama kali untuk periode 1979-1984 yang akan dilaksanakan pada tanggal 03 Mei 1981. Dari dialog tersebut Pertua Bersih Tarigan memberikan pandangan bahwa semua tantangan tersebut tidak akan menjadi masalah bila setiap anggota jemaat tetap kompak. Tantangan yang paling berbahaya adalah yang datang dari dalam Gereja itu sendiri yang dapat menimbulkan kehancuran atau perpecahan secara permanen. Untuk itu Pertua Bersih Tarigan memberikan nasehat agar jemaat GBKP Surabaya tetap berhati-hati dan kompak.

Pada kebaktian Minggu tanggal 03 Maret 1981 diadakanlah pemilihan Majelis (Pertua dan Diaken) yang pertama. Dari 13 orang calon Majelis (8 orang calon Pertua dan akan dipilih 4 orang, dan 5 orang calon Diaken akan dipilih 2 orang), akhirnya terpilih menjadi Pertua: (1) Reken Sukapiring , (2) Drs.Raja Runggu Purba, (3) A.Kebun Sembiring, (4) Gitar Sitepu, dan untuk Diaken terpilih: (1) Ir.K.Perangin-angin, (2) K.S.Pandia, dengan jumlah suara sebagai berikut :

No	Pertua	Suara	No	Diaken	Suara
1	Reken Sukapiring	43	1	Ir.K.Perangin-angin	38
2	Drs.Raja R.Purba	39	2	K.S.Pandia	33

3	A.Kebun Sembiring	38		3	Bersama Ginting	32
4	Gitar Sitepu	37		4	Robin Ginting	23
5	Ir.Bangsa Ginting	30		5	Pintar Purba	
6	Sentosa Sembiring	16				
7	Sobat Ginting	13				
8	Ingan Djenda Tarigan	8				

Namun 4 orang calon Ketua yang terpilih, satu orang diantaranya yakni bapak A.K.Sembiring mengundurkan diri karena beliau adalah salah seorang Sintua di HKBP Surabaya dan sebagai penggantinya ditetapkan suara terbanyak ke 5 yaitu Ir.B.Ginting. Demikian juga dari calon Diaken terpilih bapak K.S.Pandia mengundurkan diri karena dalam waktu dekat akan pindah tugas ke Medan, dan sebagai penggantinya ditunjuk nomor 3 suara terbanyak yakni bapak Bersama Ginting.

Dari hasil pemilihan tersebut maka disusunlah BPH (Badan Pekerja Harian) calon Perpulungan GBKP Surabaya periode, sbb :

1. Ketua : Reken Sukapiring
2. Wakil Ketua : Drs.Raja R. Purba
3. Sekretaris : Gitar Sitepu
4. Wakil Sekretaris : Bersama Ginting
5. Bendahara : Ir.K.Perangin-angin.
6. Wakil Bendahara : -

Pada tanggal 31 Mei 1981 jam kebaktian diubah yang semula jam 16.30 Wib menjadi 17.00 Wib. Penataran untuk Ketua dan Diaken yang baru terpilih dilaksanakan pada tanggal 13 s/d 16 Juli 1981 jam 20.00 Wib di Jl.Rungkut Indah Blok B/10 dirumah Bpk.Chasian Tarigan. Pentahbisan Majelis dilaksanakan pada hari Minggu 19 Juli 1981 pada saat kebaktian dan sekaligus peresmian BPH⁸ calon Perpulungan GBKP

⁸ BPH singkatan dari Badan Pengurus Harian

Surabaya. Sedangkan peresmian menjadi Perpulungan⁹ dilaksanakan pada tanggal 27 September 1981, demikian juga peresmian pengurus Moria yang dilaksanakan setelah selesai kebaktian.

4. GBKP SURABAYA MENJADI PERPULUNGAN

Pada tanggal 27 September 1981, GBKP Surabaya disahkan menjadi Perpulungan. Sehubungan dengan penempatan PKPW¹⁰ di Surabaya, setelah pengurus mendapat masukan dari Pdt.Dharma Pelawi mengenai kewajiban jemaat untuk menyediakan rumah, kursi, meja, tempat tidur, peralatan dapur dan membayar rekening listrik dan air tiap bulannya, dll, pengurus mengadakan pembicaraan dengan anggota dan disepakati untuk tempat tinggal pendeta akan dikontrak sebuah rumah di Perumahan TNI-AI Sawotratap Waru selama dua tahun dengan uang kontrak sebesar Rp.150.000/bulan dan untuk peralatan rumah tangga diminta partisipasi anggota jemaat baik bentuk barang ataupun uang melalui les yang diedarkan. Pada rapat Pengurus di rumah Dk.Ir.K. Perangin-angin dengan utusan GBKP Klasis Pulau Jawa tanggal 21 Nopember 1981, rencana mengambil rumah kontrakan ditunda sementara oleh karena pendeta yang ditempatkan di Surabaya belum bisa datang pada waktu dekat. Dalam kesempatan tersebut utusan BP.Klasis mengusulkan supaya menambah lagi jumlah Ketua dan Diaken menjadi: Ketua 6 orang, Diaken 4 orang dalam rangka persiapan menjadi runggun. Hal ini dipandang baik sehingga rapat memutuskan mengadakan pemilihan masing-masing 2 orang Ketua dan 2 orang Diaken pada bulan Pebruari 1982.

Di tengah-tengah kesibukan Pengurus dan anggota jemaat GBKP Surabaya, masih dapat mengadakan Perayaan Natal yang kedua

⁹ Bakal Jemaat (Bajem)

¹⁰ PKPW singkatan dari Pelayan Khusus Penuh Waktu

kalinya pada tanggal 19 Desember 1981 di HKBP Jl.Kedondong 12 Surabaya dengan susunan panitia, sbb:

Ketua : Seter Perangin-angin
Wakil Ketua : Dk.Bersama Ginting
Bendahara : Dk.Ir.Kampung Perangin-angin
Seksi konsumsi (1) Nd.Nico Sukapiring
(2) Nd.Alfa Purba
(3) Nd.Ina Perangin-angin
(4) Nd.Freddy Perangin-angin
(5) Nd.Eva Ginting

Jemaat yang hadir: 42 orang (laki-laki 20 orang, perempuan 14 orang dan anak-anak 8 orang). Jumlah uang persembahan Rp. 20.750,-

4.1. Pemilihan Majelis sisipan

Sesuai dengan keputusan rapat Pengurus Perpulungan GBKP Surabaya dan BP. Klasis Pulau Jawa pada tanggal 21 Nopember 1981, maka pada tanggal 28 Pebruari 1982 diadakan pemilihan sisipan Pertua-Diaken, dengan hasil sebagai berikut :

Pertua / Diaken sisipan periode 1979-1984

- Pertua a). Ir.Setia Purba (Bp.Ari Purba)
b). Robin Ginting (Bp. Adir Ginting)
- Diaken a).

4.2. Persiapan menyambut kedatangan Pendeta

Kegiatan selanjutnya adalah persiapan menerima kedatangan Pdt.Masa Manik,S,Th dari Medan. Setelah mendapat informasi bahwa pendeta ini akan datang ke Surabaya akhir Agustus 1982, maka pada tanggal 20 Juni 1982 diadakan pertemuan dengan utusan GBKP Runggun

Jogyakarta, karena status Pdt.Masa manik adalah pendeta GBKP Runggun Jogyakarta tetapi berdomisili di GBKP Surabaya. Kesepakatan yang diambil melalui pertemuan ini, antara lain:

- ❖ Rumah dan segala perlengkapannya ditanggung oleh GBKP Surabaya.
- ❖ Peraturan Tata Gereja agar dipenuhi.
- ❖ Sensus anggota dilaksanakan setelah Pendeta datang.
- ❖ Transport Pendeta pergi pulang (PP) ke Jogyakarta dalam kegiatan pelayanan di tanggung 50 % oleh jemaat GBKP Surabaya dan 50 % ditanggung oleh GBKP Runggun Jogyakarta.

Jemaat GBKP Surabaya kembali menghimpun dana untuk mendukung keberadaan Pendeta di Surabaya. Adapun hasil dari pengumpulan dana diperoleh Rp.480.000,-berserta peralatan rumah tangga antara lain tempat tidur, lemari, dll.

Dari hasil pengumpulan dana tersebut, dikontrak rumah Pendeta di Jl. Margorejo selama 2 tahun dengan harga Rp. 150.000,-/tahun, sisanya dibelikan peralatan rumah tangga, sehingga ketika pendeta dan nora datang ke Surabaya dapat langsung menempati rumah yang sudah dikontrakan jemaat. Akhir bulan Agustus 1982 Pdt.Masa Manik,S.Th tiba di Surabaya dan tinggal di rumah kontrakan yang sudah disediakan.

Waktu berjalan terus dan tidak terasa Perayaan Natal tahun 1982 semakin dekat. Melalui rapat yang dilakukan pada tanggal 16 Nopember 1982, di taksasi biaya untuk perayaan Natal sebesar ± Rp. 400.000,-. dan biaya ini akan ditanggulangi bersama seluruh anggota jemaat. Puji Tuhan, Natal yang dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 1982 di HKBP Jl.Kedondon Surabaya berjalan baik sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Kebaktian Natal ini dimulai jam 17.00 Wib yang dipimpin Pdt.Masa Manik,S.Th. Jemaat yang hadir 121 orang (laki-laki 52 orang, perempuan 41 orang, anak-anak 28 orang).

Sarana transportasi pendeta pada waktu itu belum ada, sehingga pelayanan pendeta dirasakan kurang maksimal. Menyadari hal ini, setelah mengadakan pembicaraan dengan anggota jemat akhirnya disepakati untuk pengadaan alat transportasi menunjang pelayanan pendeta. Pada akhir bulan Pebruari 1983 dibelikan Vespa Second Hand seharga Rp. 500.000,- dengan uang perbaikan sebesar Rp. 30.000,-. Dana dari anggota Perpulungan sebesar Rp. 350.000,- dan uang pribadi Pendeta sebesar Rp. 150.000,- dengan demikian pelayanan dapat lebih ditingkatkan.

5. USAHA MENDIRIKAN GEDUNG GEREJA

5.1. Pengadaan Tanah Gereja

Sejak berdirinya GBKP Surabaya, jemaat sangat merindukan agar mereka mempunyai tempat ibadah sendiri. Segenap Anggota tidak merasa nyaman jika tidak memiliki Gereja sendiri untuk beribadah. Kira-kira pada tahun 1976 beberapa keluarga Karo Surabaya membeli sebidang sawah di daerah Airdas Jagir Sidoresmo Surabaya seluas 2080 meter, panjang 80 meter dan lebar 26 meter yang dimiliki oleh:

- Reken Sukapiring (Bp.Nico) seluas 260 m², satu kapling
- N.Sitepu (Bp.Dana) seluas 260 m², satu kapling
- Perentahen Pelawi seluas 520 m², dua kapling
- M.Sebayang (Bp.Christina) 520 m², dua kapling
- Joni Bangsa Ginting 520 m², dua kapling

Ukuran satu kapling adalah 10 x 26 m² yang akan dipotong 6 m untuk jalan sehingga panjangnya menjadi 20 m dengan lebar 10 m dengan harga Rp. 150.000,-/kapling. Secara kebetulan pemilik kapling ini adalah Warga Kristen Karo di Surabaya. Kira-kira pada bulan Desember 1982 salah seorang pemilik kapling tersebut Bapak Perentahen Pelawi menemui Pertua Reken Sukapiring menawarkan tanahnya supaya

dibeli oleh GBKP Surabaya, dengan harga tiga juta rupiah untuk dua kapling seluas 520 m². Saat itu harga sebesar Rp.3.000.000,- memang sudah pantas walaupun harga pada saat beli pada tahun 1976 hanya Rp.300.000,- untuk dua kapling. Uang sebesar tiga juta rupiah pada saat itu merupakan suatu jumlah yang cukup besar, terlebih bagi GBKP Surabaya yang masih muda (berumur kurang tiga tahun). Sebagai bahan perbandingan bahwa uang sebesar Rp.3.000.000,- pada saat itu sudah dapat membeli sebuah mobil Toyota Kijang seperti saat ini. Setelah mendapat penjelasan mengenai keberadaan keuangan GBKP Surabaya, Bapak Perentahen Pelawi akhirnya menawarkan bahwa harga tanah tersebut dapat diangsur selama 6 (enam) bulan dengan syarat angsuran dibayar pada waktu yang ditetapkan, dan bila tertunda diminta Ketua Reken Sukapiring bertanggungjawab melunasinya. Bila disetujui angsuran dimulai bulan Desember 1982.

Hasil pembicaraan Bapak Perentahen Pelawi dengan Ketua Reken Sukapiring kemudian disampaikan kepada anggota jemaat, demikian juga perincian luas tanah yang dapat dibangun seluas 400 m², penjelasan tersebut dapat diterima oleh segenap anggota jemaat dengan asumsi tidak kesulitan memperoleh ijin mendirikan bangunan, karena kapling tersebut masih merupakan sawah, jauh dari pemukiman penduduk dan tetangga baru ada 2 (dua) keluarga dan juga tidak terlalu dekat dengan kapling tersebut.

Kemudian dihimpun dana dan daya dari segenap anggota jemaat GBKP Surabaya untuk turut mengambil bagian dalam mengangsur tanah tersebut. Angsuran pada umumnya dapat berjalan dengan baik, tetapi pada angsuran bulan yang ketiga Bapak Perentahen Pelawi kembali mendatangi Ketua Reken Sukapiring untuk mengingatkan agar angsuran jangan sekali-kali tertunda. Permintaan tersebut kembali disampaikan kepada anggota jemaat dan seorang anggota jemaat terketuk hatinya yaitu Bp.Marta Ginting untuk memberi pinjaman sebesar Rp.450.000,- guna melunasi angsuran tersebut. Maka pada tanggal 28 April 1982 angsuran dapat dilunasi lebih cepat 2 bulan dari

yang direncanakan. Anggota jemaat GBKP Surabaya tinggal mengangsur kepada anggotanya sendiri (Bp.Marta Ginting) dengan waktu yang tidak dibatasi.

Karena merasa tidak nyaman melaksanakan kebaktian di HKBP Jl. Kedondong seperti yang telah diuraikan terdahulu maka dicarilah Gereja lain yang dapat dipinjam. Mengetahui kesulitan yang dihadapi jemaat GBKP Surabaya, saudara-saudara seiman dari GPIB Betlehem Jl.Ketintang Baru Surabaya menawarkan menggunakan gereja mereka setelah mereka selesai kebaktian tanpa membayar. Sungguh merupakan suatu hal yang tak dapat diduga sebelumnya bahwa kebaktian GBKP Surabaya selanjutnya dapat dimulai jam 10.30 setiap minggunya di GPIB Betlehem dan dengan tidak dikenakan biaya apapun. Untuk itu diberitahukanlah kepada semua anggota jemaat bahwa pada tanggal 19 Juni 1983 kebaktian GBKP Surabaya akan dipindah ke GPIB Betlehem Jl.Ketintang Baru Wonokromo dan akan dimulai jam 10.30 Wib. Ternyata rencana ini belum dapat terlaksana karena masih adanya hambatan administrasi dimana biaya kebersihan yang sudah disepakati Rp.5000- setiap bulan dengan pihak HKBP Jl.Kedondong Surabaya, belum dibayar selama 21 bulan. Untuk itu pengumuman kembali disampaikan kepada jemaat bahwa rencana pindah tempat beribadah diundurkan ke tanggal 17 Juli 1983. Dan untuk menyelesaikan masalah administrasi dengan pihak HKBP, kepada jemaat diminta agar ikut berpartisipasi menanggulangi tunggakan kebersihan yang ada. Puji Tuhan, walaupun tunggakan uang kebersihan sangat memberatkan, tetapi dengan kebersamaan yang kuat semuanya dapat diselesaikan dengan baik. Pada tanggal 07 Agustus 1983 jam 11.00 Wib GBKP Surabaya secara resmi mulai mengadakan kebaktian di GPIB Betlehem Surabaya. Kebaktian berjalan dengan baik dalam situasi yang sangat nyaman dan menyenangkan. Namun tidak berarti memadamkan semangat anggota jemaat untuk membangun gereja sendiri, hal ini terlihat dari angsuran kepada Bp.Martha Ginting dapat dilunasi dan dana untuk pembangunan Gereja juga terus meningkat.

5.2. Tantangan Tahap II

Pada bulan Pebruari 1984 dibuat jembatan menuju lokasi tanah Gereja di daerah Jagir Sidoresmo sekaligus pengurusan, demikian juga persiapan administrasi untuk mengajukan IMB ke Kodya Surabaya. Namun tidak seperti apa yang dipikirkan semula dalam usaha memperoleh IMB gereja. Dari pihak lurah sendiri dengan keras menentang kehadiran gereja di daerahnya. Beliau bahkan pernah mengatakan saat pengurus gereja mengajukan surat permohonan: “Selama saya menjadi lurah disini tidak boleh mendirikan Gereja diwilayah saya ini, ijin tidak akan saya keluarkan”.

Walaupun banyak anggota Majelis/Pengurus Gereja berlatar belakang ABRI, tetapi sikap dan pernyataan lurah tersebut tidak ditanggapi dengan emosi, tetapi dengan kepala dingin walaupun hati panas. Kemudian pengurus Gereja menemui ketua LKMD setempat yang dijabat oleh seorang Mayor TNI-AU dengan harapan beliau dapat menjembatani persoalan tersebut dengan sebaik-baiknya dengan pihak kelurahan. Namun setelah ditunggu beberapa lama ternyata tidak ada jawaban sebagaimana yang diharapkan.

Perlu diketahui di Jagir ini ada sebuah Pondok Pesantren yang dapat dimanfaatkan oleh oknum-oknum tertentu untuk membatalkan rencana pembangunan Gereja dengan cara yang tidak terpuji, disamping Kepala Kelurahan juga tidak setuju atas pembangunan Gereja tersebut. Pernah terjadi sewaktu sholat jummat seorang oknum menyatakan kepada jemaah: “Apakah saudara-saudara setuju Gereja dibangun di sebelah Pondok Pesantren ini? secara spontan mereka menjawab tidak setuju”.

Kemudian si oknum mengeluarkan daftar untuk dibubuhi tanda tangan pernyataan ketidaksetujuan Gereja dibangun. Daftar tanda tangan ini dimanfaatkan untuk menentang pembangunan Gereja. Padahal Gereja itu tidak dibangun disebelah Pondok Pesantren, tetapi di sawah yang dijauhnya sekitar 1 km dari pondok pesantren tersebut dan juga jauh

dari pemukiman penduduk. Untuk menghadapi hambatan tersebut diadakanlah rapat Pengurus Gereja yang melahirkan dua pendapat :

Pendapat Yang Pertama :

Pembangunan Gereja jalan terus sebab jembatan juga sudah dibangun dengan menguras biaya yang tidak sedikit. Mereka yang tidak setuju dianggap “anjing menggonggong kafilah berlalu” dengan asumsi bahwa tanah tersebut jauh dari pemukiman dan tetangga yang 2 keluarga tidak keberatan Gereja dibangun. Untuk pengawasan pembangunan, Ketua Reken Sukapiring bersedia mengawasi setiap waktu sehabis dinas.

Pendapat Yang Kedua :

Rencana pembangunan Gereja dibatalkan, Gereja tidak mau berbenturan dengan masyarakat yang tidak setuju atas pembangunan Gereja tersebut dan tanah akan dijual dan dicari lokasi lain yang IMB-nya dapat diperoleh.

Setelah dipertimbangkan dari berbagai sisi, akhirnya pendapat kedua yang disepakati, pembangunan Gereja ditunda dan dicari lokasi lain yang dapat menerima kehadiran Gereja dan tanah gereja yang ada dijual.

Kebetulan ada seorang anggota jemaat GBKP Surabaya yang menjadi Pengawas dan sekaligus Pemborong pada pembangunan Perumahan Darmo Permai Jl.Mayjen Sungkono Surabaya, yaitu Bapak Pintar Purba (Bp.Suryani) yang banyak mengetahui keberadaan tanah dikompleks Darmo Permai tersebut. Kepada beliau pengurus meminta bantuan mencarikan tanah untuk gereja dengan syarat mudah mendapatkan IMB. Tidak berselang lama kemudian diperolehlah sebidang tanah tidak jauh dari Jl.Mayjen Sungkono. Walaupun jalan menuju lokasi tanah tersebut di dalam gang, tetapi dianggap sudah sesuai dengan keinginan anggota jemaat GBKP Surabaya.

Karena harga tanah tersebut juga termasuk cukup mahal, maka sesuai dengan rencana semula, tanah Gereja di Jagir Sidoresmo dijual untuk mencukupi biaya pembelian tanah tersebut. Setelah ditawarkan, Bapak P.Singarimbun (Bp.Sri Singarimbun) kepala cabang Bank Bumi Daya Jembatan Merah Surabaya bersedia membeli tanah tersebut seharga lima juta rupiah, jauh berada diatas harga pasaran pada waktu itu karena memang beliau bermaksud membantu GBKP Surabaya. Beberapa hari kemudian setelah ada kesepakatan pembayaran dengan pemilik tanah, diutuslah Ketua Reken Sukapiring, Ketua Gitar Sitepu dan Kapten Polisi Alexander Barus untuk mengambil uang tersebut dikantor Bank Bumi Daya Jembatan Merah Surabaya dengan disertai penyerahan surat tanah Gereja kepada Bapak P.Singarimbun. Uang tersebut kemudian diserahkan kepada Ketua Gitar Sitepu dan Bapak Pintar Purba sebagai utusan Gereja membayar harga tanah yang sudah disepakati. Namun karena hujan deras, pembayaran pada malam hari yang sudah disepakati dengan pemilik tanah tidak dapat ditepati oleh pihak gereja. Mereka sepakat untuk melakukan pembayaran pada keesokan siang harinya. Tidak terduga sama sekali, ketika siang harinya Ketua Gitar Sitepu dan Bapak Pintar Purba menemui pemilik tanah untuk menyerahkan uang sesuai harga tanah yang disepakati, ternyata tanah tersebut pada malam hari dimana tidak bisa menepati janji sudah dijual kepada pihak lain. Mereka tidak dapat berbuat-apa-apa karena memang belum ada ikatan apapun dengan pemilik tanah, selain pulang dengan penyesalan yang dalam.

Kembali Ketua Gitar Sitepu dan Bapak Pintar Purba ditugasi mencari tanah lain dan akhirnya didapat informasi dari Bapak Ketua RW yaitu Bapak Maulan bahwa adiknya, Pak Achwan yang adalah ketua RT akan menjual tanahnya seluas 520 m² dengan lebar 13 m dan panjang 40 m dengan harga Rp.15.000/m² = Rp. 7.800.000,-. Ketika ditanyakan, apakah di atas tanah tersebut dapat dibangun Gereja? Apakah tidak sukar untuk mendapatkan ijin tetangga dan masyarakat setempat? Serta apakah Lurah mau menanda tangani permohonan ijin mendirikan gereja? Pak Maulan menyatakan, bahwa ia sebagai ketua RW dan

adiknya yang adalah pemilik tanah juga ketua RT akan membantu untuk memperoleh persetujuan tetangga di RT-nya, sedangkan Lurah-nya menurut bapak Maulan adalah seorang yang moderat.

Lurah Pradah Kalikendal memang benar-benar seorang yang moderat, paling tidak itulah kesan yang diperoleh Ketua Reken Sukapiring, Ketua Gitar Sitepu dan Ketua Robin Ginting ketika berkunjung ke kediaman pak Lurah (Muhammad Thamrin). Ketika disampaikan rencana membangun gereja di wilayahnya, Pak Lurah yang beragama Islam dan istri beragama Katolik ini merespon dengan sangat positif, bahkan beliau mengatakan di wilayahnya boleh membangun segala macam rumah ibadah, sebab dia bukan Lurah kelompok atau agama tertentu, tetapi Lurah semua pemeluk agama, lurahnya Pancasila. Lebih jauh beliau juga bersedia membantu mengurus ijin pembangunan gereja ketinggian Kotamadya. Mendapat respons yang demikian baik, tentunya sangat menggembirakan semua anggota jemaat, terlebih-lebih tanah yang akan dibeli ternyata jauh lebih baik dengan sebelumnya karena berlokasi di pinggir jalan protokol, Jl.Mayjen Sungkono.¹¹ Sekarang yang menjadi permasalahan bagi jemaat dana belum cukup untuk membeli tanah tersebut. Dalam keadaan demikian, kembali Allah bekerja melalui Bapak Nambat Ginting (Bp.Marta) yang bersedia memberi pinjaman menutupi kekurangan biaya yang dibutuhkan, dan gereja dapat membayar pinjaman tersebut secara angsuran. Akhirnya tanah seluas 520 M2 dapat dibeli dengan harga delapan juta rupiah termasuk biaya administrasinya.

5.3. Panitia pembangunan periode I

Setelah memiliki tanah, diuruslah segala persyaratan untuk memperoleh IMB antara lain ijin masyarakat setempat dengan menandatangani blanko-blanku yang tersedia. Dalam hal ini bapak Achwan selaku ketua RT setempat sangat banyak membantu. Sementara ijin diurus,

¹¹ Sekarang Jl.HR.Muhammad

dibentuklah Panitia Pembangunan yang pertama tahun 1984, dengan susunan, sbb:

Ketua	:	Kapten Polisi Alexander Barus
Wakil Ketua	:	H.F.B. Surbakti (Bp. Santy)
Bendahara	:	Setia Purba
Pelaksana Pembangunan	:	Pintar Purba (Bp. Suryani)

Mengenai ijin masyarakat setempat tidak ada kendala, semuanya berjalan dengan lancar, demikian juga ditingkat RT, RW dan Kelurahan dan kemudian dilanjutkan ke tingkat Kotamadya. Majelis Jemaat GBKP Surabaya merasa bahwa sudah tidak ada lagi hambatan karena ijin sedang dalam proses di Kotamadya, maka dibangunlah pondasi Gereja dengan biayanya sebagian besar ditanggulangi terlebih dahulu oleh Bapak Pintar Purba karena keuangan yang dimiliki GBKP Surabaya sangat terbatas. Harapan seluruh anggota jemaat pada waktu itu, Perayaan Natal tanggal 25 Desember 1984 sudah dapat dilaksanakan di gereja sendiri.

5.4. Tantangan Tahap ke III (Provokator)

Di dalam perjalanan proses pengurusan perijinan untuk pendirian bangunan gereja, ternyata tanpa disadari oleh panitia demikian juga aparat Lurah, RW, dan RT yang sebelumnya telah memberikan dukungan terhadap pendirian bangunan gereja GBKP, ada oknum dari departemen Agama yang melakukan provokasi secara door to door kepada warga setempat agar bersatu padu menolak rencana pembangunan gereja GBKP di wilayah tempat tinggal mereka, bahkan aksi provokasi tersebut juga dilakukan pada saat solat jummat di masjid yang terletak dilingkungan setempat, yang tidak jauh berada dari lokasi rencana pembangunan gedung GBKP, sehingga jemaah selesai solat beramai-ramai mendatangi kantor Kelurahan untuk menyampaikan kepada Lurah bahwa mereka tidak setuju gereja dibangun di wilayah

mereka. Dan bila pembangunan gereja tetap dilaksanakan mereka mengancam akan mengambil tindakan. Mereka meminta Lurah menyampaikan perihal ketidaksetujuan “masyarakat” tersebut kepada pihak GBKP. Untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya perihal yang tidak diinginkan Lurah merencanakan pertemuan dengan warga masyarakat yang tidak setuju di kantor Kelurahan yang direncanakan akan dilakukan pada malam harinya.

Rencana rapat beserta permasalahannya disampaikan Lurah kepada pihak gereja sekaligus mengundang pengurus gereja agar ikut hadir di dalam pertemuan tersebut, tetapi tidak diperkenankan ikut berbicara. Melalui koordinasi singkat dikepengurusan gereja memutuskan untuk menugaskan Pt.Reken Sukapiring, Pt.Gitar Sitepu dan Pt.Robin Ginting untuk hadir mewakili pihak gereja.

Dalam pertemuan ini pun masyarakat kembali menegaskan ketidaksetujuan mereka dengan berbagai alasan antara lain: kekawatiran masyarakat yang mayoritas beragama Islam terpengaruh dan pindah agama. Menanggapi semua keberatan yang dikemukakan, Lurah memberikan pandangan sebagai seorang yang berpikiran moderat dan Pancasilais sehingga terkesan keberpihakan terhadap gereja dan hal ini membuat suasana semakin memanas terlebih lagi Lurah sama sekali tidak menguasai SKB Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama tentang pendirian rumah ibadah sehingga Lurah yang datang tanpa didampingi oleh stafnya menjadi bulan-bulanan di dalam pertemuan tersebut. Dalam suasana demikian, Pt.Gitar Sitepu dan Pt.Reken Sukapiring ingi sekali berbicara namun karena pesan serta kesepakatan dengan Lurah sehingga mengurungkan niat mereka. Karena tidak puas dengan pertemuan tersebut, masyarakat yang hadir meminta Lurah untuk mempertemukan mereka dengan pihak gereja. Hal ini disetujui Lurah dan direncanakan pertemuan dilaksanakan seminggu kemudian pada siang hari di balai RW, kurang lebih 50 m dari lokasi pembangunan gereja.

Sebagaimana pertemuan di balai kelurahan, pertemuan di balai RW inipun dipenuhi masyarakat dan tentunya tidak ketinggalan sang Provokator. Hadir juga Bapak Achwan sebagai pemilik lahan sekaligus sebagai ketua RT setempat. Setelah memperkenalkan pihak gereja yang hadir, kemudian Lurah memimpin pertemuan tersebut dalam bentuk dialogis. Dalam pertemuan inipun argumen yang dikemukakan menyatakan ketidaksetujuan gereja dibangun di wilayah mereka sama persis dengan apa yang telah dikemukakan sebelumnya. Dalam kesempatan ini, Pt.Gitar Sitepu menyakinkan mereka bahwa gereja yang ingin dibangun adalah Gereja Batak karo Protestan dimana bahasa pengantar dalam ibadah memakai bahasa daerah Karo yang tentunya tidak dimengerti mereka sehingga tidak beralasan kekawatiran yang dikemukakan. Pertua ini juga mengingatkan bahwa negara Indonesia adalah negara Pancasila yang menjamin kebebasan kepada rakyatnya untuk memeluk agama yang dipercaya serta diyakini sepanjang tidak menyalahi tata-aturan yang berlaku. Penjelasan ini tidak membuat mereka bergeming bahkan dengan enteng mengatakan supaya GBKP dibangun di daerah yang lain saja. Demikian juga ketika Pt.Reken Sukapiring memberikan argumen dan kesaksian mengenai toleransi beragama ditengah-tengah keluarganya yang juga ada beragama Islam, juga mengenai keterlibatan arsitek kristen membangun Mesjit Istiqal yang terbesar di Asia, juga kesediaan masyarakat Manado yang mayoritas Kristen memersilahkan MTQ dilaksanakan di daerah mereka. Mendengan penjelasan ini, mereka mengalihkan permasalahan kepada cara gereja memperoleh tandatangan masyarakat yang setuju gereja dibangun. Menurut mereka yang sudah dipengaruhi provokator, cara pihak gereja memperoleh tandatangan tidak benar karena menggunakan uang. Namun pendapat ini dibantah oleh ketua RT, Bapak Achwan sehingga rapat menjadi tenang. Namun tidak berarti persoalan selesai. Salah seorang dari peserta yang duduk di baris paling depan sembari berteriak mengacungkan surat dan daftar tanda persetujuan masyarakat atas penolakan keberadaan gereja dilingkungan mereka dan tembusannya telah disampaikan kepada Lurah, justru disinilah antiklimaksnya dimana justru membuka tabir yang

sesungguhnya orang-orang yang berkeinginan untuk menggagalkan pembangunan gereja di lingkungan tersebut karena ternyata surat persetujuan tersebut tidak dalam kapasitas untuk menolak keberadaan gereja di lingkungan mereka melainkan untuk menolak penggusuran masjid yang direncanakan Pemkot untuk pelebaran jalan.

Walaupun Pdt.Masa Manik sempat emosi dan mau menangkap oknum yang menyalahgunakan maksud tandatangan masyarakat, namun akhirnya semua berjalan dengan baik karena penyertaan Tuhan. Akhir dari pertemuan, masyarakat meminta 2 ekor kambing kepada pihak gereja untuk digunakan acara selamatan supaya pembangunan gereja dapat berjalan dengan baik tanpa ada hambatan. Dan permintaan ini disetujui pihak gereja.

6. PEMBANGUNAN GEDUNG GEREJA

6.1. Peletakan batu pertama

Setelah selesai permasalahan dengan masyarakat disekitar Gereja, maka diadakanlah persiapan untuk memulai membangun Gereja. Pada tanggal 31 Oktober 1984 jam 19.00 WIB diadakanlah peletakan Batu Pertama disertai dengan *“NASKAH PEMBANGUNAN GEDUNG GEREJA GBKP SURABAYA YANG DILAKSANAKAN DALAM ACARA PELETAKAN BATU PERTAMA”* yang berisi antara lain; “Berdasarkan Firman Allah, seperti yang tertulis dalam Kitab Hagai 1:7,14 dan Keluaran 25:8 yang memerintahkan umatnya untuk membangun rumah Allah, maka kami warga gereja GBKP Surabaya Klasis GBKP Pulau Jawa dengan kesetiaan kepada Allah membangun sebuah gedung Gereja yang terletak diatas tanah yang luasnya 520 m persegi dikelurahan Pradah Kali Kendal, Kecamatan Karang Pilang, Kodya

Surabaya yang adalah milik Synode GBKP dimana pada waktu itu berkedudukan di Kabanjahe, Kabupaten Karo-Sumatera Utara “

Naskah tersebut ditanda tangani oleh :

- Ketua dan Sekkretaris serta Bendahara Pengurus GBKP Surabaya, Pt. Reken Sukapiring, Pt.Gitar Sitepu dan Pt.Robin Ginting.
- Ketua dan Sekretaris serta Bendahara Yayasan Pembangunan GBKP Surabaya, Pt.Polisi Drs.Alexander Barus, Dk.Ir.Bangsa Ginting dan Pt.Ir.Setia Purba
- Juga yang mewakili Klasis GBKP Pulau Jawa, Pdt.Masa Manik,S.Th

Naskah tersebut ditanam dibawah rencana tempat mimbar Gereja dibangun, dengan acara yang sangat sederhana disertai dengan doa kepada Allah Bapa di Surga. Tidak berapa jauh dari kapling Gereja tersebut masyarakat mengadakan syukuran agar pembangunan gereja dapat berjalan dengan baik. Acara penanaman naskah Alkitab ini hanya dihadiri oleh Pdt. Masa Manik, Bapak HF.B Surbakti (Bp. Santy), Ketua Reken Sukapiring dan Ketua Gitar Sitepu tidak disertai anggota jemaat karena keadaan tidak mendukung. Setelah selesai penanaman Naskah Alkitab mereka ikut bergabung dengan masyarakat setempat menghadiri acara syukuran dan kira-kira jam 20.15 WIB mereka pulang kerumah mereka masing-masing dengan perasaan lega karena akhirnya Gereja dapat dibangun.

Panitia Pembangunan Gereja pada saat itu belum tersusun dengan baik, panitia terdiri dari Ketua Kapten Polisi Alexander Barus, Wakil Ketua Bapak HF.B Surbakti Dirkom PTP XXI/XXII dan Bendahara dijabat oleh bendahara Runggun, Ketua Robin Ginting, sedang seksi pembangunan dijabat oleh Pintar Purba.

Dengan kelebihan dan kekurangan dan ditengah-tengah berbagai usul dan keinginan mengenai bentuk dan luas gereja yang akan dibangun, panitia tanpa banyak kometar segera membangun gereja walaupun

IMB belum terbit pada waktu itu, dengan luas 12 x 6 m. Hal ini dilakukan karena di dorong oleh keinginan yang besar dari jemaat supaya tanggal 25 Desember 1984, perayaan Natal sudah dapat dilaksanakan di gereja sendiri. Partisipasi jemaat juga sangat besar dalam memberikan persembahan mendukung pembangunan gereja sehingga pembangunan berjalan lancar dan dapat selesai pada waktu yang sudah direncanakan.

6.2. Beribadah di gereja sendiri

Puji Tuhan, pada tanggal 25 Desember 1984 jemaat sudah dapat melaksanakan kebaktian Natal di gereja sendiri yang dimulai jam 09.00 WIB. Pada kebaktian ini jemaat sangat bersukacita, terharu dan bangga, bahkan ada anggota jemaat yang meneteskan air mata karena sudah memiliki gereja sendiri. Perlengkapan gereja disumbang oleh anggota jemaat antara lain kursi-kursi, almari, papan tulis (white board). Dua buah mimbar masing-masing untuk mimbar khotbah dan warta jemaat disumbang oleh Ketua B.Ginting (Bp.Andry). Kegiatan pelayanan gereja dapat lebih ditingkatkan antara lain lembaga Moria, Permata dan KA/KR sudah dapat berjalan walaupun jumlah yang hadir belum seperti yang diharapkan.

Sukacita dari jemaat semakin lengkap, dimana IMB Gereja (GBKP Surabaya) yang dinanti-nantikan sebagai legitimasi untuk dapat membangun Gereja telah di terbitkan oleh Kepala Dinas Pengawasan Bangunan Daerah Tingkat II Surabaya pada tanggal 30 Desember 1997.



**PEMERINTAH KOTAMADYA DAERAH TINGKAT II SURABAYA
DINAS PENGAWASAN BANGUNAN DAERAH**

**SURAT IZIN
KEPALA DINAS PENGAWASAN BANGUNAN DAERAH
NOMOR : 188 / 2181 / 402.5.09 / 1997
T E N T A N G
IZIN MENDIRIKAN BANGUNAN
KEPALA DINAS PENGAWASAN BANGUNAN DAERAH**

- Dasar :
- a. Surat permohonan IMB tertanggal 11 Juli 1997 a t a m a 1 bertindak atas nama a t a m a 1 tercatat pada agenda tanggal 23 Desember 1997
 - b. Telah dipenuhinya persyaratan administrasi dan teknis sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 1992 jo. Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 1994 dan Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 1995 serta Keputusan Walikotaamadya Kepala Daerah Tingkat II Surabaya Nomor 32 Tahun 1995.

M E N G I Z I N K A N

- Kepada
Nama : **YAYASAN GEREJA BATAK KARO PROTESTAN**
Alamat : **Jl. May Jen HR. Muhamad No.411 Surabaya**
Untuk : **pendirian sebuah bangunan bertingkat dari batu, kayu, beton yang telah berdiri guna tempat ibadah / gereja.**
Dipersil : **Jl. May Jen. HR. Mohamad 143 Surabaya (Lama Jl. May Jend. HR. Mohamad 411)**

dengan ketentuan, apabila Pemerintah Kotamadya Daerah Tingkat II Surabaya melaksanakan penertiban Garis Sempadan/Jalur Hijau/Saluran pada lokasi persil dimaksud sesuai Rencana Teknik Ruang Kota (RTRK), maka pemilik bangunan/pemegang IMB harus :

- a. Membongkar sendiri bangunan/bagian bangunan yang terkena Garis Sempadan/Jalur Hijau/ Saluran dengan mengikuti ketentuan yang berlaku.
- b. Menyesuaikan penggunaan bangunan terhadap ketentuan peruntukan lokasi yang telah ditetapkan berdasarkan peraturan yang ada.

Surat Izin Mendirikan Bangunan ini bukan merupakan bukti hak kepemilikan bangunan. Apabila dikemudian hari ternyata ada kekeliruan, maka akan diperbaiki/ditinjau kembali sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : **SURABAYA**

Pada tanggal : **30 DEC 1997**

**KEPALA DINAS PENGAWASAN BANGUNAN DAERAH
KOTAMADYA DAERAH TINGKAT II SURABAYA**



[Signature]
BAMBANG SOBENG
Pembina
NIP. 510 040 218

Lampiran : lembar gambar

TEMBUSAN :

- Yth. 1. Walikotaamadya Kepala Daerah Tingkat II Surabaya
- 2. Pembantu Walikotaamadya Wilayah Surabaya **SELATAN**
- 3. Camat **DUKUH PAKIS**
- 4. Arsip

GEREJA BATAK KARO PROTESTAN (GBKP)

KLASIS JAKARTA

(Mallpuu: Pulau Jawa, Sumatera bagian Selatan, Kalimantan Barat)

Teloh : Sebagai Lembaga Pengajaran yang berdasar Gengs
(Hajatan Degan Binas Pemas/Protesan No. 43 dan. 1972)

Sekretariat : J. Gereja No. 26 Cilliri - Jakarta 13640 Telp. 803345

- ANGGOTA PERSEKUTUAN GEREJA - GEREJA INDONESIA

No.

Lampiran :

Perihal :

SURAT KEPUTUSAN .

No:036/KLS/IV/88.

- MENIMBANG** :Bahwa telah terbentuknya Jemaat GBKP (Gereja Batak Karo-Protestan) Surabaya.-
Telah terbentuknya Pengurus/Majelis Jemaat GBKP Surabaya.
- MEMBACA** :Surat BP-Majelis GBKP Surabaya tanggal- 2 April 1988, no: B/04/IV/88, tentang permohonan pengesahan Jemaat GBKP - Surabaya.-
- MEMPERHATIKAN** :Tata Gereja GBKP, khusus Bab IV pasal 11 b.
- MENINGGAT** :Keputusan sidang Klasis GBKP Jakarta tanggal 24-25 Okto - Der 1987 di Palembang dan tanggal 27-28 Februari 1988 di Cipayung.-
- MENETAPKAN PERTAMA** :Mensyahkan Jemaat GBKP Surabaya, menjadi Majelis Jemaat GBKP Surabaya dengan susunan pengurus seperti terlampir pada Surat Keputusan ini.-
- KEDUA** :Majelis Jemaat GBKP Surabaya yang telah disyahkan agar melaksanakan tugasnya sesuai dengan Tata Gereja GBKP Bab IV pasal 12 dan pasal 18.-
- KETIGA** :Untuk kelancaran tugas dan komunikasi, agar Majelis GBKP Surabaya yang telah disyahkan selalu berhubungan dengan BP-Klasis GBKP Jakarta di Jakarta.-

Demikianlah surat keputusan ini dibuat dan mulai berlaku sejak dikeluarkan dengan ketentuan akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan.-

Ditetapkan di Surabaya :
Tanggal - 24 April 1988.

BP-KLASIS GBKP JAKARTA.-

K E S U
Pdt. HIASI NELLALING, S. K. P. d. PASA HANYI, Sth.
S. K. P. d. PASA HANYI, Sth.

Surat Keputusan ini diberikan kepada :BP-Majelis GBKP Surabaya.-

Tembusan :

- 1.Moderamen GBKP.
- 2.Klasis se GBKP.
- 3.Lembaga-lembaga Klasis GBKP Jakarta.
- 4.Majelis GBKP se Klasis Jakarta.

6.3. GBKP Surabaya menjadi Runggun¹²

Setelah memiliki tempat ibadah sendiri, dan juga dipenuhinya syarat-syarat untuk menjadi jemaat yang lengkap sesuai dengan Tata Gereja pada waktu itu, pada tanggal 24 April 1988 GBKP Surabaya menjadi salah satu Runggun di wilayah GBKP Klasis Pulau Jawa.

6.4. Renovasi Gereja Tahap I

Walaupun penambahan anggota jemaat GBKP Surabaya tidak terlalu cepat, tetapi pembangunan atau renovasi tetap dianggap perlu walaupun tidak mendesak, karena pada tiap kebaktian gereja belum pernah penuh terkecuali pada perayaan-perayaan gereja tertentu misalnya: Perayaan Natal. Pada periode III Pertua-Diaken (1989-1994) dibentuklah Panitia Pembangunan Gereja yang diketuai oleh Diaken Muchtar Karo-karo (Bp.Christy), dengan anggota: (1) Diaken Damen Barus (Bp.Imelda), (2) Benyamin Ginting (Bp.Berry), (3) dan Seter Parangin-angin (Bp. Freddy).

Renovasi yang dilakukan menambah tinggi gereja dan luas gereja yang semula 6 x 12 m² diubah menjadi 8 x 12 m², juga ruangan konsistori ditingkatkan untuk digunakan menjadi ruangan KA-KR serta membangun rumah PKPW. Untuk renovasi tersebut digalang dana dari anggota jemaat dengan cara menandatangani list dengan mencantumkan sejumlah uang sesuai dengan kemampuan masing-masing (Janji Iman) yang dapat diangsur selama satu tahun. Juga panitia berkunjung ke GBKP di lingkungan Klasis Jawa untuk mencari dana. Renovasi ini berjalan dengan baik oleh karena semua anggota jemaat turut mengambil bagian, khususnya dalam bidang dana.

¹² Di dalam Tata Gereja GBKP tahun 2005-2015 yang dimaksud Runggun sama dengan Jemaat Lengkap.

6.5. Renovasi Gereja Tahap II

Setelah kegiatan gereja berjalan kurang lebih 5 tahun, kembali dirasakan gereja kurang besar, walaupun dalam setiap kebaktian pada hari biasa belum sampai bersesak-desakan. Maka dibentuklah Panitia Pembangunan Gereja/Renovasi pada Tahap ke II dengan susunan Panitia sebagai berikut :

Ketua	:	Buaten Sembiring (Bp. Hendry)
Wakil Ketua	:	Tentu Bangun (Bp. Agus)
Sekretaris	:	Pt. Reken Sukapiring (Bp. Nico)
Bendahara	:	Nusantara Surbakti (Bp. Andre)
Anggota	:	Drh.Nabari Tarigan (Bp. Silvie) Jhoni Surbakti (Bp. Agung) Berani Purba (Bp. Hans)

Pada renovasi tahap ke dua ini, disamping gereja juga ditinggikan, juga di perluas menjadi 12 x 40 m dan direncanakan bagian depan bertingkat dengan luas 6 x 9 m, sehingga bangunan gereja dibongkar total. Selama pembangunan berjalan, khususnya ketika mulai pembongkaran atap kebaktian dilaksanakan di gereja Bethel Indonesia Galilea di daerah Dukuh Kupang. Dalam menggunakan gereja ini Jemaat GBKP hanya dikenakan biaya kebersihan.

Bagaimanapun kalau namanya meminjam, tentulah dirasakan tidak nyaman di gereja sendiri. Setiap gereja mempunyai aturan masing-masing sehingga hal ini juga menjadi faktor pendorong untuk mendesak pemborong mempercepat penyelesaian gereja. Pemborong memahami keadaan jemaat, sehingga melemburkan tukang-tukang untuk terus bekerja sehingga pembangunan dapat lebih cepat selesai dan jemaat kembali beribadah di gereja sendiri.

6.6. Renovasi Gereja Tahap ke III

Panitia Pembangunan Gereja Periode III tahun 2000-2005 terdiri dari, sbb :

Ketua	:	Buaten Sembiring (Bp. Hendry)
Wakil Ketua	:	Djosmeri Surbakti (Bp. Lophiga)
Sekretaris	:	Ephenetus Barus (Bp. Agus)
Bendahara	:	Nusantara Surbakti (Bp. Andre)
Anggota	:	Drh.Nabari Tarigan (Bp. Silvie) H.F.B.Surbakti (Bp.Santy) Berani Purba (Bp.Hans) Seter Perangin-angin (Bp. Freddy)

Program panitia pembangunan tahap ke III merenovasi rumah PKPW karena dirasa sudah tidak layak lagi untuk ditempati seorang pendeta sebagai hamba Tuhan, dan sekaligus membuat ruangan serba guna, dengan perencanaan rumah PKPW akan dibongkar total kemudian didirikan bangunan bertingkat yang nantinya di tingkat atas dijadikan rumah PKPW dan yang dibawah sebagai ruangan serba guna yang kemudian dapat digunakan sebagai ruangan KA-KR. Untuk merealisasikan rencana ini, panitia menggalang pengumpulan dana juga dengan cara sebagaimana yang sudah pernah dilakukan sebelumnya yakni dengan membuat janji iman yang dapat diangsur selama satu tahun. Dan cara tersebut dilakukan dua kali dimana yang terakhir dilakukan menjelang dimulainya pelaksanaan renovasi. Partisipasi jemaat di dalam pengumpulan dana yang kedua diluar dugaan panitia karena dana terkumpul melebihi target yang direncanakan. Ketua Panitia Bapak Buaten Sembiring sewaktu menyampaikan ucapan terima kasih pada hari Minggu dihadapan jemaat meneteskan air mata. Sungguh Tuhan bekerja dihati anggota jemaat sehingga terkumpul dana melampaui apa yang direncanakan. Renovasi dimulai 29 Maret 2004 dan diresmikan tanggal 17 Desember 2005. Sementara rumah PKPW direnovasi, keluarga Pendeta tinggal di tempat kos Pt.Nd.Suriani Jl. Simpang Darmo Permai Utara.

7. PENGURUS GBKP SURABAYA DAN MAJELIS (PERTUA-DIAKEN) DARI WAKTU KE WAKTU

7.1. Pengurus GBKP Surabaya yang pertama.

Pengurus GBKP Surabaya, seperti telah disebutkan sebelumnya diangkat melalui SK BP.Klasis Pulau Jawa tertanggal 28 Pebruari 1980 dengan susunan:

Ketua	: Letkol Buatén Sembiring
Wki Ketua	: Drs. Ec. Mbue Ginting
Sekretaris I	: Mayor Reken Sukapiring
Sekretaris II	: Ir. Kampung Perangin-angin
Bendahara I	: Drs. Ec. Raja Runggu Purba
Bendahara II	: Gitar Sitepu

Yang menarik untuk dicermati dalam pengangkatan pengurus ini bahwa ada sebagian mereka yang kurang berkenan atas penunjukan ini karena tidak ada pemberitahuan sebelumnya sehingga menyebabkan tidak semuanya ikut berperan serta:

- a. Ketua, Letkol Kav.Buatén Sembiring mengundurkan diri sebagai Ketua Perminggun GBKP Surabaya, karena pada waktu itu sebagai Komandan KODIM Wilayah Selatan Surabaya, waktu beliau sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan tugas kewilayahan, tetapi beliau tetap bersedia membantu pengurus dan untuk itu Mayor Reken Sukapiring selaku Sekretaris I ditunjuk sebagai Ketua Pengurus Jemaat GBKP Surabaya.
- b. Wakil Ketua Drs. Ec. Mbue Ginting sudah lama menjadi anggota GPIB dan tidak tahu bahwa yang bersangkutan didudukkan sebagai Wakil Ketua.
- c. Seksi Perminggun (kabaktian), Perpulungem jabu-jabu (PA Keluarga), penataran Bible Study ada 2 orang yaitu Mayor Laut Kebun Sembiring dan Mayor Laut Cawir Tarigan. Mayor Laut Kebun Sembiring adalah anggota HKBP, tapi beliau masih berkenan untuk membantu GBKP, sedangkan Mayor

Laut Cawir Tarigan yang tidak tahu bahwa beliau diikutkan dalam SK tersebut tidak pernah berperan serta.

- d. Seksi Permata/Anak Perana/Singuda-nguda juga ada 2 orang yakni Tono Ginting B.A dan Pertua Laut Nuduh Sitepu, namun Pertua Laut Nuduh Sitepu bukan Kristen Protestan, beliau seorang Katolik dengan nama Pertua Marianus Nuduh Sitepu, beliau tidak pernah aktif, sebab beliau juga merasa aneh mengapa namanya bisa tertera dalam SK sebagai salah satu pengurus.
- e. Seksi Moria (Pernanden) juga ada 2 orang yaitu Nd. Vera br. Silangit dan Nd. Alfa br. Sembiring. Nd.Vera Sinaga anggota HKBP tetapi beliau berkenan untuk membantu GBKP.

Walaupun kelihatannya SK pengangkatan tersebut seperti dipaksakan namun tidak bisa dipungkiri dengan adanya kepengurusan ini menjadi mendorong yang besar untuk memujudkan berdirinya GBKP di Surabaya.

7.2. Pertua-Diakon Periode I (1981-1984) dan Badan Pengurus Harian

PERTUA	DIAKEN
1. Reken Sukapiring	1. Ir. Kampung Perangin-angin
2. Drs. Raja Runggu Purba	2. Bersama Ginting
3. Gitar Sitepu	
4. Bangsa Ginting	

Dari hasil pemilihan tersebut disusunlah Badan Pekerja Harian, sbb:

- 1. Ketua : Pt. Reken Sukapiring
- 2. Wkl Ketua : Pt. Drs. Raja Runggu Purba
- 3. Sekretaris : Pt. Gitar Sitepu
- 4. Wkl Sekretaris : Dk.Bersama Ginting
- 5. Bendahara : Dk. Ir. Kampung Perangin-amgin.
- 6. Wkl Bendahara : Pt.Ir. Bangsa Ginting

Dengan terbentuknya BPH, pada tanggal 27 September 1981 perminggun GBKP Surabaya menjadi Perpulungen.

7.3. Ketua-Diaken Periode II (1984-1989) dan BP.Majelis

Pada periode ini rencana Ketua dan Diaken berjumlah 10 orang dengan penambahan masing-masing 2 orang untuk Ketua maupun Diaken, karena banyak anggota tidak berminat maka jumlah Ketua-Diaken tetap 6 orang seperti periode I, terdiri dari:

KETUA	DIAKEN
1. Reken Sukapiring (Bp.Nico)	1. Bersama Ginting (Bp.Eva)
2. Ir. Setia Purba (Bp.Ari)	2. Ir. Bangsa Ginting (Bp.Andry)
3. Gitar Sitepu (Bp.Suryanta)	
4. Robin Ginting (Bp.Adir)	

Dalam susunan Ketua-Diaken ada beberapa perubahan akibat adanya mutasi pekerjaan antara lain Ketua Raja Runggu Purba dan Diaken Ir. Kampung Perangin-angin yang masing-masing adalah sebagai karyawan Coca-cola dan Pusri. Dari hasil pemilihan, Ketua Raja Runggu Purba digantikan Ketua Ir. Setia Purba dan Ketua Bangsa Ginting menjadi Diaken menggantikan Diaken. Ir. Kampung Perangin-angin.

Susunan Pengurus GBKP Majelis Surabaya pada periode ini, sbb:

Ketua : Pt.Reken Sukapiring
Sekretaris : Pt.Gitar Sitepu
Bendahara : Pt.Robin Ginting

7.4. Ketua-Diaken periode III (1989-1994)

Usaha untuk menambah Ketua-Diaken menjadi 10 orang terlaksana, Ketua menjadi 6 orang dan Diaken 4 orang, tetapi pada periode ini Ketua Reken Sukapiring (Bp.Nico) mengundurkan diri karena pindah tugas ke Magelang, dan tugas beliau sebagai ketua Runggun diserahkan terimakan kepada Ketua Ir.Setia Purba.

PERTUA	DIAKEN
1. Ir. S. Purba (Bp. Ari)	1. Bersama Ginting (Bp. Eva)
2. G. Sitepu (Bp. Suryanta)	2. M. Kaban (Bp. Christy)
3. R. Ginting (Bp. Adir)	3. S. Per Angin-angin (Bp.Freddy)
4. Bakti Ginting (Bp.Abdi Gt)	4. Nd. Beny Tarigan
5. Nd. Toni Sembiring	5. Jhon Linggem Sitepu
6. Nd. Mori Sembiring	

Susunan pengurus GBKP Majelis Surabaya dalam periode ini, sbb:

- Ketua : Pt.Ir.Setia Purba (Bp.Ari)
Sekretaris I : Pt.Gitar K.Sitepu (Bp.Suryanta)
Sekretaris II : Dk.Bersama Ginting (Bp.Eva)hjjj9
Bendahara I : Pt.Robin Ginting (Bp.Adir)
Bendahara II : Pt.Nd.Antoni Sembiring
Seksi-Seksi:
a. Diakonia : Dk.Bp.Yahmin Sitepu
b. Permata : Pt.Robin Ginting (Bp.Abdi)
c. KA-KR : Pt.Gitar K.Sitepu (Bp.Suryanta)xcx
d. Moria : Pt.Nd.Antoni Sembiring
e. Pekabaran Injil : Dk.Bp.Andri Ginting
: Dk.Bp.Yahmin Sitepu

Pergi satu datang dua, itulah kemudian yang terjadi dalam periode ini. Seorang Diaken (Dk.Jhon Linggem Sitepu) dan seorang Pertua (Pt.Nd.Mori Sembiring) juga mutasi tugas dari Jakarta ke Surabaya sehingga jumlah Majelis menjadi 11 orang. Pada periode ini juga diadakan serah terima dari Pdt.Murni Tarigan,STh kepada Pdt.Ngorati Tarigan,STh (1990-1995), Pdt. Murni Tarigan STh pindah ke Jakarta.

7.5. Pertua-Diaken Periode IV (1994 – 1999) dan BP.Majelis.

Pada periode ini, walaupun GBKP Runggun Surabaya sudah dibagi menjadi 3 Sektor (Sektor, I, II, dan III) namun pemilihan belum berdasarkan sektor (per sektor), hal ini dilatar belakangi

pemahaman SDM setiap sektor tidak merata. Dari ke 3 sektor dipilih 15 orang Majelis, 9 orang menjadi Ketua dan 6 orang menjadi Diaken. Cara seperti ini pada satu sisi sangat baik karena dapat menjangkau semua anggota jemaat yang mempunyai potensi menjadi Majelis, namun sisi yang lain sedikit menyulitkan dalam pembagiannya ke setiap sektor karena masih diberlakukan batas wilayah sektor dari Majelis yang telah diperoleh. Untuk sektor I ada 3 orang Ketua dan 2 orang Diaken, sektor III ada 3 orang Ketua dan 3 orang Diaken, namun sektor II hanya ada 3 orang Ketua dan 1 orang Diaken. Untuk mengatasi ketidak seimbangan tersebut, Pt. Rosmita br.Barus diperbantukan untuk melayani ke sektor II.

Sektor I	
Pertua	Diaken
1. Reken Sukapiring (Bp.Nico)	1. Benyamin Ginting (Bp.Berry)
2. Muchtar Karo-karo (Bp.Christy)	2. Josia Tarigan (Bp.Daniel)
3. Naomi br. Ginting (Nd.Suriani)	

Sektor II	
Pertua	Diaken
1. Gitar Sitepu (Bp.Suryanta)	1. Bersama Ginting (Bp.Eva)
2. Robin Ginting (Bp.Adir)	
3. Samaita Sebayang	

Sektor III	
Pertua	Diaken
1. Bakti Ginting (Bp.Abdi)	1. Damen Barus (Bp.Imelda)
2. Nd.Benny Tarigan	2. J.Surbakti (Bp.Rony)
3. N.Ginting (Bp.Alex)	3. Rosmita br. Barus (Nd.Freddy)

Susunan Pengurus GBKP Majelis Surabaya dalam periode ini, sbb:

Ketua : Pdt.Ngorati Tarigan
Wkl.Ketua : Pt.Reken Sukapiring
Sekretaris : Dk.Josia Tarigan
Wkl. Sekretaris : Dk.Bersama Ginting
Bendahara : Pt.Samaita Sebayang

Wkl.Bendahara : Pt.Muchtar Karo-karo

Dalam perjalanannya, pada periode ini juga ada 3 orang Majelis mutasi dari GBKP Runggun yang lain: Pt.Kasman Purba (Bp.Firdaus), Pt.K.Sembiring (Bp.Obrien) dan Dk.Atmaja Pandia (Bp.Ivan), yang kemudian menjadi Majelis di sektor I karena mereka berdomisili di daerah sektor I.

7.6. Ketua-Diaken Periode V (1999-2004) dan Badan Pengurus Majelis Jumlah Ketua-Diaken pada periode V (1999-2004) membengkak menjadi 19 orang karena adanya mutasi pada periode IV tersebut tetap dipertahankan pada periode V walaupun sebetulnya sudah melanggar Tata Gereja bila dilihat dari jumlah anggota tiap-tiap sektor.

Sektor 1

Pertua	Diaken
1. R. Sukapiring (Bp. Nico)	1. Benyamin Ginting (BP.Berry)
2. M. Karo-karo (Bp.Christy)	2. Admaja Pandia (Bp.Ivan)
3. N.br. Ginting (Nd.Suriani)	3. Ng.Br.Tarigan (Nd.Agus)
4. Kasman Purba (Bp.Firdaus)	
5. K.Sembiring (Bp.Obrein)	

Sektor 2

Pertua	Diaken
1. G. Sitepu (Bp.Suryanta)	1. B.Ginting (Bp.Eva)
2. Robin Ginting (Bp.Adir)	2. Abdi Ginting (permata)
3. S.Sebayang (Bp.Rio)	

Sektor 3

Pertua	Diaken
1. B. Ginting (Bp.Abdi Gt)	1. D.Barus (Bp.Imelda)
2. R.br. Barus (Nd.Freddy)	2. Yoseph Sebayang (Bp.Yosi)
3. N.Ginting (Bp.Alex)	3. S.Brahmana (Bp.Adry)

Susunan pengurus GBKP Majelis Surabaya pada periode ini, sbb:

Ketua : Pdt.Senam Sembiring,S.Th

Wkl.Ketua : Pt.Reken Sukapiring
 Sekretaris : Dk.Atmaja Pandia
 Wkl.Sekretaris : Dk.Abdi Ginting
 Bendahara : Pt.Samaita Sebayang
 Wkl.Bendahara : Pt.Kasman Purba

7.7. Majelis Periode VI (2004-2009) dan Badan Pengurus Majelis

Pada periode ini jumlah Ketua-Diaken di kurangi. Walaupun belum sepenuhnya seperti yang diatur dalam Tata Gereja, tetapi paling tidak mendekati. Sektor I ditetapkan dari 26 KK dipilih 3 orang Ketua dan 2 orang Diaken, sektor II dari 34 KK dipilih 3 orang Ketua dan 2 orang Diaken, Sektor III dari 20 KK dipilih 2 orang Ketua dan 2 Orang Diaken, dengan pertimbangan 1 orang Majelis melayani ± 5 KK. Cara pemilihan sudah dilaksanakan berdasarkan Tata Gereja dan aturan pemilihan yang di terbitkan Moderamen melalui buku “Pengelayasi”, jumlah calon 2 kali jumlah Ketua-Diaken yang dibutuhkan yang sebelumnya dipilih pada masing-masing sektor dan juga dibentuk panitia pemilihan Ketua-Diaken, sbb:

Ketua : Bp.Henry Sembiring
 Anggota : Pt.Gitar Sitepu (Bp.Suryanta) calon Emeritus¹³
 : Pt.Robin Ginting (Bp.Adir) calon Emeritus
 : Dk.B.Ginting (Bp.Eva) calon Emeritus
 : H.F.B. Surbakti (Bp.Santy)

Ketua-Diaken pada periode ini, sbb:

Sektor 1

Pertua	Diaken
1. Kasman Purba (Bp.Firdaus)	1. Ng.Br.Tarigan (Nd.Agus)
2. Muchtar Karo-karo (Bp.Christy)	2. Nusantara Surbakti (Bp.Andre)

¹³ Pt.Gitar Sitepu, Pt.Robin Ginting dan Dk.B.Ginting telah diusulkan menjadi Emeritus pada periode sebelumnya dan sudah disetujui, tinggal menunggu SK Emeritus dari Moderamen.

3. Naomi Br. Ginting (Nd.Suriani)	
-----------------------------------	--

Sektor 2

Pertua	Diaken
1. Djosmeri Surbakti (Bp.Lophiga)	1. Abdi Ginting (Bp.Alissya)
2. Keriahen Ginting (Bp.Ester)	2. Rasmita Br.Karo (Nd.Elfa)
3. Brahman Purba (Bp.Dio)	3. Adian Sinulingga (Bp.Gloria)

Sektor 3

Pertua	Diaken
1. R.br. Barus (Nd.Freddy)	1. D.Barus (Bp.Imelda)
2. Meyria Br.Sinuhaji (Nd.Mburak)	2. Riky Purba (Bp.Rahel)

Susunan pengurus GBKP Majelis Surabaya Periode ini, sbb:

Ketua	: Pt.Muchtar Kaban
Wkl.Ketua	: Dk.Nusantara Surbakti
Sekretaris	: Dk.Abdi Ginting
Wkl.Sekretaris	: Pt.Brahman Purba
Bendahara	: Pt.Kasman Purba
Wkl.Bendahara	: Pt.Johanes Bangun

Kurang lebih 2 bulan setelah Pentahbisan Pertua-Diaken periode ini, Pt. K.Purba yang adalah kepala cabang Bank Mandiri Mayjen Sungkono Surabaya mutasi tugas ke Tj.Pinang, dan kemudian digantikan Pt.Reken Sukapiring dimana pada pemilihan sebelumnya setelah diadakan pengundian dengan Pt.Nd.Suryani yang memiliki jumlah suara seimbang tidak terpilih.

Mengisi kekosongan Bendahara, dalam sidang Majelis tanggal 29 Mei 2005 diadakan penyisipan dan terpilih Dk.Nusantara Surbakti sebagai bendahara dan untuk menggantikan posisi wakil ketua terpilih Pt.Keriahen Ginting, dengan demikian susunan Pengurus yang baru, sbb:

Ketua	: Pt.Muchtar Kaban
Wkl.Ketua	: Pt.Keriahen Ginting
Sekretaris	: Dk.Abdi Ginting
Wkl.Sekretaris	: Pt.Brahman Purba

Bendahara : Dk.Nusantara Surbakti
Wkl.Bendahara : Pt.Yohanes Bangun

8. PERSEKUTUAN KATEGORIAL DARI WAKTU KE WAKTU

8.1. MORIA

Sejak terbentuknya GBKP Surabaya peranan Moria cukup menonjol di dalam kegiatan gereja. Walaupun GBKP Surabaya masih sangat muda pada waktu itu, tetapi tidak menghalangi Moria GBKP Surabaya ikut berpartisipasi dalam mengikuti Natal Moria se Klasis Pulau Jawa di Bandung tahun 1980. Juga melakukan kunjungan ke Jogjakarta pada bulan Maret 1982. Pada tahun 1983 mengadakan kunjungan ke Denpasar-Bali, dan banyak lagi kegiatan yang dilakukan hingga saat ini, disamping kegiatan rutin seperti PA Moria. Ketua Moria yang pertama adalah Nd.Santy Surbakti, dll.



Natal Moria di Bandung tahun 1980



Drama Natal Tahun 1981 di HKBP Jl.Kedondong-Surabaya
Dari kiri kekanan: Nd.Afa Purba, Nd.Ina Perangin-angin, Nd.Adir Ginting, Nd.Eva Ginting, Nd.Freddy Perangin-angin, Nd.Nico Sukapiring

1. Susunan Pengurus Moria Periode 1980-1984, sbb:
Ketua : Nd.Santy Surbakti
Sekretaris : Nd.Nico Sukapiring
Bendahara : Nd.Afa Purba
2. Susunan Pengurus Moria Periode 1984-1988, sbb:
Ketua : Nd.Freddy Perangin-angin
Sekretaris : Nd.Eva Ginting
Bendahara : Nd.Hendry Sembiring
3. Susunan Pengurus Moria Periode 1988-1992, sbb:
Penasehat : Runggun Gereja
Ketua I : Nd.Freddy Perangin-angin
Ketua II : Nd.Suryani Purba
Sekretaris I : Nd.Eva Ginting

- Sekretaris II : Nd.Benny Tarigan
 Bendahara I : Nd.Ari Purba
 Bendahara II : Nd. Henry Sembiring
Seksi-Seksi:
- a. Rohani : (1) Nd.Antoni Sembiring
 : (2) Nd.Suryanta Sitepu
 : (3) Nd.Abdi Ginting
 : (4) Nd.Suryani Purba
- b. Sosial : (1) Nd.Ika Baru
 : (2) Nd.Adir Ginting
 : (1) Nd.Andri Ginting
- c. Koor : (2) Nd.Suryanta Sitepu
 : (3) Nd.Vera Sinaga
- d. Usaha : (1) Nd.Abdi Ginting
 : (2) Nd.Rio Sebayang
- e. Pendidikan/Kesehatan : (1) Nd.Christy Kaban
 : (2) Nd.Megasari Purba
4. Susunan Pengurus Moria Periode 1992-1995, sbb:
- Penasehat : GBKP Runggun Surabaya
 Ketua I : Nd.Santy Surbakti
 Ketua II : Nd.Freddy Perangin-angin
 Sekretaris I : Nd.Eva Ginting
 Sekretaris II : Nd.Suryani Purba
 Bendahara I : Nd.Hendry Sembiring
 Bendahara II : Nd.Nico Sukapiring
Seksi-seksi:
- a. Kerohanaian (1) Nd.Antoni Sembiring
 (2) Nd.Irene Tarigan
 (3) Nd.Abdi Ginting
- b. Koor (1) Nd.Christy Kaban

(2) Nd.Suryanta Sitepu

c. Pendidikan/Kesehatan (1) Nd.Karolina Sembiring
(2) Nd.Hans Purba
(3) Ny.Raya Amin Sitepu

d. Diakonia Sosial (1) Nd.Rio Sembiring
(2) Nd.Adir Ginting
(3) Nd.Ena tarigan
(4) Nd.Kristina Sebayang

e. Usaha (1) Nd.Rio Sebayang
(2) Nd.Mega Purba
(3) Nd.Imelda Baru

5. Susunan Pengurus Moria Periode 1995-2000, sbb:

Penasehat : BP.RUNGGUN GBKP SURABAYA
Ketua I : Narsiati br. Ginting (Nd.Nico Sukapiring)
Ketua II : Rosni br.Sembiring (Nd.Suryanta)
Sekretaris I : Nd.Eva Ginting
Sekretaris II : Nd.Eka Sinulingga
Bendahara I : Nd.Andre Surbakti
Bendahara II : Ny.Yahya Bangun
Pembantu Umum : Nd.Antoni Sembiring

Seksi-Seksi:

a) Kerohanian : (1) Nora Pdt.Senam Sembiring
: (2) Nd.Santy Surbakti
: (3) Nd.Alex Ginting

b) Koor/Sini Budaya : (1) Nd.Christy Kaban
: (2) Nd.Agus Baru
: (3) Nd.Abdi Ginting

- c) Pendidikan/Kesehatan : (1) Nd.Hendry Sembiring
: (2) Nd.Rony Surbakti
- d) Diakoni/Sosial : (1) Nd.Megasari Purba
: (2) Nd.Obrien Sembiring
: (3) Nd.Rio Sebayang
- e) Usaha : (1) Nd.Adir Ginting
: (2) Nd.Imelda Barus
: (3) Nd.Daniel Tarigan
6. Susunan Pengurus Moria Periode 2000-2005, sbb:
- Ketua I : Narsiati br. Ginting
Ketua II : Rosni br.Sembiring
Sekretaris I : Ruttamalem br.Surbakti
Sekretaris II : Nila Rosetta br.Barus
Bendahara I : Ferry Agustina br.Siregar
Bendahara II : Katana Leonarda br.Bangun
- Seksi-Seksi:
- a) Persekutuan : (1) Sukuten br.Tarigan
: (2) Sabaranna br.Tarigan
- b) Pelayanan : (1) Maria br.Sembiring
: (2) Meyria br.Sinuhaji
- c) Kesaksian : (1) Agoestine L.Morjaar br.Perangin-angin
: (2) Reh Sempana br.Tarigan
- d) Usaha : (1) Moryani br.Surbakti
: (2) Bunayatun br. Ginting
7. Susunan Pengurus Moria Periode 2005-2010, sbb:
- Ketua I : Pasti br.Sinuhaji
Ketua II : Ferry Agustina br.Siregar

Sekretaris I	: Ruttamalem br.Surbakti
Sekretaris II	: Darna br.Sitepu
Bendahara I	: Andreini Rehulina br.Tarigan
Bendahara II	: Dina Ria br.Ginting
Pembantu Umum	: Narsiati br.Ginting
<u>Seksi-Seksi:</u>	
a) Persekutuan	: (1) Rosni br.Sembiring : (2) Rismawati br.Sitepu
b) Pelayanan	: (1) Sabarina br.Pinem : (2) Maria br.Sembiring
c) Kesaksian	: (1) Agoestine L.Morjaar br.Perangin-angin : (2) Esther Haryani br.Sembiring
d) Usaha	: (1) Diana K.Sari br. Ginting : (2) Bunayatun br. Ginting

8.2. PERMATA

Permata merupakan singkatan dari “Persadan man Anak Gerejanta” adalah suatu lembaga¹⁴ di tengah-tengah GBKP yang mempunyai andil sangat besar di dalam perjalanan GBKP, demikian juga GBKP Surabaya. Dengan adanya Natal pada tahun 1979 yang di pelopori muda-mudi Karo Surabaya¹⁵, keinginan mendirikan GBKP di Surabaya semakin besar sehingga pada 2 Maret 1980 dilaksanakan kebaktian yang pertama yang dijadikan sebagai hari jadi GBKP Surabaya.

Pada tahun 1980-1982 kepengurusan permata GBKP Surabaya belum seperti sekarang ini. Kepengurusan masih bersifat Koordinator, itupun sekedar ditunjuk tanpa ada surat pengangkatan, tanpa ada pelantikan.

¹⁴ Sekarang disebut sebagai persekutuan “Kategorial” (Tata Gereja tahun 2005-2015).

¹⁵ Mereka yang tergabung dalam “Muda Mudi Karo” umumnya adalah Permata GBKP.

Namun pada waktu itu sudah cukup untuk mengatasnamakan Permata GBKP Surabaya dalam hubungan antar Klasis atau se GBKP. Awalnya Koordinator yang ditunjuk Pdt.Dharma Pelawi adalah Efrata Karosekali sebagai ketua dan Amar Ginting sebagai sekretaris, merekalah yang mewakili Permata baik ke dalam maupun keluar. Dan mulai pada tahun 1983-1987 kepengurusan permata sudah lebih lengkap dan sudah dilantik. Ketua pada periode ini: Brahman Purba, dan sekretaris: Siaga Karo-karo, Bendahara Rosmina br.Ginting, dll. Tahun 1987-1989 yang menjadi ketua: Nelson Ginting dan sekretaris Siaga karo-karo, dll. Tahun 1989-1991 yang menjadi ketua: Sejandi Bangun, dan sekretaris Putra Sitepu, dll. Tahun 1992-1994 yang menjadi ketua: Maskot Ginting, dll. Data kepengurusan tahun 1995-1997 tidak diperoleh.

Awalnya Permata GBKP Surabaya umumnya adalah mahasiswa yang sementara kuliah di Surabaya atau karena orang tua mereka pindah tugas ke Surabaya. Tetapi saat ini sudah ada banyak permata yang lahir di Surabaya, bekerja dan berumah tangga di Surabaya. Dalam perjalanannya tidak terlepas dari pasang surutnya peran serta Lembaga ini di dalam mewarnai perjalanan gereja. Ada kalanya jumlah permata cukup banyak tetapi kurang memperlihatkan semangat dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang telah diprogramkan, ada kalanya walaupun jumlah permata sedikit namun mereka sangat kompak dan aktif mengikuti kegiatan-kegiatan gereja. Pada tahun 2004 jumlah Permata sebanyak 55 orang dan tahun 2007 sebanyak 61 orang.

Kedepan tentulah sangat diharapkan, Permata sebagai generasi penerus semakin eksis tidak saja di Gereja tetapi juga ditengah-tengah masyarakat. Keberadaan Permata kini, menentukan bagaimana gereja nantinya dimasadepan.

1. Susunan Kepengurusan Permata Periode 1998-2000

Ketua	: Petris Barus
Wkl.Ketua	: Hilda br.Sembiring
Sekretaris	: Susan br.Tarigan

- Bendahara : Imelda br.Barus
Pelaksana Umum : (1) Jerry Sukapiring
: (2) Abdi Ginting
: (3) Freddy Perangin-angin
- Seksi-seksi:
- a. Kerohanian : (1) Suryani br.Purba
: (2) Yessy br.Perangin-angin
: (3) Endang br. Ginting
: (4) Syahtrimenta Bangun
: (5) Lit Malem Ginting
: (6) Hendra Sembiring
- b. Koor dan VG : (1) Harold Barus
: (2) Ronny Surbakti
: (3) Elieser Tarigan
- c. Dana dan Usaha : (1) Eva br. Ginting
: (2) Alex Ginting
: (3) Marlina br.Purba
- d. Kordinator
- Sektor 1 : Suryani br. Purba
 Sektor 2 : Tuahta Sembiring & Silvie br.Tarigan
 Sektor 3 : Mburak Ginting & Berita br.Purba

2. Susunan kepengurusan Permata Periode 2001-2003

- Ketua : Endika Ginting
Sekretaris : Rina br.Purba
Bendahara : Imelda br.Barus
Bidang Pembinaan (1) Irene br.Tarigan (Kord)
(2) Rindu Tarigan
Bidang Partisipasi (1) Hilda br.Sembiring (Kord)
(2) Heri Ginting
(3) Agre Tarigan

Bidang Konsolidasi (1) Alvy Inganta br. Ginting
(2) Petris Barus
(3) Susan br.Tarigan
(4) Ella br.Perangin-angin

3. Susunan kepengurusan Permata Periode 2004-2006, sbb:

Ketua : Endang Suranti Khairina br.Purba

Ketua bidang Pembinaan : Imelda br.Barus

Ketua bidang Partisipasi : Andar Sembiring

Ketua bidang Konsolidasi : Endika Ginting

Ketua bidang Keuangan : Hera br.Sembiring

Sekretaris : Alvy Inganta br. Ginting

Sekretaris Bidang Pembinaan : Josua Tarigan

Sekretaris bidang Partisipasi : Emi Zala br.Barus

Sekretaris bidang Konsolidasi : Andry Ginting

Sekretaris bidang Keuangan : Gaby br.Sitepu

Bendahara : Ella br.Perangin-angin

4. Susunan kepengurusan Permata Periode 2007-2009

Ketua : Josua Tarigan

Ketua bidang Pembinaan : Rika Emiyanti br.Sitepu

Ketua bidang Partisipasi : Hartanta Barus

Ketua bidang Konsolidasi : Endang Suranti Khairina br.Barus

Ketua bidang Keuangan : Juanta Memory Sebayang

Sekretaris : Verbina Rehulina br.Gurusinga

Sekretaris Bidang Pembinaan : Zwingly Tarigan

Sekretaris bidang Partisipasi : Indra Stephanes Ginting

Sekretaris bidang Konsolidasi : Lophiga Iman Teguh Surbakti

Sekretaris bidang Keuangan : Liska br.Barus

Bendahara : Elfa Khristian Ginting

8.3. KA-KR

Persekutuan Kategorial KA-KR¹⁶ adalah satu Persekutuan yang diperuntukkan bagi anak-anak dan Remaja yang sering juga disebut sebagai anak Sekolah Minggu. Dibandingkan Persekutuan Kategorial yang ada, KA-KR merupakan yang paling tertua. Pada tanggal 20 April 2008, Kategorial KA-KR genap berusia 118 tahun. Mengingat dalam prakteknya perhatian terhadap pelayanan KA-KR terkadang masih kurang dibanding dengan pelayanan bagi kaum dewasa, maka kedepan kiranya tidak lagi demikian. Bagaimana warna gereja yang akan datang, apakah gereja yang tetap eksis dalam menjalankan tri tugas panggilannya¹⁷ di dunia ini atau tidak, sangat tergantung bagaimana perhatian kita, bagaimana pelayanan kita terhadap mereka pada saat sekarang. Guru-guru sekolah Minggu mestinya juga mendapat perhatian yang besar tidak hanya kemampuannya dan spiritualnya, juga kesejahteraannya. Itu berarti rekrutmen guru-guru KA-KR juga haruslah dilakukan dengan sungguh-sungguh, bukan asal ada yang bersedia, tetapi bagaimana melihat potensi yang ada dan dibimbing, diarahkan agar bersedia.

Setelah kurang lebih 2 tahun semenjak berdirinya GBKP Surabaya, pelayanan terhadap anak-anak dan remaja baru dilakukan, walupun tidak sebesar perhatian terhadap pelayanan jemaat dewasa. Namun dalam perkembangannya semakin lebih baik. Terlebih sejak selesai dibangun ruangan serbaguna¹⁸ yang kemudian dirancang sedemikian rupa untuk tempat pelayanan KA-KR (Sekolah Minggu). Sejak tahun 2004, KA-KR GBKP Surabaya sudah dibagi menjadi 4 Kelas: Kelas Anak Balita, Anak Kecil, Anak Tanggung dan Anak Remaja. Yang hadir rata-rata 42 orang.

¹⁶ KA-KR singkatan dari Kebaktian Anak dan Kebaktian Remaja

¹⁷ Tri Tugas panggilan Gereja: Koinonia (bersekutu), Marturia (bersaksi) dan Diakonia (melayani).

¹⁸ Ruang serbaguna yang kemudian dijadikan tempat pelayanan KA-KR (Sekolah Minggu) selesai dibangun tanggal 17 Desember 2005

Guru KA-KR pada tahun 1982-2008

NO	NAMA	TAHUN BERTUGAS	JABATAN
1.	Delliana br.Sitepu	1997-sekarang	
2.	Dk.Abdi Ginting	2004-sekarang	
3.	Ella br.Perangin-angi	1997-2005	
4.	Esther br.Ginting	2008-sekarang	
5.	Eva br.Ginting	1997-2002	
6.	Hera br.Sembiring	2006-sekarang	
7.	Ina br.Gurusinga	2006-sekarang	
8.	Irene br.Tarigan	2002-2005	
9.	Lila br.Sembiring	2005-2006	
10.	Magdalena br.Ginting (Ny.Persadan Bangun)	1982-1984	
11.	Malemmin br.Sembiring	2006-sekarang	
12.	Nd.Christy Kaban	1987-1988	
13.	Nd.Elios Brahmana	2004-2008	
14.	Nd.Icha Barus	2005-sekarang	
15.	Nd.Marchel Barus	2005-sekarang	Kordinator Anak Tanggung dari 2005- sekarang
16.	Nd.Rachel Purba	2004-sekarang	
17.	Nd.Rendy Purba	2004-2006	
18.	Nd.Suriani	2004-2006	
19.	Pt.Em.Bp.Suryanta	2004-sekarang	
20.	Rika br.Sitepu	2005-sekarang	Kordinator Anak Balita/kecil dari 2005- sekarang
21.	Susan br.Tarigan	1997-2005	
22.	Trias br.Tarigan	2008-sekarang	
23.	Yosua Tarigan	2005-sekarang	Kordinator Remaja dari 2005-sekarang
24.	Zwingli Tarigan	2006-sekarang	

8.4. MAMRE

Mamre adalah Persekutuan kategorial yang paling muda usianya, dibandingkan dengan KA-KR, Permata dan Moria. Secara formal Mamre baru berusia 12 tahun.¹⁹ Kata Mamre diangkat dari kitab Kejadian 13:18; 18:1; 35:27. Dari ayata-ayat ini, Mamre hanyalah suatu tempat dimana Abraham dan Ishak pernah menetap di sana, juga dimana Allah pernah menampakkan diri kepada Abraham.

Walaupun anggota jemaat GBKP Surabaya mempunyai jarak yang berjauhan satu dengan yang lain, dan juga mempunyai kesibukan masing-masing namun tidak menghambat membuat persekutuan Kategorial Mamre. Sejak terbentuknya Pengurus Mamre, kegiatan seperti PA sudah dilakukan walaupun yang hadir masih sedikit²⁰ bila dibandingkan jumlah Mamre yang ada.²¹ Dan setiap HUT (Hari Ulang Tahun) Mamre dijadikan sebagai momentum konsolidasi dan evaluasi untuk menyamakan visi sebagai upaya lebih memajukan Mamre baik secara kuantitas dan kualitas. Upaya yang dilakukan memperlihatkan hasil yang lebih baik dari tahun ke tahun. Khususnya pada periode 2005-2010, Mamre GBKP Surabaya dapat ikut serta dalam kegiatan Porseni Mamre Klasis di Bandung, MUPEL Mamre di Kinasih-Bogor, Mamre Cup Cililitan tanggal 15 September 2007 di GOR Ragunan-Jakarta, PA Mamre sudah dilakukan sebulan dua kali dengan kehadiran rata-rata di atas 20 orang, demikian juga dalam mengikuti kegiatan-kegiatan lainnya semakin meningkat.

1. Susunan Pengurus Mamre yang Pertama Periode 1995-2000, sbb:
Ketua : H.F.B. Surbakti (Bp.Santy)
Wkl.Ketua : Robinson Pelawi (Bp.Edo)

¹⁹ Persekutuan Kategorial Mamre terbentuk secara formal pada tanggal 31 Agustus 1995 di Kabanjahe.

²⁰ Jarang sekali melebihi 12 orang.

²¹ Tahun 2005, jumlah Mamre 78 orang.

Sekretaris : Bp.Benny Tarigan
Wkl.Sekretaris : Bp.Agus Barus
Bendahara : Suranta Brahma (Bp.Adri)
Wkl.Bendahara : Seter Perangin-angin (Bp.Freddy)
Anggota (1) Josia Tarigan (Bp.Daniel)
(2) Satria Sembiring (Bp.Alvin)

Seksi-Seksi:

a) Kerohanian (1) Bp.Toni Sembiring
(2) Bp.Arihta Tarigan
b) Pemberitaan Injil (1) Bp.Ribka Sitepu
(2) Bp.Andre Sembiring
c) Diakonia (1) Bp.Elizabeth Sembiring
(2) Bp.Desi Tarigan
(3) Bp.Lisa Barus
d) Koor (1) Ephenetus Barus (Bp.Agus)
(2) Jhoni Surbakti (Bp.Agung)

2. Susunan Pengurus Mamre Periode 2001-2005, sbb:

Ketua : HFB Surbakti (Bp.Santy)
Wkl.Ketua : Ephenetus Barus (Bp.Agus)
Sekretaris : Maskot Ginting
Wkl.Sekretaris : Christian Bukit (Bp.Adriel)
Bendahara : Seter Perangin-angin (Bp.Freddy)
Wkl.Bendahara : Seter Perangin-angin (Bp.Freddy)
Anggota (1) Nusantara Surbakti (Bp.Andre)
(2) Robinson Pelawi (Bp.Edo)

Seksi-Seksi:

a) Persekutuan (1) Ngendan Sembiring
(2) Elieser Tarigan (Bp.Natan)
(3) Temanta Bangun (Bp.Refi)
b) Pelayanan (1) Buaten Sembiring (Bp.Hendry)
(2) Seter Perangin-angin (Bp.Freddy)
(3) Djosmeri Surbakti (Bp.Lophiga)
c) Usaha (1) Satria Sembiring (Bp.Alvin)

- (2) Keriahen Ginting (Bp.Ester)
- (3) Nangkiah Sembiring (Bp.Andrew)
- d) Kesaksian (1) Jhoni Surbakti (Bp.Agung)

3. Susunan Pengurus Mamre Periode 2005-2010

- Ketua : Robinson Pelawi (Bp.Edo)
- Wkl.Ketua : Satria Sembiring (Bp.Alvin)
- Sekretaris : Jhon Pieter Bangun
- Wkl.Sekretaris : Johannes Barus (BP.Eka)
- Bendahara : Amar Ginting (Bp.Elfa)
- Wkl.Bendahara : Tampe Malem Purba (Bp.Bena)
- Anggota (1) Rahmad Purba (Bp.Rendy)
- (2) Agus Trisakti Tarigan (Bp.Astrid)

Seksi-Seksi:

- a) Kerohanian/Kesaksian/PI : (1) Petris H.U.Barus (Bp.Icha)
- : (2) Christian Bukit (Bp.Adriel)
- : (3) Mimpin Purba

- b) Olah Raga/Seni/Budaya : (1) Buaten Sembiring (Bp.Hendry)
- : (2) Temanta Bangun (Bp.Refi)
- : (3) Moningkat Perangin-angin
- : (4) Rony C.A.Surbakti

- c) Sosial (1) Joni Surbakti (Bp.Agung)
- (2) Ari Praja Tuah Sembiring
- (3) Abman Sembiring

- d) Usaha (1) Herson Ginting (Bp.Lina)
- (2) Rupinus Sitepu (Bp.Heri)
- (3) Pardis Ginting (Bp.Novi)

BAB III PENGEMBANGAN PELAYANAN

A. GBKP MALANG

Kota Malang adalah kota terbesar kedua setelah Surabaya di Jawa Timur. Letak kota Malang ± 90 km di selatan Kota Surabaya. Sebagai kota nomor dua terbesar di Jawa Timur, di wilayah ini juga sudah ada berdomisili beberapa orang Karo kristen, dan terlebih mahasiswa Karo dari tahun ke tahun makin hari makin bertambah jumlahnya. Walaupun mereka sudah bergabung dengan GPIB namun mereka juga membentuk persekutuan doa (PJJ) yang diberi nama PD Immamat Getsemene pada tanggal 26 Mei 1984. Dengan adanya PD Immamat Getsemene inilah timbul ide mendirikan GBKP Malang. Setelah diadakan pembicaran baik secara formal maupun non formal dengan GBKP Surabaya maka disetujui pendirian GBKP Malang dengan pertimbangan-pertimbangan: (1) Adanya pertambahan warga kristen Karo di Malang (2) jumlah mahasiswa dan pelajar yang bertambah, (3) gereja sebagai sarana pertemuan pemuda Karo dengan keluarga-keluarganya, (4) sebagai pembinaan serta pelestarian Kebudayaan Karo, dan (5) sebagai media komunikasi warga Karo Malang dengan warga Karo di tanah Karo.

Berdasarkan pertimbangan tersebut di atas maka dikirim surat ke GBKP Surabaya tanggal 13 Desember 1988 yang isinya bahwa Malang sudah siap diadakan GBKP walaupun dalam bentuk tanpa gedung gereja milik sendiri. Sebagai tanggapan atas surat yang dikirim ke GBKP Surabaya, disepakati diadakan Natal tanggal 18 Desember 1988 di Aula Universitas Kristen Jawa Timur, jalan Semeru 42 Malang yang pada waktu itu dihadiri 102 sebagai langkah awal.

Sebagai tindak lanjut dari keinginan mendirikan GBKP di Malang, tanggal 22 Januari 1989 diadakan kebaktian perdana yang dipimpin Ketua Gitar Sitepu dari GBKP Surabaya, bertempat di jalan Bromo Gang IIA/45 yaitu gedung Gereja Kristus Injili Nusantara (GKIN) Malang. Setelah ibadah selesai langsung dipilih pengurus GBKP Malang sebagai berikut:

Ketua	: Herman Ginting Munthe (Bp.Sabarina)
Sekretaris	: Petrus Ngapuli Ginting (Bp.Nina)
Bendahara	: Naksir Karo-Karo kaban (Bp.Lidia)
Pembantu umum	: Nirwan Surbakti (Bp.Ita)

Disamping pembentukan pengurus, juga disepakati kebaktian dilakukan sebulan dua kali yaitu Minggu pertama dipimpin GBKP Surabaya, dan Minggu kedua dipimpin GBKP Jogjakarta.

Demikianlah hingga sekarang GBKP Malang yang masih berstatus perpulungan menjadi jemaat binaan GBKP Surabaya dengan jumlah jemaat 57 orang yang terdiri 14 KK, jemaat dewasa 41 orang, dan 17 anak kecil dan remaja. Ketua-Diakon periode 2004-2009 ada 5 orang: Pt.Yohanes Bangun (Bp.Ita), Pt. Nusa Sebayang (Bp.Loren), Pt.Johanes Tarigan (Bp.Benyamin), Dk.Rudang br.Tarigan (Nd.Marlin), Dk.Riah Ukur br.Bangun (Nd.Viky), dengan Badan Pengurus GBKP Malang:

Ketua	: Pt.Yohanes Bangun
Sekretaris	: Pt.Nusa Sebayang
Bendahara	: Pt. Johanes Tarigan
Anggota	: Dk.Rudang br.Tarigan dan Dk.Riah Ukur br.Bangun

Puji Tuhan sekarang GBKP Malang sudah memiliki tanah gereja seluas ± 1000 meter dan bangunan gereja yang belum selesai sepenuhnya, di jalan Arjosasi dekat terminal Bus Arjosari.

B. GBKP Denpasar

Munculnya ide mendirikan GBKP Denpasar setelah diadakannya Perayaan Natal Oikumene “Perpulangan Merga Silima” tahun 1991. Awalnya dilaksanakan PJJ (Perpulangan Jabu-Jabu) di rumah Saudara Kaban (Perum. BTN Kapaon Indah Denpasar), jemaat yang hadir diantaranya: Sangap Ginting (Alm), S.Yari Sembiring, Syarikat Ginting, Yulius Sacramento Tarigan, William Pandia, Asal Kemit, Meritaken Kaban, Saudara Kaban, Adat Perangin-angin, Israil Sitepu, sada nari merga Sitepu-Tabanan erdahin ibas kantor Transmigrasi, dll. Setelah beberapakali di musawarahkan, akhirnya pada tanggal 05 Juli 1992 di gedung gerejs HKBP Jl. PB. Sudirman Denpasar, diadakan kebaktian perdana dipimpin Pdt.Ngorati Tarigan (alm) dari GBKP Majelis Surabaya.

Demikianlah GBKP Denpasar yang baru ini selanjutnya disebut sebagai GBKP Perpulangan Denpasar Runggun/Majelis GBKP Surabaya. Sejak itu secara teratur Pendeta bahkan pernah Pertua-Diaken Surabaya turut melayani GBKP Denpasar. Namun setelah GBKP Denpasar semakin kuat dalam arti sudah dapat mengatur diri sendiri, pelayanan dari GBKP Surabaya dilakukan setiap bulan oleh Pdt.Ngorati Tarigan,S.Th dari tahun 1991-1995, Pdt.Senam Sembiring,S.Th dari tahun 1995-2003, dan Pdt.Sabar S.Brahmana,S.Th dari tahun 2003-2006, dan tahun 2006-2008 sekali dalam dua bulan.

Pengurus GBKP Denpasar yang pertama, sbb:

Ketua : Asal Kemit
Wakil Ketua : Sangap Ginting (alm)
Sekretaris : William Pandia
Wakil Srekaris : Israil Sitepu
Bendahara : S.Yari Sembiring
Wakil Bendahara : Sangkep br. Sembiring
Dan Majelis yang pertama dipilih tahun 1992, sbb:

Pertua	Diaken
1. Asal Kemit	1. William Pandia
2. S.Yari Sembiring	2. Hartati br.Sembiring
3. Yulius Sacramento Tarigan	

Anggota jemaat GBKP Denpasar-Bali tahun 1996 hanya 31 KK, plus Permata namun GBKP Majelis Denpasar-Bali sudah dapat memiliki gedung Gereja dengan IMB Serbaguna di Jl.Raya Pamogan . Gereja ini dibangun tanggal 1 April 1997 dan selesai tanggal 12 Agustus 1997 seluas 233 meter persegi dari luas tanah keseluruhan 530 m². Tentulah hal ini bukan sebagai kebetulan atau karena kekuatan manusia, tapi hanya oleh karena Dia Sang Kepala Gereja, Yesus Kristus.

Pada tanggal 22 Juni 2003, Sidang Klasis yang ke II di Denpasar-Bali mensahkan GBKP Perpulungan Denpasar-Bali menjadi salah satu Majelis Lengkap (Runggun) setelah sebelumnya diusulkan oleh GBKP Majelis Surabaya dalam Sidang Klasis tanggal 12-13 Oktober 2002 di Kinasih-Cemerlang-Bogor. Walaupun demikian, atas keputusan Sidang Klasis dan dengan disetujui GBKP Majelis Surabaya pelayanan Pendeta yang ditempatkan di Surabaya tetap melayani GBKP Majelis Denpasar-Bali sebulan sekali.

Majelis periode 2004-2009, sbb:

Pertua	Diaken
1. Yulius Sacramento Tarigan	1. Imanuel Ginting
2. S. Yari Sembiring	2. Oranias br. Ketaren
3. Israil Sitepu	3. Enin br. Sitepu
4. William Pandia	

Susunan BP GBKP Majelis Denpasar-Bali Periode 2004-2009,sbb:

Ketua/
Ketua Bidang Koinonia : Pt. William Pandia (Bp. Loi)
Sekretaris : Dk. Immanuel Ginting (Bp. Keisa)
Bendahara : Dk. Oranias br. Ketaren (Nd. Erik)
Ketua Bidang Marturia : Pt. Israel Sitepu (Bp. Ira)
Ketua Bidang Diakonia : Dk. Enin br. Sitepu
Kordinator Persekutuan Kategorial : Pt. Yulius Sacramento Tariga

BAB IV RANCANGANKU BUKAN RANCANGANMU

“RANCANGANKU BUKANLAH RANCANGANMU”, demikianlah judul buku ini yang ingin menceritakan ulang bagaimana perjalanan sejarah GBKP Surabaya, khususnya dalam usaha mendirikan gedung gereja. Judul ini diambil dari Yesaya 55:8a, dimana Allah menyatakan kepada umatnya Israel yang sementara berada di tanah pembuangan akan rencana pemulihan bangsa ini (ayat 12), namun hal ini belum segera (bd.Yeremia 29:10). Dalam benak Israel tentulah bertanya-tanya, mengapa demikian. Mengapa Allah tidak segera membebaskan mereka? Mengklarifikasi hal ini Allah mengatakan “RancanganKu bukanlah rancanganmu”. Artinya melalui ungkapan ini, Allah mengingatkan kita agar keluar dari pengharapan-pengharapan kita yang kerdil dan sangat tidak sempurna.²² Rancangan Allah jauh melebihi yang dapat kita pikirkan dan harapkan. Yang penting dilakukan berbalik kepada Allah (bertobat), maka Allah yang penuh kasih akan mengasihi umatNya. Itulah yang menjadi kesimpulan jemaat GBKP Surabaya ketika merenungkan ulang bagaimana perjalanan sejarah GBKP Surabaya.

Sebagaimana telah dikemukakan pada Bab II,5, mencari kapling tanah untuk Gereja bukanlah pekerjaan mudah, seperti mencari kapling tanah untuk rumah atau perumahan. Punya cukup uang, kapling tanah dapat dibeli dimana saja yang kita inginkan, tidak demikian halnya untuk Gereja, walaupun UUD Negara kita ini pada Sila pertama dari Pancasila menyatakan bahwa Negara ini berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa, dimana setiap warga Negara diberikan kebebasan untuk beribadah menurut agama dan kepercayaannya masing-masing, tetapi di dalam kenyataannya belum sepenuhnya demikian. Untuk memperoleh IMB

²² Derek Kidner, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 2 Ayub-Maleakhi* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1991), hal. 424.

(Ijin Mendirikan Bangunan) Gereja tidak semudah memperoleh IMB untuk rumah tempat tinggal dimana persyaratannya cukup hanya atas persetujuan tetangga sebelah menyebelah. Tetapi tidak demikian untuk mendirikan gedung Gereja, bahkan sekarang persyaratannya lebih ketat lagi dengan adanya Surat Keputusan Dua Menteri yang baru, yaitu Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri, yang mengatur tentang pendirian rumah Ibadah. Karena sulitnya memperoleh IMB, maka banyak warga jemaat membangun Gereja dengan diam-diam tanpa memiliki IMB yang akhirnya menimbulkan permasalahan. Banyak Gereja yang dirusak bahkan dibakar, termasuk Gereja yang ada IMB-nya, bahkan para pendeta dan keluarganya ada yang dibunuh. Andaikan umat beragama di Indonesia dapat hidup rukun dan menjalankan ajaran agamanya masing-masing secara benar, maka hal tersebut tidak akan terjadi. Indonesia tidak akan masuk salah satu negara terkorup di dunia, bila setiap individu menjalankan ajaran agamanya secara benar, tidak menggunakan agama hanya sebagai topeng dan alat saja, untuk kepentingan pribadi, kelompok dan golongan, yang hanya sebatas untuk hidup didunia ini saja.

Dalam situasi dan pemikiran seperti tersebut diatas Jemaat GBKP Surabaya merencanakan mendirikan gedung gereja. Untuk itu dicarilah tanah yang jauh dari khalayak ramai dengan rencana atau pemikiran agar tidak sukar mencari "IMB". Sewaktu Perentahen Pelawi menawarkan tanahnya untuk kapling Gereja, diterima oleh warga Gereja dengan sukacita, karena jauh dari pemukiman penduduk dan juga dapat diangsur. Kapling tersebut berbentuk sawah dan jalan kelokasi tersebut masih ditumbuhi pohon randu/kapuk yang besar-besar, tetangga yang ada baru 2 rumah tangga yang jaraknya dari tanah tersebut juga tidak dekat. Tanah tersebut juga diapit oleh tanah Kapling warga Kristen Karo Surabaya, dibagian Timur maupun Barat. Disinilah "direncanakan" akan dibangun GBKP Suarabaya dengan asumsi tidak akan sulit memperoleh IMB, atau dengan kata lain tidak akan ada hambatan sama sekali. Namun rencana yang sudah dipikirkan secara matang, ternyata mengalami kegagalan. Sewaktu IMB diajukan

ternyata mendapatkan tantangan dari masyarakat Pondok Pesantren setempat, yang letaknya cukup jauh dari lokasi yang ingin dibangun gereja. Oknum Kepala Kelurahan setempat menolak dengan keras bila Gereja dibangun di wilayah kekuasaannya. Beliau pernah mengatakan: “Selagi saya jadi Kepala Kelurahan di wilayah ini, Gereja tidak boleh dibangun”. Hal ini tentulah sangat mengecewakan jemaat. Warga Gereja merasa sangat kecewa sekali terhadap kenyataan yang dihadapi, kemudian dicarilah kembali tanah untuk Gereja tersebut ke daerah lain dan diperoleh disebuah gang di Jalan Mayjen Sungkono²³, dimana pemilik tanah dan masyarakat setempat mau menerima kehadiran Gereja. Namun pada malam hari sewaktu Pt.Em.Gitar Sitepu dan Bapak Pintar Purba akan membayar uang muka kepada pemilik tanah sebagaimana yang sudah disepakati, hujan turun lebat sekali sehingga mereka sepakat agar pembayaran uang muka dilakukan keesokan harinya. Tapi warga Gereja kembali dikecewakan, karena ketika uang muka akan dibayar sebagai tanda jadi, ternyata pada malam itu juga ada orang yang membeli tanah tersebut dan disetujui oleh pemilik tanah karena belum ada ikatan dari warga Gereja, sehingga apa yang direncanakan kembali gagal. Dalam waktu tidak berapa lama Bapak Pintar Purba berhasil memperoleh tanah untuk Gereja di Jalan Mayjen Sungkono dimana lokasinya jauh lebih baik dari sebelumnya. Walaupun masih penuh perjuangan mewujudkan harapan jemaat memiliki gedung gereja sendiri, seperti perjuangan untuk memperoleh IMB dan dana, namun dengan pertolongan Tuhan semuanya dapat dijalani dan teratasi dengan sangat menakjubkan sehingga saat ini GBKP dapat berdiri dengan megah di jalan yang cukup besar, bahkan saat ini boleh dikatakan merupakan salah satu jalan protokol di Surabaya. Sungguh rancangan Allah adalah rancangan yang indah bagi setiap umatNya.

²³ Saat ini Jl.HR.Muhammad

BAB V

GBKP SURABAYA SEKARANG DAN YANG AKAN DATANG

Dalam usia ke 28 tahun, GBKP Majelis Surabaya memiliki anggota 106²⁴ KK yang terdiri dari jemaat dewasa 211 orang dan 133 Remaja dan Anak-anak. Ada tiga sektor PJJ (Perpuluhan Jabu-Jabu) dan satu bakal jemaat (Bajem) di Malang. Anggota jemaat tersebar tidak hanya di kota Surabaya tetapi juga di Gresik dan Sidoarjo. Sejak akhir tahun 2007 sudah dimulai pelayanan ke Mojokerto sekitarnya dan Jember sekitarnya.²⁵

Anggota jemaat terdiri dari TNI AD/AL (baik aktif, maupun yang telah pensiun), PNS, Karyawan Swasta, Pedagang, dan Mahasiswa dan diantaranya kurang lebih 30% merupakan jemaat generasi kedua. Artinya mereka lahir di Surabaya dan sebagian sudah berumah tangga di Surabaya. Sebagai komunitas perantau yang berasal dari suku yang sama (suku Karo), kehidupan kekrabatan masih dominan mewarnai kehidupan jemaat. Salah satu daya tarik GBKP di Surabaya bagi orang Karo Surabaya adalah karena GBKP dianggap sebagai suatu wadah yang melestarikan budaya Karo.²⁶ Pada tahun 2007 diadakan gendang guroguro aron yang di pelopori muda-mudi Surabaya, walaupun pantia bukan keseluruhannya dari permata GBKP, namun mereka selalu mengadakan rapat di kompleks gereja. Hal ini memberikan gambaran pemahaman mereka mengenai GBKP, disamping sebagai tempat pembinaan spiritual jemaat juga sebagai tempat yang secara konsekwen memberikan perhatian yang besar mengenai budaya Karo.

²⁴ Jumlah Kepala Keluarga ini sudah termasuk 'Perpuluhan' (Bakal Jemaat) GBKP Malang (16 KK).

²⁵ Khususnya kepada orang Karo yang ada di daerah Mojokerto sekitarnya dan Jember sekitarnya.

²⁶ Paling tidak bahasa Karo masih dipergunakan sebagai bahasa pengantar dalam beribadah.

Pemahaman ini sesungguhnya menjadi modal besar kedepan yang dapat dijadikan sebagai peluang gereja untuk membina mereka menjadi generasi penerus bagi GBKP dimasa datang.

GBKP Surabaya sudah memiliki gedung Gereja yang permanen di HR.Muhammad yang merupakan salah satu jalan protokol di Surabaya. Dan sudah memiliki IMB²⁷ Gereja. Dari evaluasi Sidang Jemaat tahun 2007, kehadiran jemaat mengikuti kebaktian Minggu rata-rata 65 %, ²⁸ itu berarti masih ada 35 % jemaat tidak mengikuti kebaktian minggu setiap minggunya. Untuk itu GBKP Surabaya kedepan diharapkan dapat secara lebih sungguh melakukan pelayanan yang kontekstual. Walaupun anggota GBKP Surabaya juga adalah warga Karo, tetapi harus dipahami bahwa diantara mereka ada banyak yang sudah lama meninggalkan kampung halaman. Terlebih anak-anak mereka yang merupakan generasi ke dua setelah mereka, bukan saja bahasa Karo kurang dipahami, tetapi juga kebiasaan dan cara berpikir mereka sudah hampir sama dengan penduduk setempat (orang Jawa Timur). Tentulah cara pendekatan terhadap mereka, khususnya generasi ke dua ini tidak lagi bisa sama dengan pendekatan terhadap orang karo di Medan. Dari jumlah 35 % yang masih belum aktif mengikuti kegiatan-kegiatan GBKP, banyak diantaranya adalah mereka yang kurang mengerti bahasa Karo.

Berbicara mengenai pelayanan gereja bagi anggotanya, GBKP Surabaya harus bisa menampakkannya sebagai Gereja. Bagi mereka sebagai generasi ke dua, daya tarik ke GBKP bukan lagi seperti pemahaman orang tua mereka (generasi pertama) dimana disamping dapat beribadah dan mendengarkan Firman Tuhan, juga “mburo ate tedeh”.²⁹ Getaran sebagai orang Karo juga kian menipis. Kalau demikian, apa yang dapat dibenahi dalam mengkemas pelayanan GBKP sehingga memiliki daya tarik bagi mereka generasi ke dua dan

²⁷ IMB singkatan dari “Ijin Membangun Bangunan”.

²⁸ Laporan BP.Majelis GBKP Surabaya dalam Sidang Jemaat (Sidang Ngawan) tahun 2007.

²⁹ Tempat untuk saling melepas rindu sebagai sesama suku Karo.

seterusnya datang ke GBKP? Kalau hanya untuk memenuhi kebutuhan rohani mereka, GPIB atau gereja lain dianggap lebih memadai dibandingkan GBKP. Walaupun kebenaran pendapat ini sangat relatif, tetapi paling tidak mengingatkan GBKP Surabaya ke depan untuk terus menerus membenahi diri, dan membuka diri bagi upaya-upaya yang relevan dan kontekstual.

Harapan kita tentulah ke depan GBKP Surabaya dalam kehadirannya di kota Surabaya dapat mewarnai kehidupan masyarakat, baik melalui kehidupan anggotanya yang berintraksi dengan masyarakat dimana mereka tinggal dan bekerja, juga melalui aksi-aksi yang dilakukan gereja sebagai bagian dari masyarakat. Di tengah-tengah kehidupan yang semakin hari semakin keras dan kompetitif, di tengah-tengah kemajuan zaman dimana pada satu sisi memberikan kemudahan-kemudahan untuk hidup, tetapi pada sisi yang lain juga banyak menimbulkan permasalahan-permasalahan bagi kemanusiaan, lingkungan hidup, dsb, yang melahirkan banyak penderitaan bagi manusia itu sendiri. Kehadiran GBKP di Surabaya, yang merupakan kota terbesar di Jawa Timur dapat memberi kontribusi bagi pembangunan moral masyarakat, khususnya bagi anggotanya sendiri, dengan pelayanan yang dilakukan secara kontinu, anggota jemaat dapat dikuatkan terus-menerus sebagai orang percaya.

Walaupun ada keprihatinan kedepan mengingat jumlah generasi kedua dan seterusnya akan semakin bertambah dan itu berarti semakin bertambah pula yang tidak tahu atau kurang mengerti bahasa Karo, namun hal ini seharusnya tidak membuat GBKP Surabaya kehilangan jatidirinya dalam upaya menjangkau mereka. Disamping terus menerus meningkatkan SDM bagi pengerja-pengerjanya (Pendeta dan para Majelis), dan keberanian membuka diri terhadap perubahan sesuai dengan kemajuan zaman, juga tetap mempunyai keyakinan bahwa pada hakekatnya manusia pada saatnya nanti akan kembali mencari identitas. Dalam hal ini tidak terlepas dengan masyarakat suku Karo sendiri, sebagaimana halnya generasi kedua dan seterusnya yang ada

di Surabaya saat ini. Disinilah kehadiran GBKP menjadi tumpuan harapan yang tetap relevan bagi wadah penemuan jati diri (suku karo) dan khususnya pembinaan spiritual.

BAB VI

PENDETA YANG PERNAH MELAYANI DARI TAHUN 1980-008



Pdt. Dharma Pelawi, S.Th

Lahir:

Kabanjahe, 8 Mei 1946

Istri:

Hilda Br. Bangun

Anak:

junther Dharmaputra-Lydia Simanjuntak

Cucu:

1. Anbrey
2. Bram Yoga, S.Psi
3. Angelia M. Ninta

Pdt Dharma Pelawi, STh dilahirkan di Kabanjahe Kab.Karo Sumut pada tanggal 8 Mei 1946, Lulus SR Masehi II Kabanjahe pada tahun 1959 kemudian melanjutkan ke SMP Neg dan SMA Neg Kabanjahe dan lulus pada tahun 1962 dan 1965, masuk sekolah Guru Agama GBKP 1967-1969 dan ditangguhkan pada thn 1970 dan ditempatkan di Tg.Morawa. Tahun 1972-1977 masuk STT Jakarta dan ditangguhkan jadi pendeta pada tahun 1978 dan ditempatkan di GBKP Jogjakarta dan sekaligus melayani/merintis pendirian GBKP Semarang dan Surabaya.

Pendeta Dharma Pelawi adalah pendeta yang pertama yang ditugasi oleh Klasis Pulau Jawa pada saat itu ke Surabaya tahun 1979, untuk menjajaki pendirian GBKP di Surabaya. Orangny tinggi besar, berkulit kuning langsung, memiliki

mata agak sipit, muka bulat telur dan berambut lurus. Kalau bicara tidak terlalu keras, tidak meledak-ledak, menghadapi permasalahan dengan tenang tetapi serius. Kalau menyampaikan Khotbah, anggota jemaat

khususnya kaum lansia, harus memasang telinga karena suara Pendeta Dharma Pelawi terasa kurang keras. Pendeta Dharma Pelawi, STh berhasil mengemban tugas yang diberikan oleh Ketua Klasis GBKP Pulau Jawa untuk mendirikan jemaat GBKP di Surabaya.



Pdt.Miasi Meliala,S.Th

Lahir:

19 September 1946

Istri:

Rosmita br.Barus

Anak:

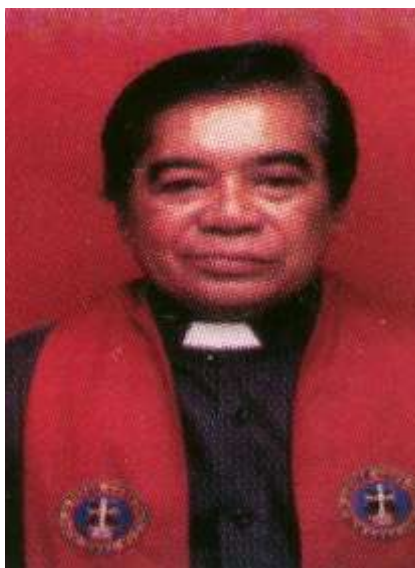
1. Hikano eli br meliala
2. Listra br meliala
3. Hagios kanapri meliala
4. Nia rissa br meliala

Pdt.Miasi Meliala, STh dilahirkan pada tanggal 19 September 1946 dan ditangkuhkan menjadi Pendeta pada 15 September 1974, penempatan terakhir sebagai PKPW di Runggun Cililitan Jakarta.

Mulai bertugas di GBKP Surabaya sebelum ada PKPW ditempatkan di Surabaya dari tahun 1980-1982 bersama-sama dengan Pendeta Yusuf Sembiring dan Pdt.Dharma Pelawi, bergantian dikirim ke Surabaya oleh Ketua Klasis untuk memberikan khotbah. Pendeta Miasi Meliala beserta Pdt.Yusuf Sembiring dan Pdt.Dharma Pelawi atau biasa disebut dengan 3 pendeta Sembiring banyak mengetahui sejarah berdirinya GBKP Surabaya karena mereka bertiga adalah merupakan suatu tim pendirian GBKP Surabaya. Pdt.Miasi Melial, STh, bertubuh pendek, berkulit sawo matang, muka bundar dan berambut

ikal. Kalau menyampaikan khotbah dari atas mimbar kepalanya kelihatan beberapa cm dari atas mimbar karena orangnya memang pendek. Kata orang tingginya 1,50 meter kotor, tetapi kalau sudah memberikan khotbah suaranya meledak-ledak dan anggota jemaat

banyak tertawa terpingkal-pingkal. Beliau pandai menempatkan kata-kata yang tepat yang menyebabkan anggota jemaat dapat menghayatinya. Kadangkala orang tidak yakin melihat dirinya yang pendek, tetapi kalau sudah berkhotbah demikianlah adanya kata orang, orang pendek itu banyak akal nya. Untuk melayani di GBKP Surabaya, Pdt M.Meli ala, STh adalah salah seorang pendeta yang ditempatkan selama 1 bulan di Surabaya dan diinapkan di rumah Bp.Lisa Barus di jalan Rungkut.



Pdt.Yusuf Sembiring ,S.Th

Lahir:

Sibolangit, 30 Mei 1947

Istri:

R.Br.Gurusinga

Anak:

Pdt. Yusuf Sembiring, STh

dilahirkan pada tanggal 30 Mei 1947 di Sibolangit dan ditangkuhkan menjadi Pendeta pada tanggal 16 Nopember 1975. Penugasan pertama di Klasis Jakarta pada tahun 1975 sebagai Skretaris dan jabatan terakhir sebagai Biro Teologi Moderamen GBKP. Pendeta Yusuf Sembiring,STh juga sama dengan Pendeta Dharma Pelawi dan Pendeta Miasi Meliala bolak-balik Jakarta-Surabaya untuk melayani di GBKP Surabaya dari thn 1980-1982 sebelum Pendeta Masa Manik, STh di tempatkan di Surabaya sebagai PKPW. Pernah juga diinapkan selama 1 bulan di rumah anggota jemaat di rumah Pertua Reken Sukapiring di Jl.Dukuh Kupang I/69 Surabaya.

Orangnya tidak tinggi besar dan tidak pula pendek, perawakannya antara Pendeta Dharma Pelawi dan Pendeta Miasi Meliala, berkulit

kuning langsung muka bundar dan berambul ikal dan perokok berat, ini dapat dilihat dari jarinya berbekas nicotine. Penampilannya juga antara penampilan Pdt.Pelawi dan Pdt.Miasi Meliala. Di dalam pendekatannya kepada anggota jemaat yang dilayani, beliau menyesuaikan diri dengan yang dilayani. Kalau orangnya sedang main catur dia akan ikut main catur, walaupun di warung kopi yang sederhana sekali. Orangnya mau terjun langsung ke yang dilayani dengan pegangan, tidak terbawa arus. Beliau telah meninggal dunia dengan meninggalkan 2 orang anak dan seorang isteri.



Pdt.Masa Manik, S,Th

Lahir:

Kuta Tualah, 26 April 1946

Istri:

Damenta Br.Barus

Anak:

1. Gloria A.M. br.Manik, Amd-Drs.Seka Budi tarigan
2. Johannes P.manik,SE-Vici Hermawan br.Barus
3. Daniel P.Manik,ST-Sundawati A.br.Pinem,S.!
4. Melkysedek K.Manik,SE

Cucu:

1. Stefanus Tarigan
2. Kristiano tarigan
3. Aurora br.Tarigan
4. Jonathan K.manik

Pdt. Masa Manik, STh dilahirkan pada tanggal 26 April 1946 di Kuta Tualah Sumatera Utara, lulus SD Nasrani II Medan tahun 1959, kemudian melanjutkan ke SMP Negeri II Medan dan lulus pada tahun 1962, sedangkan SMA ditempuh di SMA Neg Kabanjahe dan lulus pada tahun 1965 kemudian melanjutkan ke Fak.Theologia Univ.HKBP Nomensen P. Siantar dan lulus pada 1970. Ditahbiskan menjadi Pendeta GBKP pada tahun 1972 di GBKP Bt.Serangan Medan selanjutnya beliau bertugas sebagai PKPW di beberapa Gereja Batak Karo Protestan di Medan sampai dengan tahun 1982. Kemudian beliau ditugaskan sebagai PKPW di GBKP Surabaya yang baru berdiri dan juga sekaligus melayani di GBKP Jogyakarta dan GBKP Semarang pada periode 1982-1985 yang juga baru berdiri. Pdt.Masa Manik melayani di gereja yang sama-sama baru berdiri ini, melanjutkan

apa yang telah ditanam oleh Pdt.Dharma Pelawi, STh, Pdt.Miasi Meliala, STh dan Pdt.Yusuf Sembiring, STh, disiram oleh Pdt.Masa Manik, STh, sesuai dengan firman Tuhan, Paulus yang menanam Apolos yang menyiram dan Tuhan yang menumbuhkannya. Pada periode Pdt.Masa Manik, STh keadaan GBKP Surabaya masih sangat

sulit, karena gereja belum ada. Anggota secara ekonomi masih cenderung untuk menyiapkan kehidupan secara duniawi, untuk menuju kemapanan hidup dengan membangun rumah, menyekolahkan anak-anak dan lain sebagainya. Kebaktian masih meminjam gereja antara lain HKBP jalan kedondong Surabaya dan GPIB Betlehem di Ketintang. Rencana pengadaan tanah kapling gereja dan pengumpulan dana untuk pembangunannya semuanya dimulai pada periode Pdt.Masa Manik, STh ini. Kemampuan anggota jemaat juga masih sangat terbatas, tetapi kadang-kadang timbul mujizat dari Tuhan melalui anggota jemaat yang tidak terbayangkan sebelumnya. Ada anggota menjual tanahnya kepada gereja dengan mengangsur dan apa pula anggota jemaat yang melunasi angsuran tanah kapling gereja lebih dulu dan gereja dapat mengangsur kepada yang bersangkutan dengan jangka waktu tak terbatas. Dengan segala kesulitan dan kekurangan yang dihadapi akhirnya diperolehlah kapling untuk GBKP Surabaya yaitu di jalan Mayor Jenderal Sungkono Surabaya³⁰. Pendeta Masa Manik sangat energik di dalam pelayanannya, segala sesuatu dikerjakan dengan cepat dan cepat bertindak sehingga anggota jemaat yang tidak siap akan tertinggal. Pendeta Masa Manik tinggal di sebuah rumah yang dikontrakkan oleh anggota jemaat dan untuk menjalankan tugasnya didukung oleh sebuah secuter, sehingga mobilitas pendeta tidak tergantung kepada anggota walaupun kadangkala masih perlu dibantu oleh Ketua-Diaken untuk mencari alamat anggota, karena beliau belum mengenal jalan-jalan Surabaya.

Ada anggota jemaat berpendapat bahwa Pdt.Masa Manik,S.Th pantas juga menjadi tentara, karena orangnya sangat energik dan segala sesuatu diputuskan dengan cepat sehingga beliau cenderung bersifat impulsif, sama dengan murid Tuhan Yesus, Simon Petrus yang menebas telinga utusan para Imam sampai putus sewaktu Yesus beserta dengan murid-muridnya berdoa di Taman Getsemane. Sifat yang impulsif inilah yang terjadi saat diadakan perundingan di Balai RW Pradah Kali Kendal terhadap orang-orang yang tidak setuju gereja

³⁰ Sekarang Jl.HR.Muhammad

dibangun karena terpengaruh oleh seorang provokator. Setelah diketahui provokatornya, tiba-tiba pendeta Masa Manik, STh berdiri dan berteriak bahwa provokator tersebut akan ditangkap dan dilaporkan ke Kodim. Tindakan dari Pdt.Masa Manik tersebut mencitukan nyali orang-orang yang tidak setuju gereja dibangun, dimana pada perundingan selanjutnya akhirnya gereja diperbolehkan (dijijinkan) oleh masyarakat setempat untuk dibangun. Kalau andaikan Pdt.Masa Manik tidak marah, mungkin rakyat setempat tidak mengijinkan gereja tersebut dibangun, inilah jalan Tuhan yang tidak kita ketahui. Sebagaimana murid-murid Tuhan Yesus juga memiliki sifat-sifat yang berbeda-beda, demikian juga sifat-sifat anggota jemaat GBKP Surabaya yang pertama (mula-mula) ada yang impulsive, ada yang sabar, ada yang rajin ada yang merasa khawatir, ada yang pemberani, ada yang penuh perhitungan, ada yang teliti, ada yang ceroboh dan lain-lainnya. Dari Sifat-sifat yang bermacam-macam inilah yang menjadikan satu tubuh yang saling melengkapi yang melahirkan Runggun GBKP Surabaya, dengan segala kekurangan dan kelebihanannya. Pendeta Masa Manik, STh selesai bertugas di GBKP Surabaya pada tahun 1985 dan pindah ke Jakarta jemaat GBKP Sumur Batu. Beliau purna bhakti di jemaat GBKP Ps.Minggu tanggal 1 Mei 2006.



Pdt.Murni Tarigan, S,Th
(Periode 1985-1990)

Lahir:

Pancurbatu, 3 Maret 1946

Istri:

Titing Ariesta br. Ginting

Anak:

1. Natalia G.K.br.Trg,
2. Rony Steven Trg,
3. David Ade C.Trg

Pdt. Murni Tarigan,STh adalah Pendeta yang kedua ditugaskan melayani GBKP Surabaya, tetapi berdomisili di Jogjakarta pada periode 1985-1990.

Beliau dilahirkan pada tanggal 3 Maret 1946 di Pancurbatu Sumut. Setelah menamatkan SR, SMP dan SMA masuk ke IKIP Jakarta pada tahun 1964, kemudian melanjutkan ke Fakultas Teologi Universitas Nomensen Pematang Siantar dan lulus pada tahun 1972. Penugasan pertama sebagai Vikaris di GBKP Singgamanik dan Namorambe (1972-1976). Ditahbiskan menjadi Pendeta tahun 1974. Pindah ke Tigabaru Kabanjahe (1976-1979) dan kembali ke Namorambe (1979-1985). Kemudian ditugaskan ke Pulau Jawa melayani GBKP Jogjakarta, GBKP Surabaya

dan Semarang pada tahun 1985-1990. Pada periode ini pelayanan agak menurun karena Pendeta ini berdomisili di Yokyakarta sehingga waktu beliau ke Surabaya terbatas. Pelayanan pada kebaktian hari minggu yang tidak dapat diisi oleh Pdt.Murni Tarigan, STh dilayani oleh Pendeta diluar GBKP dan oleh Pertua-Diaken GBKP Surabaya. Pendeta Murni Tarigan,STh juga melayani orang Kristen Karo ke Magelang dalam bentuk PJJ. Beliau meninggal pada tanggal 5 Januari 2004.



Pdt. Ngorati Tarigan, S.Th

(Periode 1990-1995)

Lahir:

Tiga Juhar, 1 Desember 1947

Istri:

Pasti br. Sinuhaji

Anak:

1. Irene br. Tarigan (Sarjana)
2. Kalpin Tarigan (Sarjana)
3. Josua Tarigan (Sarjana)
4. Zwingli Tarigan (Kuliah-S1)

menggantikan Pdt. Murni Tarigan, S.Th. Pendeta Ngorati Tarigan juga melayani ke GBKP Bali dan GBKP Malang.

Pdt. Ngorati Tarigan, STh

dilahirkan di Tiga Juhar Kab. Karo Sumatera Utara pada tanggal 1 Desember 1947, lulus SD tahun 1960 dan melanjutkan sekolah di SMP dan STM di Lubuk Pakam dan masing-masing lulus pada tahun 1963 dan 1966 dan melanjutkan ke Sekolah Tinggi Teologi (STT) Pematang Siantar dan lulus pada 1977. Tugas pertama beliau di GBKP Tanjung Barus dari tahun 1972-1977 dan penugasan ke GBKP Surabaya merupakan penugasan yang keempat, kemudian pindah tugas ke GBKP Bandung Barat pada tahun 1996 dan terakhir bertugas di GBKP Tambun-Jakarta.

Beliau meninggal pada tanggal 1 Januari 2004 di Jakarta. Beliau meninggalkan Nora dan empat orang anak. Pendeta Ngorati Tarigan, STh merupakan pendeta yang ketiga bertugas di GBKP Surabaya periode 1990-1995



Senam Sembiring, S.Th

(Periode 1995-2003)

Lahir:

Ajibuhara, 23 Juli 1950

Istri:

Sukuten br.Tarigan

Anak:

1. Hilda Theresia br. Sembiring
2. Meharani br. Sembiring
3. Andar Sembiring

Cucu:

Jesica br.Tarigan

Pdt.Senam Sembiring, STh. dilahirkan pada tanggal 23 Juli 1950 di Ajibuhara Kab.Karo Sumut, lulus SD pada tahun 1963, SMP dan SMA di Kabanjahe dan Berastagi dan masing-masing lulus pada tahun 1966 dan 1969. Kemudian masuk ke Duta Wacana mengambil jurusan Theologia pada tahun 1969 dan diwisuda pada tahun 1973. Pendeta Senam Sembiring menggantikan Pdt.Ngorati Tarigan pada periode 1995-2003. Di dalam periode pendeta ini GBKP dikenal luas di Surabaya-Jawa Timur karena beliau pernah menjadi ketua PGIW Jawa Timur. Juga pada periode beliau, GBKP dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan gerejawi di Surabaya.



Pdt. Sabar S. Brahmama, S.Th

(Periode 2003-2008)

Lahir:

T.Gepang, 10 Februari 1965

Istri:

Nelli br.Sinulingga

Anak:

1. Elios Sanenda S.Br.ahmana
2. Eagina Perinesanda br.S.Br.ahmana

Pdt. Sabar S. Brahmama, STh dilahirkan anak ke tiga dari enam bersaudara pada tanggal 10 Februari 1965 di T.Gepang Kab.Langkat. Lulus SD tahun 1978, SMP di Bahorok tahun 1981, SPMA di Binjai-Langkat tahun 1985 dan menyelesaikan pendidikan Teologia di STT INTIM Ujung Pandang tahun 1991, oleh Moderamen di tempatkan melayani di GBKP Perbesi. Pdt.Sabar S.Br.ahmana menggantikan Pdt.Senam Sembiring pada tahun 2003, dimana sebelumnya melayani pemuda-Mahasiswa PGIW-Sumut dan di perbantukan melayani GBKP Kesatria Medan. Beliau relatif masih muda jika dibandingkan dengan para pendeta terdahulu, orangnya energik dan banyak ide-ide. Beliau juga pernah mengatakan bahwa kegiatan pelayanan di

GBKP Surabaya masih sangat kurang jika dibandingkan dengan pelayanan yang dilakukan oleh pendeta saat beliau masih di Medan. Anggota jemaat ditantang oleh pendeta agar kegiatan gereja lebih diperbanyak dan pendeta selalu siap melayani. Pada periode pendeta ini PJJ³¹ yang sebelumnya dua kali sebulan ditingkatkan menjadi

³¹ PJJ singkatan dari Perpulungen Jabu-Jabu

seminggu sekali, sermon Majelis seminggu sekali, juga jumlah Pertua-Diaken dikurangi yang disesuaikan mendekati Tata Gereja, karena jumlah Pertua-Diaken dianggap terlalu banyak.

Data-data anggota jemaat GBKP Runggun Surabaya juga dibuat saat pendeta ini bertugas, sehingga setiap anggota jemaat GBKP Surabaya dapat mengetahui segala data dari setiap anggota mulai dari umur, alamat, pekerjaan, pendidikan, jumlah anak dan data-data lainnya. Pendeta ini juga yang menggalakkan Persembahan Persepuluhan dengan mensosialisasi kepada anggota jemaat melalui sektor PJJ. Pelaksanaan Persembahan Persepuluhan dimulai pada bulan Maret 2006 yang hasilnya sangat menakjubkan.

BAB VII

ANGGOTA JEMAAT DAN MAJELIS GBKP SURABAYA MULA-MULA

1. **Nama** : **Drs.HFB Surbakti (Alm).**
Alamat : Kerto Menanggal IV/12 Surabaya
Nyonya: : Sabarama br. Tarigan
Anak : a. Susanty Caroline br. Surbakti.
b. Paudy Sura Surbakti
c. Haryanto Rangadi Awang Surbakti
d. Adekta Surbakti
e. Anthony Surbakti

Beliau adalah seorang Direktur PTP-21/22 di Jawa Timur, tidak banyak berbicara tetapi banyak berbuat dan menjadi contoh bagi anggota



jemaat, teristimewa bagi Ketua dan Diaken. Sering memberikan saran-saran dan semangat kepada Ketua dan Diaken agar tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan dan tantangan di dalam pendirian GBKP Surabaya beserta dengan pelayanannya. Sewaktu GBKP Surabaya masih meminjam HKBP Jalan Kedondong dimana sering berjalan tidak sebagaimana mestinya, kadangkala terlambat, terjadi perubahan waktu, tidak ada pendeta yang melayani dan lain

sebagainya, beliau tidak memperlihatkan kejengkelan, semua dihadapi dengan tenang dan penuh kesabaran. Beliau orangnya tepat waktu,

bahkan sama dengan disiplin waktu yang dimiliki oleh ABRI, selalu tiba sebelum kebaktian dimulai. Kehadiran di gereja juga selalu disertai dengan keikutsertaan anak-anak. Anak beliau yang bungsu, Tony Surbakti sering menyumbangkan lagu rohani dalam kebaktian gereja. Kehadiran beliau sebagai seorang Direktur PTP yang pada waktu itu suatu posisi yang sangat bergengsi di tengah-tengah kegiatan-kegiatan gereja sangat memotivasi Ketua-Diakon untuk terus maju mendirikan GBKP Surabaya. Walaupun beliau tidak ikut dalam kepemimpinan secara langsung, namun beliau adalah salah satu orang yang berjasa di dalam pendirian GBKP Surabaya.

Rahasia beliau berhasil dalam karir, tidak lain karena beliau menerapkan kepemimpinan “pelayan” sebagaimana yang difirmankan oleh Yesus Kristus antara lain : *“Barangsiapa ingin menjadi besar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu, dan barangsiapa ingin menjadi yang terkemuka di antara kamu, hendaklah ia menjadi hamba untuk semuanya”* (Markus 10:43-44).

Dengan kepemimpinan demikian, beliau selalu ditunjuk membenahi PTP yang merugi atau yang bermasalah, dan setiap kali berhasil. Motto beliau dalam menjalankan tugas “Saya datang untuk melayani, menuntun dan membimbing agar saudara dapat berjalan, bukan untuk dilayani” (bd.Matius 20:28). Untuk keberhasilannya tersebut beliau dianugerahi Tanda Kehormatan Satya Lencana Pembangunan oleh Presiden Republik Indonesia.

Beliau dilahirkan di Kutabuluh-Gugung tanggal 17 Juni 1937 dan meninggal dunia pada 20 Juli 07 di RSPAD Jakarta dan dikuburkan di Medan.

- 2. Nama : Kol.AD (Pur) Buaten Sembiring**
 Alamat : Jl. Dukuh Kupang XXVII/42 Surabaya.
 Nyonya : Magdalena br. Surbakti
 Anak : (1) Hendry Pranata Sembiring (S-2)
 (2) Satria Buana Sembiring (S-2)
 (3) Imelda br. Sembiring (S-1)
 Cucu : (a) Tiffani Ritasari br. Sembiring
 (b) Gabriella Natalia br. Sembiring
 (c) Alvin Christianta Sembiring
 (d) Sabrina Dwi Elfira br. Sembiring
 (e) Reza Rinaldi Sitepu
 (f) Amelia br.Sitepu

Bapak Buaten Sembiring adalah Purnawirawan TNI-AD berpangkat



Kolonel. Beliau dilahirkan di Kampung Merdeka Berastagi pada tanggal 16 Desember 1936, lulus SR dan SMP pada tahun 1951 dan 1954 masing-masing di kota Berastagi. Setelah menyelesaikan pendidikan SMA Prayatna di Medan masuk menjadi Taruna AMN pada tahun 1958 dan lulus pada tahun 1961. Pada tahun 1997-1998 pernah menjabat sebagai Komandan Kodim Surabaya Selatan dan satu-satunya pejabat kewilayahan yang beragama Kristen.....saat itu. Setelah selesai menjabat Komandan

Kodim beliau diangkat menjadi KAMAWIL Hansip Provinsi Jawa Timur

dan terakhir sebagai anggota DPR Jawa Timur periode 1992-1997 dan 1997-1999. Pernah dicalonkan menjadi walikota Surabaya dan walikota Malang, tapi gagal karena situasi tidak mendukung.

Dalam pendirian GBKP Surabaya pada tahun 1980 beliau berpendirian yang oikumene dimana anggota Kristen Karo yang sudah berada digereja-gereja lain sudah cukup baik. Pandangan beliau ini dilatar belakangi pandangan ABRI yang nasionalis, yang berhubungan erat dengan tugasnya sebagai Komandan Kodim Surabaya Selatan, yang banyak menyangkut pembinaan termasuk pembinaan umat beragama.

Walaupun memiliki pandangan yang demikian beliau ditunjuk menjadi Ketua Badan Pengurus GBKP Surabaya pada tanggal 28 Februari 1980 dan beliau menyediakan mess untuk para pendeta yang datang dari Jakarta ke Surabaya dalam rangka pelayanan di GBKP Surabaya. Karena kesibukan sebagai Komandan Kodim akhirnya beliau mengundurkan diri dari ketua Pengurus GBKP Surabaya, agar dapat lebih konsentrasi di dalam pelaksanaan tugas sebagai salah satu Komandan Kewilayahan, tetapi beliau tetap akan membantu di dalam kelanjutan pendirian GBKP Surabaya. Pengunduran diri ini sangat mengejutkan anggota jemaat, karena beliau adalah seorang figur yang sangat diharapkan turut serta dalam pendirian GBKP Surabaya.

Sewaktu melaksanakan tugas sebagai Komandan Kodim beliau sering berdialog dengan Bapak H.F.B Surbakti, tentang masyarakat Karo dan GBKP secara umum, serta Persadaan Karo Sada Ukur Surabaya, akhirnya menyadari bahwa GBKP Surabaya itu perlu untuk diadakan dan kembali turut aktif di dalam kegiatan-kegiatan gereja. Beliau adalah Ketua Panitia Pembangunan Gereja Periode 1995-2000 dan 2000-2005 dan berhasil dengan baik, serta anggota Mamre senior yang aktif demikian juga di PJJ dan kegiatan lainnya. Beliau adalah seorang anggota jemaat yang saat GBKP Surabaya berdiri sampai sekarang masih tetap berdomisili di Surabaya, berhasil mendapatkan IMB GBKP Surabaya yang sebelumnya pernah dirintis oleh Bapak Pintar Purba.

Beliau banyak memberikan kontribusi dalam pembangunan dan pengembangan GBKP Surabaya dari awal berdiri sampai dengan saat ini.

3. Nama	:	Pintar Purba (Alm)
Alamat	:	Simp.Darmo Permai Utara No.12 Surabaya
Nyonya	:	Pertua Naomi br. Ginting
Anak	:	a). Ngoli Suriani br. Purba (Apoteker) b). Marlina br. Purba (S-2) c). Ristanur br. Purba (STh) d). Surono Purba (S-1) e). Urib Santosa Purba (SMA)
Cucu	:	a). Ariel Kevin K.Ginting b). Amabel Odelia br. Ginting



Beliau meninggal pada tgl 13 Nopember 1989 di Surabaya karena sakit. Dilahirkan di Tebing Tinggi pada tanggal 03 Juli 1949, setelah selesai pendidikan SD di Medan beliau masuk menjadi anggota KKO (sekarang Marinir) pada tahun 1965. Seorang Anggota KKO yang patuh dan disiplin dan disenangi oleh atasan dan terpilih menjadi salah satu anggota CIVIC MISSION dari kesatuannya yang diijinkan hanya masuk kerja pada waktu-waktu yang ditentukan dalam rangka mencari dana untuk pembinaan

kesatuannya. Beliau mendapat kepercayaan sebagai tenaga pengawas dan sekaligus sebagai pemborong pada Real Estate PT.Darmo Permai pada tahun 1976 dibawah pimpinan Mr.Lee salah seorang Direktur PT.Darmo Permai. Mr.Lee adalah orang Singapore dan sangat percaya

kepada Bpk.Pintar Purba karena hasil kerjanya cepat dan bermutu serta mampu memimpin para tukang dengan baik dan patuh. Melalui beliau inilah GBKP Surabaya memperoleh keberadaan tanah kapling Gereja, karena beliau Pengawas pada PT. Darmo Permai, maka beliau diangkat menjadi seksi pembangunan GBKP Surabaya. Setelah selesai pembayaran tanah Gereja dan disepakati besar, bentuk serta rencana lamanya waktu pembangunan gereja disampaikan kepada Bapak Pintar Purba, beliau sebagai seorang anggota KKO, tanpa banyak komentar langsung mengerahkan tukang-tukang PT.Darmo Permai untuk membuat dan mengecor pondasi Gereja. Semua biaya pengecoran dan tukang juga langsung ditanggung tanpa meminta terlebih dahulu kepada Gereja. Melihat hal tersebut masyarakat setempat protes kepada lurah Pradah Kali Kendal karena ijin IMB gereja belum ada sehingga pembangunan gereja terpaksa dihentikan untuk sementara.

Bapak Pintar Purba adalah salah seorang yang sangat berjasa dalam proses pembangunan GBKP Surabaya. Beliau meninggal tanggal 13 Nopember 1989, meninggalkan 5 orang anak dan yang paling bungsu masih bayi. Namun oleh pertolongan Tuhan anak yang masih bayi tersebut, Urip Sentosa Purba sekarang sudah duduk di bangku SMA, sedangkan kakak dan abangnya semuanya telah menyelesaikan pendidikan S1, bahkan ada yang sudah S2 dan anak pertama, Ngoli Suriani br. Purba telah berumahtangga dengan dr.Amor P.Ginting, putra Emeritus Robin Ginting. Istri dari Pintar Purba (alm) adalah seorang Ketua GBKP Surabaya yang pada tahun 2009 akan menjadi Emeritus.

4. Nama	: Kombes Pol. Drs. Alexander Barus
Alamat	: Tg.Mas B 4/15 Jakarta
Nyonya	: Satriyani br. Sembiring Kembaren
Anak	: a). Erika/Pajar Perangin-angin b). Aghita br. Barus c). Nico Barus
Cucu	: a). Isabelle

Bapak Drs.Alexander Barus dilahirkan pada tanggal 6 April 1948 di Sidikalang Kabupaten Pak-pak Dairi Sumut. Masuk SR di Masehi I



Kabanjahe dan Lulus pada tahun 1962 dan melanjutkan ke SMP-VI dan SMA-II Neg di Medan dan lulus pada 1965 dan 1968, kemudian melanjutkan ke Akabri Kepolisian dan lulus pada tahun 1972. Beliau adalah

Ketua Panitia Pembangunan GBKP Surabaya yang pertama, pada saat itu berpangkat Kapten Polisi dengan jabatan Kasi Ops & Lat Polwiltabes Surabaya. Dalam pembangunan GBKP Surabaya beliau sangat hati-hati dan selalu ingin mengikuti ketentuan yang sudah ditetapkan oleh SK dua menteri, Menteri Agama dan menteri Dalam Negeri tentang pembangunan rumah ibadah. Hal ini didasari oleh latar belakang beliau sebagai seorang anggota Polisi yang selalu ingin mengedepankan hukum/aturan sebagai mana mestinya. Pandangan beliau bertolak belakang dengan seksi pembangunan Bapak Pintar Purba yang segala sesuatu ingin dikerjakan dengan cepat dengan kata lain “urusan dibe-

lakang”. Hal ini juga tidak terlepas dengan latar belakang beliau sebagai anggota KKO-AL yang selalu ingin cepat tanpa memikirkan resikonya. Dua cara pandang yang berbeda ini akhirnya saling melengkapi dan GBKP Surabaya dapat dibangun. Setelah gereja selesai dibangun dan digunakan pada tanggal 25 Desember 1984, beliau pindah tugas ke Madiun. Pangkat dan jabatan beliau sebelum pensiun adalah Kombes Pol. Kadep Fal-Juang di Dosen PERTUAIK Jakarta tahun 2002 s/d 2004. Beliau adalah salah seorang pionir pembangunan GBKP Surabaya. Sekarang beliau tinggal di Jakarta.

5. Nama	: Pt. Letkol Laut (Pur) Reken Sukapiring
Alamat	: Jl. Dukuh Kupang 24/40 Surabaya
Nora	: Narsiati br. Ginting Suka
Anak	: a). Nico Afinta (S-1) AKBP b). Jerie Dwi Ananta (S-1) c). Davis Triyanta (S-1)
Cucu	: a). Jovan Dewananta Natanael Sukapiring b). Bastanta Wahyu Prakasa Sukapiring c). Rimna Jasmine Aurelia br. Sukapiring

Beliau adalah seorang Purna-wirawan TNI-AL berpangkat Letnan Kolonel, dilahirkan di Kampung Peceren Berastagi pada tanggal 3 Desember 1941, tamat SR di Berastagi thn 1955 dan SMP di Medan, tamat 1959. Setelah me-nyelesaikan SMA di Medan tahun 1962, masuk IKIP/USU Jurusan Sastra Inggris dan tahun 1964 masuk Akabri Laut(AAL) dan selesai 1968 dan ditugaskan di Armada Kawasan Timur Surabaya. Tahun 1973-1987 bertugas di Akademi Angkatan Laut sebagai Dosen dan pengasuh Taruna. Tahun 1987-1992 Anggota DPRD Tkt-II Kabupaten Magelang dan Tahun 1992-1999 menjadi anggota DPRD Tk-II Kabupaten Blora Jawa Tengah. Beliau adalah salah seorang yang turut dalam pembicaraan dengan Pdt.Dharma Pelawi untuk mendirikan GBKP Surabaya pada tahun 1979-1980 yang kemu-dian melahirkan Surat Pengangkatan pengurus GBKP Surabaya

pada tanggal 28 Februari 1980 sebagai sekretaris. Setelah Bapak B.Sembiring mengundurkan diri sebagai ketua perminggun beliau diangkat menjadi Ketua Perminggun dan pada pemilihan Ketua-Diaken



pertama kalinya beliau terpilih menjadi Ketua Runggun GBKP Surabaya yang pertama. Orangya bersifat impulsive dan emosional, segala sesuatunya ingin dikerjakan dan diputuskan dengan

cepat sama dengan Pdt.Masa Manik. Sesuai dengan prinsip ABRI, lebih baik cepat mengambil keputusan walaupun ada kekurangan dan kesalahan daripada tidak sama sekali. Kekurangan dan kesalahan itu dapat dilengkapi dan diperbaiki kemudian, karena dengan tidak mengambil keputusan dapat menimbulkan hal-hal yang lebih buruk. Sepasukan TNI akan dapat hancur kalau tidak atau ragu-ragu dalam mengambil keputusan. Inilah cara pandang beliau.

Beliau adalah orang yang selalu ingin tepat waktu disetiap kegiatan, baik kegiatan gereja maupun dalam kegiatan pekerjaan dan kegiatan kehidupan bermasyarakat. Merasa tidak nyaman dan tersiksa bila menghadiri suatu undangan tidak hadir tepat waktu dan merasa berdosa bila menghadiri kegiatan gereja datang terlambat. Kemajuan itu dimulai dengan tepat waktu, sampai saat ini beliau berdomisili di Surabaya dan sebagai Ketua. Pada Periode Ketua Diaken 1989-1994 beliau mengundurkan diri karena bertugas sebagai anggota DPRD Tk-II Kabupaten Magelang. Periode Ketua Diaken 1994-1999 dan 1999-

2004 kembali terpilih menjadi Ketua, tetapi pada periode Ketua Diaken 2004-2009 memiliki suara yang sama dengan Ketua Naomi br. Ginting dan kemudian diundi dan yang terpilih adalah Ketua Naomi br. Ginting. Kurang lebih 2 bulan setelah pentahbisan Ketua-Diaken, seorang ketua sektor I, Pt.Kasman Purba pindah tugas ke Tj.Pinang dan kembali Reken Sukapiring dipilih menjadi Ketua Periode 2004-2009.

Semenjak berdirinya GBKP Surabaya pada tahun 1980 s/d sekarang beliau pernah dipilih sebagai berikut :

- a). Sekretaris/ketua perminggun 28 Februari 1980-1981.
- b). Ketua Runggu (1981-1984 dan 1984-1989)
- c). Wakil Ketua Runggu (1994-1999 dan 1999-2004)

Pada periode 1989-1994, Ketua Runggu diserahkan terimakan kepada Ketua Setia Purba (Bp.Ari Purba)

Pada periode 2004-2009, Ketua Runggu diserahkan terimakan kepada Ketua Bp.Christy Kaban (Pt. Muchtar Karo-karo)

- 6. Nama : Pt.Em.Letkol Mar (Purn) Gitar Sitepu**
 Alamat : Jl. Mananggal I/39 Surabaya
 Nyonya : Rosni br. Sembiring
- Anak : a). Suryanta Sitepu (SMU)
 b). Yusril Sitepu (S-1)
 c). Trimen Sitepu (Kuliah S-1)
 d). Rika Emiyanti br. Sitepu (kuliah S-1)
- Cucu : a). Rosta Arella br. Sitepu
 b). Mikha Aronta Sitepu



Beliau adalah seorang Purn. TNI-AI (Mar) berpangkat Letkol. Dilahirkan di Kampung Guru kinayan pada tanggal 24 Desember 1939, lulus Sekolah Rakyat pada tahun 1952 di Gurukinayan dan masuk SMP di Kabanjahe dan lulus pada tahun 1956, kemudian melanjutkan ke SGA di Medan dan lulus pada tahun 1959. Pada tahun 1959 s/d 1964 masuk STO (Sekolah Tinggi Olahraga) di Medan, kemudian masuk Sedaspako (Sekolah Dasar Perwira KKO) pada tahun 1965-1966 di Surabaya.

Bapak Gitar Sitepu adalah seorang Perwira KKO-AL (Korps Komando) sekarang Perwira Marinir yang cukup disegani pada saat itu maupun pada saat sekarang ini. Reputasi KKO-AL dalam mempertahankan

Negara Kesatuan Republik Indonesia tidak perlu diragukan, tetapi di dalam pelayanan di gereja beliau sangat sabar dan penuh toleransi. Sabar menunggu jemaat yang terlambat menghadiri kebaktian gereja, demikian juga terhadap kegiatan gereja lainnya. Sangat berbeda dengan apa yang dialami beliau di dalam melaksanakan tugas di KKO-AL (Marinir) yang keras dan penuh dengan disiplin sebagai pasukan elit TNI-AL, tetapi disiplin tersebut tidak selalu diterapkannya di dalam kegiatan digereja. Beliau orangnya sangat fleksibel, dapat bergaul dengan semua umur, bahkan walaupun sudah Emeritus, beliau tetap setia mengikuti sermon Majelis dan sermon guru KA-KR karena beliau juga dilibatkan untuk mengajar anak Remaja. Bapak Gitar Sitepu dalam Surat Keputusan Bp.Klasis Pulau Jawa tanggal 28 Februari 1980 ditunjuk dan diangkat sebagai Bendahara II Perminggun GBKP Surabaya. Selanjutnya dalam BP.Runggun GBKP Surabaya beliau pernah duduk sebagai :

- a). Sekretaris Runggun 1981-
- b). Sekretaris Runggun periode 1984-1989

Beliau diangkat menjadi Emeritus pada tahun 2004 setelah bertugas sebagai Ketua GBKP Surabaya selama 23 tahun tak terputus dan tetap berdomisili di Surabaya.

7. Nama : **Pt.Em.Peltu Mar (Pur) Robin Ginting**
 Alamat : Jl. Karang Rejo Sawah I/9 Surabaya
 Nyonya : Maria br. Sembiring
 Anak : a). Adir Penalemen Ginting (S-2)
 b). Dk.Abdi Arihta Ginting (S-1)
 c). Dr.Amor Peraten Ginting (Kuliah S-2)
 d). Alex Raskita Ginting (S-2)
 e). Alvy Inganta br. Ginting
 Cucu : (1) Theo Bentang Perdana Ginting
 (2) Ingrid Mery Aginta br. Ginting
 (3) Alyssia Jilenta br. Ginting
 (4) Ariel Kekelengenta Ginting
 (5) Amabel Odelia br. Ginting
 (6) Annina Mehulinta br. Ginting
 (7) Nathanael Sembiring

Beliau adalah seorang purnawirawan Bintara KKO-AL (Mar), lahir di



Kampung Suka Tanah Karo Sumatera Utara tgl, 16 Agustus 1943, tamat sekolah rakyat pada tahun 1955 di Kampung Suka dan lulus SMP pada tahun 1958 dan SMA pada tahun 1962 masing-masing di Medan. Kemudian masuk Ba KKO-AL di Surabaya dan lulus pada tahun 1963. Beliau sangat disiplin dalam segala hal, jarang terlambat ke gereja dalam kebaktian, maupun kegiatan gereja lainnya. Dalam menerima tugas gereja

beliau selalu siap sedia, jarang menolaknya, seperti tugas dan perintah

di dalam ABRI akan selalu dikerjakan sesuai kemampuan yang dimiliki. Mewakili Ketua dan Diaken yang berhalangan dalam tugas pelayanan di gereja, serta mewakili GBKP Surabaya dalam kegiatan Oikumene, sebagai Imam ditengah-tengah keluarga di dalam mendidik anak-anak sangat keras yang dijalankan sesuai dengan latar belakang yang dimiliki oleh beliau sebagai seorang ABRI dan beliau berhasil di dalam mendidik anak-anak dan keluarga. Bapak Robin Ginting orangnya pendiam, tidak banyak bicara dan tidak pernah menyalahkan orang lain. Dalam Bp.Runggun GBKP Surabaya beliau pernah memegang jabatan sebagai bendahara 1984-1989 dan 1989-1994. Beliau diangkat menjadi Emeritus pada tahun 2004 bersamaan dengan Ketua Em.Gitar Sitepu setelah berdinis selama 22 tahun terus menerus semenjak tahun 1982-2004 dan tetap berdomisili di Surabaya.

8. Nama	:	Dk.Em.Bersama Ginting
Alamat	:	Jl. Menanggal IV/42 Surabaya
Nyonya	:	Ratna Julia br. Sembiring
Anak	:	a). Eva Meiria Elisvina br. Ginting (D-3) b). Hery Febr.ianto Ginting (S-1) c). Indra Stefanus Ginting (Kuliah S-1)
Cucu	:	(1) Alvin Fahnes Drawinsyah Ginting (2) Vallerina Amore Rambahta br.Sembiring

Beliau dilahirkan di Kampung Juhar Kabupaten Karo pada tanggal 22 Maret 1947, lulus SD pada tahun 1961 di Juhar dan masuk SMP di Tigabinanga dan lulus pada tahun 1964 kemudian melanjutkan ke SMA di Kabanjahe dan lulus tahun 1967. Pada tahun 1968 melamar Akabri di Medan dan berhasil lulus di tingkat daerah dan dikirim ke Malang untuk test selanjutnya, tetapi gagal. Beliau tidak putus asa dan tidak kembali ke Medan, tetapi tetap tinggal di Surabaya. Kemudian pada tahun 1969 beliau kembali mencoba melamar Akabri untuk yang kedua kalinya di Surabaya dan kembali berhasil lulus ditingkat kodya

Surabaya, tetapi kembali beliau gagal di tingkat Penentuan Akhir Jawa Timur di Malang. Setelah gagal masuk Akabri untuk kedua kalinya beliau tidak mau kembali ke Kampung Juhar tetapi tetap tinggal di Surabaya, berwira swasta dan berjuang dengan sangat gigih, karena pada saat itu keadaan sangat sulit sekali dan beliau berhasil. Pada tanggal 22 Januari 1975 melangsungkan pernikahan di Medan dan setelah tiga tahun menikah beliau melamar menjadi PNS Kodya Surabaya dan diterima pada tahun 1980.

Perminggun GBKP Surabaya dimulai pada tanggal 2 Maret 1980



dimana beliau juga diangkat menjadi PNS pada tahun yang sama. Pada pemilihan Ketua-Diaken GBKP Surabaya pada tanggal 03 Mei 1981 beliau terpilih menjadi Diaken dan terus mengabdikan diri di GBKP Surabaya dan diusulkan menjadi Emeritus bersamaan dengan Ketua Em.Gitar Sitepu dan Ketua Em.Robin Ginting setelah bertugas selama 23 tahun terus menerus yang dimulai dari tahun 1981-2004.

Beliau memiliki tiga keistimewaan selama bertugas sebagai seorang Diaken. Keistimewaan yang

pertama adalah beliau jarang mau menyampaikan khotbah karena beliau merasa tidak mampu dan takut salah sewaktu menyampaikan firman Tuhan dari atas mimbar. Keistimewaan yang kedua adalah beliau sangat rajin dan selalu tepat waktu, jarang sekali terlambat di dalam acara kebaktian maupun kegiatan gereja lainnya bahkan diacara kegiatan masyarakat Karo di Surabaya. Beliau adalah pensiunan PNS

berkualifikasi listrik, oleh sebab itu setiap minggu pagi beliau sudah hadir di gereja untuk menyiapkan sound system agar dapat berfungsi dengan baik sewaktu digunakan dalam pelayanan. Keistimewaan yang ke tiga adalah beliau tidak banyak berbicara walaupun beliau bukan orang yang pendiam, beliau selalu mengerjakan tugasnya dengan baik (dahinna usur-usurna) Tidak mau mengomentari kekurangan dan kejelekan orang lain. Beliau sampai saat ini berdomisili di Surabaya

9. Nama	:	Pt.Drs.Raja Runggu Purba
Alamat	:	Jl. Setia Sari Kulon No. 40 Bandung.
Nyonya	:	Rosmeliany br. Br.ahmana
Anak	:	a). Alfa Bastanta Purba b). Nintha Christofani br. Purba c). Roi Dezenda Purba
Cucu	:	(1) Sharon E br. Purba

Beliau dilahirkan di Berastagi pada tanggal 27 Desember 1937, lulus sekolah rakyat tahun 1952 di Berastagi, masuk SMP Neg Kabanjahe dan lulus 1955 kemudian melanjutkan ke SMA Neg-III Medan dan lulus pada tahun 1958. Kemudian berangkat ke Jawa dan masuk ke Fakultas Ekonomi Gajah Mada tahun 1958 dan lulus menjadi seorang Dokterandus Ekonomi pada tahun 1964. Sewaktu beliau masuk Gama pada tahun 1958 menjadi mahasiswa, mahasiswa Karo di Gama masih dapat dihitung dengan jari. Setelah menyelesaikan pendidikan di Gama beliau diterima menjadi karyawan PT Coca-cola pada tahun 1967, sewaktu perminggun GBKP Surabaya berdiri pada tahun 1980 beliau menjabat sebagai Marketing Manager PT Coca-cola Tertalina Btl.Co wilayah Jawa Timur yang berkantor di Panjang Jiwo Surabaya.

Beliau adalah salah seorang yang aktif dalam pendirian Perminggun GBKP Surabaya, walaupun beliau sangat sibuk dalam pekerjaan,



dimana kadang-kadang beliau pulang sore hari bahkan sampai malam hari. Beliau memiliki gagasan-gagasan untuk memajukan Perminggun GBKP Surabaya, sayang gagasan-gagasan tersebut belum

dapat dilaksanakan karena beliau pindah tugas ke Bali tahun 1983 sebagai General Manager PT Coca-cola Tertalina Btl.Co, kemudian tahun 1992 pindah ke Bandung sebagai General Manager dan tahun 1996 pindah kembali ke Surabaya sebagai Genaral Manager dan pensiun pada tahun 1999 dan sekarang berdomisili di Bandung. Pada pemilihan Ketua Diaken periode I (1981-1984), beliau terpilih menjadi Ketua dan sekaligus dipilih menjadi wakil Ketua Perpulungan GBKP Surabaya hingga tahun 1983. Tahun 1981, pada waktu pelayanan dari Klasis GBKP Pulau Jawa menurun, beliau diutus oleh Perminggun GBKP Surabaya ke Jakarta bertemu dengan Pengurus Klasis GBKP Pulau Jawa untuk menyampaikan keluhan dan harapan-harapan.

10. Nama	:	Pt.Ir.Bangsa Ginting, M.Si
Alamat	:	Jl. Raya Kendangsari Blok J-10 Surabaya
Nyonya	:	Sarina Ngapuli Sinulingga
Anak	:	a). Adrian Elisa Putra Ginting, SE (S-1) b). Adelina br. Ginting c). Arnold Ginting

Pertua Ir.Bangsa Ginting, M.Si dilahirkan di Tigabinanga pada tanggal 29 Oktober 1945, masuk Sekolah Rakyat di Tigabinanga dan lulus tahun 1958, kemudian melanjutkan ke SMP dan SMA di Medan, lulus pada tahun 1961 dan 1964. Tahun 1972 lulus dari Fakultas Pertanian USU dan masuk menjadi PNS pada tahun 1974 di Direktorat Agraria Propinsi Jawa Timur Surabaya.

Bapak Ir.Bangsa Ginting menjadi Pertua pada pemilihan tanggal 3 Mei 1981 (periode I), dan pada periode kedua beliau terpilih menjadi Diaken. Setelah Gereja selesai dibangun pada tanggal 25-12-1984, beliau menyumbangkan dua buah mimbar (mimbar untuk tempat berkhotbah dan mimbar untuk menyampaikan warta jemaat) yang masih digunakan hingga saat ini. Sumbangan tersebut sungguh sangat berarti pada waktu itu.

Pada pemilihan Pertua Diaken Periode ke III beliau tidak lagi diusulkan menjadi Pertua-Diaken karena sudah pindah ke GPIB Sejahtera Kendangsari dilingkungan tempat tinggal beliau dan di GPIB Sejahtera beliau terpilih menjadi Penatua pada tahun 1995 hingga sekarang. Beliau sudah pensiun dan semenjak GBKP Surabaya berdiri sampai dengan sekarang tetap berdomisili di Surabaya.

11. Nama	:	Nambat Ginting
Alamat	:	Jl. Cempaka Putih XX/38 Jakarta Pusat
Nyonya	:	Roslina br. Sinuraya
Anak	:	a). Martha Linda Mora br. Ginting b). Antonius Ginting c). Vania Christiani br. Ginting
Cucu	:	(1). Katalia br. Surbakti (2). Ralo Timanta Surbakti (3). Ruben Cacario Surbakti (4). Antonius Perananta Ginting (5). Heskia Ginting (6). Eric Thomas Ginting

Beliau dilahirkan di Kabanjahe Kabupaten Karo Sumut pada tanggal 5



Juni 1932 lulus sekolah rakyat dan SMP masing-masing di Kabanjahe pada tahun 1945 dan 1953 dan melanjutkan ke SMA Nasrani di Medan dan lulus pada tahun 1957, kemudian masuk IIK (Institut Ilmu

Keuangan) di Jakarta dan lulus pada tahun 1970. Pada perjuangan untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia beliau adalah Anggota Tentara Semut TNI Sektor Sub.Tern VII/1947-1949 dan sekarang adalah Anggota Legium Veteran Republik Indonesia dan atas jasa-jasanya dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia dianugerahi Satya Lencana Aksi Polisional I dan II serta bintang Jasa Pahlawan/Bintang Gerillya. Beliau mengabdikan diri sebagai PNS di

Ditjen Bea dan Cukai dari tahun 1960-1989. Pada awal pembangunan GBKP Surabaya, beliau turut berjasa dalam perjalanan berdirinya GBKP Surabaya. Di rumah mereka sering diadakan tempat rapat-rapat dan PJJ yang disertai dengan manggang-manggang yang didanai sendiri oleh beliau sendiri (Bp.Martha). Ketika GBKP didesak untuk melunasi uang angsuran pembelian tanah gereja di Jagir Sidoresmo, beliau bersedia mendahulukan melunasi angsuran tersebut, dan selanjutnya GBKP mengangsur kepada beliau dengan tanpa batas waktu tertentu.

Nd.Martha juga aktif di dalam kegiatan Moria dan berani menyatakan yang benar itu benar dan yang salah itu salah serta berani menegor Moria jika ada yang menyalahi aturan, bukan saja Moria, Nora Pertua-Diaken bahkan Nora Pendeta sekalipun, Nd.Martha berani menegurnya bila ada yang dianaggap kurang benar, demi untuk kebaikan dan kemajuan GBKP Surabaya. Beliau pindah tugas ke Jakarta pada tahun 1984 dan pensiun pada tahun 1989. Nd.Martha saat ini menjadi salah satu Diaken di Runggun GBKP Jakarta Pusat.

12. Nama	:	Drs.Yohannes P. Singarimbun (Alm)
Alamat	:	Jl. Siaga Raya Kav.3 No. 1 Pejaten Barat Ps.Minggu Jakarta Selatan.
Nyonya	:	Dk.Inawati br. Sembiring
Anak	:	Sri Ranita R. br.Singarimbun/ Ir.Daten Barus
Cucu	:	Kayla Bonnanita br. Barus

Bapak Drs. Yohannes Perobahen Singarimbun (Bp.Sri Singarimbun) dilahirkan pada tanggal 25 Desember 1944 di Mardinding Kabupaten Karo Sumatera Utara. Lulus SR tahun 1957 di Tiganderket, Kec.Payung Kabupaten Karo Sumut, kemudian melanjutkan ke SMP dan SMA Nasrani Medan dan masing-masing lulus pada tahun 1960 dan 1964. Pada tahun 1973 lulus dari Fakultas Ekonomi Unpad Bandung dan

menjadi karyawan BBD di Jakarta hingga beliau meninggal pada tanggal 14 Nopember 1996 di Jakarta.

Sewaktu GBKP Surabaya didirikan pada awal tahun 1980 beliau menjabat Kepala Bank Budi Daya (BBD) Jembatan Merah Surabaya dari tahun 1981-1983. Dalam pembangunan GBKP Surabaya beliau sangat banyak berperan tidak saja dari segi finansial, tetapi juga dari segi moral. Walaupun sebagai karyawan di BBD yang selalu pulang sore, bahkan sering pulang malam hari, beliau selalu menyempatkan diri untuk kegiatan acara gereja beserta dengan istri (Nd.Sri Singarimbun). Semangat beliau beserta istri dalam mengikuti kegiatan gereja yang masih muda ini turut menggugah semangat anggota lainnya untuk lebih banyak berbuat untuk mendirikan GBKP Surabaya. Bapak Sri Singarimbunlah yang membeli kapling gereja di Jalan Jagir Sidoresmo yang tidak jadi dibangun karena mendapat tantangan dari suatu pondok Pesantren dengan harga yang jauh diatas harga pasaran pada waktu itu karena beliau mau membantu gereja. Uang inilah menjadi cikal bakal pembelian Kapling Gereja Jl.HR.Muhammad dimana GBKP Surabaya berdiri dengan megahnya. Bapak Sri Singarimbun juga sangat turut berjasa di dalam proses pendirian GBKP Surabaya.

13. Nama	:	Pt. Ir.Setia Purba
Alamat	:	Jl. Simpang Mushola No.26 Kemang Selatan, Cilandak Timur Jakarta Selatan 12560
Nyonya	:	Rosita br. Sebayang
Anak	:	1. Praritama Purba 2. Mastro Asa Genoti Purba 3. Pesta Nioga Purba
Cucu	:	Arillia Jasa Karina br. Purba.

Pertua Ir.Setia Purba dilahirkan pada tanggal 13 April 1946 di Kacaribu Kabupaten Karo Sumatera Utara. Masuk SR Masehi Kabanjahe dan



lulus tahun 1959, kemudian melanjutkan ke SMP Negeri Kabanjahe dan lulus pada tahun 1962. Pada tahun 1965 lulus dari SMA Neg. Kabanjahe dan masuk ke Fakultas Teknik USU dan lulus tahun 1972

kemudian masuk menjadi Karya-wan PLN pada tahun 1973.

Jabatan terakhir yang dipangku oleh beliau sebagai karyawan PLN selama berada di Surabaya dari tahun 1981-1991 adalah Deputy Pemimpin Bidang Pem-bangkitan PLN KJT & Bali dan kemudian dipindahkan ke Jakarta dengan jabatan sebagai Deputy Pemim-pin Bidang Pem-bangkitan PLN KJB.

Pada tanggal 28 Pebruari 1982 beliau terpilih menjadi Pertua dalam pemilihan Pertua Diaken sisipan GBKP Surabaya. Di dalam mendidik

anak-anak beliau cukup sabar tidak pernah kelihatan marah atau emosi. Pertua Ir.Setia Purba pernah berkata kepada Nora bahwa buah pohon itu jatuh tidak jauh dari pohonnya, oleh sebab itu kita harus instropeksi, apakah anak-anak ini gambaran ayah atau ibunya, saudara ayahnya, saudara ibunya atau bahkan mungkin gambaran dari nenek-neneknya dari kedua belah pihak. Dengan pandangan seperti ini, Pertua Ir.Setia Purba bekerja sebagai Pertua di GBKP Surabaya, penuh toleransi terhadap semua rekan sekerja Allah. Menerapkan management modern di GBKP Surabaya dengan mengacu kepada dasar kata dalam bahasa Karo yaitu “KEPE” yang dalam kalimat “Bage ka kam Kepe” yang mengandung makna sangat dalam bagi orang Karo. Dengan pola pikir “Bage Ka Kam Kepe”, beliau cukup akomodatif, toleransi, musyawarah dan mufakat di dalam melaksanakan tugas pelayanan sebagai seorang Pertua. Beliau pernah bertugas sebagai ketua Runggung menggantikan Pertua Reken Sukapiring pada tahun 1987-1991. Karena tuntutan tugas sebagai karyawan PLN beliau dipindahkan ke Jakarta. Perpindahan ini adalah perpindahan promosi menjadi Deputy Pemimpin Bidang Pembangkitan PLN KJB. Di Jakarta beliau diterima menjadi Pertua GBKP Kebayoran Lama Jakarta Selatan.

- 14. Nama** : **Serka Mar (Pur) Seter Perangin-angin**
Alamat : Jl. Menganti Karanganyar No. 40 Surabaya
Nyonya : Ketua Rosmitha br. Barus.
Anak : 1. Surya Freddy Sukatendel (S1)
 2. Yessy Pebryaty br. Sukatendel (Dokter)
 3. Ella Novrida br. Sukatendel (S1)
Cucu : (1) Kevin Aron Kembaren
 (2) Jordan Melias Kembaren
 (3) Rafel Yefriko Kembaren

Bapak Seter Perangin-angin dilahirkan pada tanggal 15 Mei 1949 di Jinabun Tanah Karo, lulus sekolah dasar tahun 1962 di Jinabun dan



melanjutkan ke SMP si Abangabang dan lulus pada tahun 1965. Bulan Nopember 1966 masuk anggota KKO (Marinir) di Surabaya. Sebagai anggota KKO pernah mengalami bagaimana beratnya melaksanakan

tugas 2 x di Timor-Timur pada tahun 1978. Operasi Timtim dimulai pada tahun 1974 jadi dapat dibayangkan bagaimana dahsyatnya operasi pada tahun 1978 itu, nyawa dapat saja melayang pada setiap, baik sewaktu operasi, makan, bahkan waktu tidur. Tapi beliau selamat dalam operasi ini dan kembali ke Surabaya untuk melaksanakan tugas selanjutnya.

Dalam menjalankan tugasnya sebagai anggota Marinir, beliau sangat disiplin dan patuh, dapat menempatkan diri dan tidak rendah diri sehingga beliau disenangi oleh setiap atasan tetapi bukan karena menjilat. Di dalam bergaul dengan masyarakat Karo dan masyarakat pada umumnya beliau cukup berhasil, oleh sebab itu beliau dapat masuk pendidikan Bintara KKO (Secabako) pada tahun 1987. Untuk dapat masuk Secabako pada saat itu sangat sulit dan selektif, tetapi beliau berhasil masuk pendidikan tersebut. Dalam mendidik anak-anakpun beliau cukup berhasil. Sebagai anggota jemaat GBKP Surabaya, mula-mula beliau dipilih menjadi Ketua pada sektor III periode 1989-1994, tetapi pada pemilihan Ketua-Diakon periode 1994-1999 beliau mengundurkan diri digantikan oleh Nora Rosmita br. Barus. Semenjak berdirinya GBKP Surabaya beliau selalu aktif dan dapat menjadi contoh bagi anggota lainnya, sudah pensiun dan tetap tinggal di Surabaya dan aktif di dalam kegiatan-kegiatan gereja hingga saat ini.

BAB VIII

MAJELIS DAN PKPW GBKP MAJELIS SURABAYA PERIODE 2004-2009

B. GBKP SURABAYA



Pt. Reken Sukapiring
Sektor 1



Pt. Muchtar Karo-karo
Sektor 1



Pt. Naomi br. Ginting
Sektor 1



Dk. Nusantara Surbakti
Sektor 1



Dk. Ngatur br. Tarigan
Sektor 1



Dk. Bani Israel Surbakti
Sektor 1



Pt. Keriahen Ginting



Pt. Djosmeri Surbakti



Pt. Brahman Purba

Sektor 2	Sektor 2	Sektor 2
 <p data-bbox="206 470 398 526">Dk. Abdi Ginting Sektor 2</p>	 <p data-bbox="519 470 745 526">Dk. Ramita br. Karo Sektor 2</p>	 <p data-bbox="831 470 1078 526">Dk. Adian Sinulingga Sektor 2</p>
 <p data-bbox="181 841 428 896">Pt. Rosmita br. Barus Sektor 3</p>	 <p data-bbox="504 841 756 896">Pt. Meyria br. Sinuhaji Sektor 3</p>	 <p data-bbox="849 834 1063 889">Dk. Damen Barus Sektor 3</p>
 <p data-bbox="201 1211 408 1266">Dk. Rychy Purba Sektor 3</p>	 <p data-bbox="622 1224 962 1279">Pdt. Sabar S. Brahmana, S.Th PKPW</p>	

B. GBKP MALANG



C. MAJELIS EMERITUS GBKP SURABAYA



BAB IX

KILAS AKTIFITAS PELAYANA DALAM FOTO



Koor Moria Surabaya mengnadiiri natal Moria Kiasis Pula Jawa di Bandung tahun 1980
Dari kiri: (1) Nd.Nico Sukapiring, (2) Nd.Freddy Perangin-angin, (3) Nd.Susanti Surbakti,
(4) Nd.Suryanta Sitepu, (5) Nd.Ina Perangin-angin, (6) Nd.Alfa Purba



Bp.Freddy Perangin-angin
Sebagai ketua Panitia Natal
tahun 1981 menyampaikan
kata sambutan.



Kunjungan Moria GBKP Surabaya ke Jogyakarta tahun 1982

Tampak dalam gambar dari kanan: (1) Nd.Susanti, (2) Nd.Surianta br.Sembiring, (3) Ny.Sobat Gt, (4) Sobat Gt, (5) dr Lukas Meliala-Jogyakarta (6) Nyonya dr Lukas, (7) Nd Adir Gt (8) Nd Nico Sukaniring



Kunjungan Moria GBKP Surabaya ke Denpasar-Bali tahun 1983

Kanan belakang: (1) Nd.Alfa br.Purba, (2) Nd.Suryanta Sitepu, (3) Nd.Susanti Surbakti, (4) Nd.Dewi Perangin-angin-tuan rumah (5) Nora Pdt.Masa Manik, (6) Nd.Toni Sembiring (7) Nd.Freddy Perangin-angin (8) Nd.Adir Ginting. Dduduk dari kanan: (1) Nd.Mega Purba, (2) Nd.Eva Gt, (3) Nd.Nico Sukapiring, (4) Nd.Sri Singarimbun, (5) Nd.Marta Gt. (6) Nd.Vera Sinaga



Acara Tutup Tahun di rumah Kel.Bp.Sri Singarimbun, jl. Ngagel Selatan tahun 1983
Dari kiri berdiri: (1) Bp.Suryanta Sitepu, (2) Pdt.Masa Manik, (3) Bp.Ari Purba, (4) Bp.Freddy Perangin-angin, (5) Bp.Antini Sembiring. Duduk dari kiri: (1) Nd.Oscar Sihotang, (2) Nd.Nico Sukapiring, (3) Nd.Ari Purba, (4) Nd.Martha Ginting, (5) Yusuf Purba, (6) Dokumenta Sembiring



Permata GBKP Surabaya di samping gereja tahun 1986
Dari kiri: Eli Tarigan, Rehulina br.Sembiring, Unita br.Gurusinga,
Mina br. Ginting. Putera Sitepu



Natal GBKP Surabaya tahun 1986

Dari kiri: Nd.Naryo Bangun, Nd.Nico Sukapiring, Nico Sukapiring, Abdi Ginting



Keluarga Pt.Bp.Christy bersama Pdt.Murni Tarigan (alm)

Setelah selesai acara Natal dan pembaptisan Christy, Deny dan Didiet pada Perayaan Natal tahun 1986



natal sekoian ivinggu lanun 1988



Perayaan Natal Tahun 1988

Dari kiri depan: (1) Nd.Adrian Gt (2) Nd.Eva Gt, (3) Nd.Suryanta Sitepu
(4) Nora Pdt.Murni Trg (5) Nd.Nico Sukapiring (6) Nd.Ari Purba (7) Nd.Mburak Gt
(8) Nd.Adir Gt, (9) Pt.Nd.Toni Sembiring

Dari kiri belakang: (1) Dk.Bp.Eva Gt, (2) Dk.Bp.Adrian Gt (3) Pt.Ari Purba (4) Pdt.Murni Trg. (5)
Pt.Bp.Suryanta (6) Dk.Bp.Yamin Sitepu (7) Pt.Bp.Adir Gt, (8) Bp.Toni Sembiring



HUT Moria ke 31 Pada tahun 1988 yang dihadiri Ketua Moria Klasis Pulau Jawa tampak sebelah kanan depan: (1) Nd.Rimenda Ginting,s, (2) Nd.Prima Pandia, (3) ... (4).Nd.Hendry Sembiring



Nd.Preddy Perangin-angin sebagai ketua Moria menyampaikan kata sambutan pada acara HUT Moria ke XXXI Tahun 1988 di GBKP Surabaya



Moria GBKP Surabaya bersama Pdt.Miasi Meliala
(Perayaan HUT Moria ke 31 Tahun 1988)



Moria GBKP Surabaya bersama Ketua Moria Klasis Pulau Jawa dan Nd.Prima Tarigan
dalam rangka Pelantikan Pengurus Moria GBKP Majelis Surabaya.
Dari Kanan depan: (1) Nd.Nico Sukapiring, (2) Nd.Freddy Perangin-angin, (3) Nd.Ina
Perangin-angin (4) Nd.Rimenda Gt, (5) Nd.Adir Gt, (6) Nd.Prima Tarigan,
(7) Nd.Tony Sembiring, (8) Nd.Santi Surbakti, (9) Nd.Christy Kaban,
(10) Nd.Vera Sinaga, (11) Nora Pdt.Ngorati Tarigan



Koor Permata GBKP Surabaya dalam kebakatian tanggal....
 Dari kanan: (1) Christina br.Sebayang, (2) Evi br.Tarigan, (3) ..(4) Melly br.Tarigan, (5) .. (6) Imelda
 br.Sembiring. Dari kiri belakang: (1) Amor Gt, (2) Nico Sukapiring
 Kebaktian di pimpin Pdt.Murni Tarigan



Pdt.Murni Tarigan
 Dalam acara Angkat Sidi
 (Ngawanken) tahun
 Tampak dalam gambar
 dari sebelah kanan:
 Jerry Sukapiring, Nico
 Sukapring



Penahbisan Ketua/Diaken Periode 1989-1994.

Dari kiri: (1) Dk.John Linggem, Sitepu (2) Pt.Robin Ginting, (3) Pt.Petrus Ng.Ginting, (4) Johanes Tarigan (5) Pt.Nirwan Surbakti, (6) Pt.Setia Purba, (7) Pdt.Murni Tarigan



Acara Pentahbisan Majelis Periode 1994 –1999

Dari kiri: (1)..(2) Pt.Nd.Suriani br. Ginting, (3) Pt.Reken Sukapiring (Bp.Nico), dst. Pdt.Ngorati Tarigan



Pertua-Diakon periode 1994-1999 foto bersama pada tanggal 7 Agustus 1994 di GBKP Surabaya. Dari kiri depan: (1) Dk.Bersama Gt, (2) Dk.Damen Barus, (3) Pt.Naomi br.Gt, (4) Pt.Nd.Benny Tarigan, (5) Pt.Rosmita br.Barus, (6) Bp.Freddy Perangin-angin, (7) Pt.Gitar Sitepu. Dari kanan belakang: (1) Pt.Bakti Gt, (2) Dk.Jaya Surbakti, (3) Dk.Josia Tarigan, (4) Pt.Kopon Sembiring, (5) Pt.Reken Sukapiring, (6) Pt.Gerardus Salsabilla, (7) Pt.Bakti Gt.



Pembacaan ayat-ayat Alkitab (Liturgi) pada Perayaan Natal GBKP Surabaya tahun 1994. Dari kiri depan: (1) Suriani br.Purba, (2) Eva br. Ginting, (3) Freddy Perangin-angin. (4) ...



Renovasi yang ke tiga gedung GBKP Surabaya tahun 1996
Nd.Hendry Sembiring dengan Petrus Sunarto (pemborong)



Renovasi yang ke tiga gedung GBKP tahun 1996 di Jl.HR.Muhammad 275 Surabaya



Dari kanan: Pdt.Senam Sembiring, Pdt.Masa Manik, Pdt.EP.Ginting,s
Dalam acara Perayaan memasuki gedung GBKP Surabaya, Sidi, dan Baptisan Kudus
tanggal 16 Nopember 1997

Pdt.EP.Ginting,s
(Ketua Moderamen)
membuka kunci Gedung GBKP
Surabaya tanggal 16 Nopember
1997





Perayaan memasuki gedung GBKP Surabaya, Sidi dan Baptisan Kudus tanggal 16 Nopember 1997

Anggota sidi dari kanan: (1) Rio Barus, (2) Candra bangun, (3) Eka Sinulingga, (4) Rony Surbakti, (5) Rista br.Purba, (6) .. (7) .. (8) ..



Penandatanganan Prasasti oleh Ketua Moderamen GBKP, Pdt.EP Gintings disaksikan Pdt.Senam Sembiring dan Ketua Panitia Pembangunan, Bapak Buaten Sembiring (Bp.Hendry) pada tanggal 16 Nopember 1997



Poto bersama Ketua Moderamen, Pdt.EP.Ginting dalam acara peresmian gedung GBKP Surabaya tanggal 16 Nopember 1997

Dari kanan: (1) Satria Sembiring, (2) Tentu Bangun, (3) Nangkih Sembiring, (4) Pdt.EP.Ginting, (5) Pt.Muchtar Kaban, (6) Suranta Brahmana, (7) Nusantara Surbakti, (8) Pt. Samaita Sebangang



Penangkuhen/pengukuhen Pertua Diaken Periode 1999-2004. Pdt.Senam Sembiring mengukuhkan Dk.Admaja Pandia, terlihat juga Dk.Bersama Ginting dan Dk.Damen Barus



Dari kanan: Tuanta Sembiring, Eia br.Perangin-angin, Suryani br.Purba, Silvie br.Tarigan. Sebagai Song Leader dan Organis dalam acara Pentahbisan Pertua-Diaken periode 1999-2004 tanggal 5 September 1999



Pertua-Diaken Sektor 1 Periode 1999-2004 tanggal 5 Septeember 1999
Dari kanan depan: (1) Pt.Kasman Purba, (2) Dk.Atmaja Pandia, (3) Pt.Reken Sukapiring, (4) Pdt.Senam Sembiring, (5) Dk.Ngatur br.Tarigan, (6) Pt.Naomi br. Ginting, (7) Pt.Kopon Sembiring. *Dari kiri belakang:* (1) Pt.Muchtar Kaban, (2) Nd.Christy Kaban, (3) Bp.Agustiawan Barus. (4) Nd.Nico Sukapiring. (5) Nd.Ivan pandia. (6) Nd.Firdaus Purba



Pertua-Diaken Sektor 2 Periode 1999-2004 tanggal 5 September 1999
 Dari kanan: Dk.Bersama Ginting, Pt.Gitar Sitepu, Dk.Abdi Ginting, Pdt.Senam Sembiring, Pt.Robin Ginting, Pt.Samaita Sebayang (Catatan: Masing-masing bersama nora, kecuali Pendeta dan Dk.Abdi Ginting yang masih setatus Permata)



Pertua-Diaken Sektor 3 Periode 1999-2004 tanggal 5 September 1999
 Dari kanan: (1) Dk.Josep Sebayang (2) Dk.Damen Barus, (3) Pt.Nelson Ginting (4) Pdt.Senam Sembiring, (5) Pt.Rosmita br.Karo, (6) Pt. Bakti Ginting (+), (7) Dk.Suranta Brahmana
 Catatan: masina-masina denaan nora/naras. kecuali Pendeta



Foto bersama bapak HFB Surbakti (Bp.Santi Surbakti)
dalam rangka HUT Mamre dan Moria Tahun 2004 di Tretes
Dari kanan: Bp.Agus Barus, Nd.Agus Barus, Nd.Eka Sinulingga,
Nd.Nico Sukapiring, Nd.Suryanta Sitepu, Bp.Santi Surbakti, Pdt.S.Brahmana, Bp.Freddy
Perangin-angin, Bp.Eva.Ginting



Dewan Juri perlombaan yang dilaksanakan dalam rangka HUT Mamre dan Moria
Tahun 2004 di Tretes
Dari kanan: Bp.Agus Bangun , Bp.Lidia Kaban, Nd.Rio Sebayang, Bp.Hendry Sembiring,
Pdt.S.Brahmana



Peserta dari Sektor 2 perlombaan “Tari-tarian GBKP Simalem”
Dalam rangka HUT Moria dan Mamre tahun 2004 di Tretes



Pentahbisan Ketua-Diakon periode 2004-2009 tanggal 2 Agustus 2004
Dari kiri depan: Pt.Kasman Purba, Pt.Muchtar Kaban, Pt.Nomi br. Ginting, Pt.Rosmita br.Barus,
Pt.Meyria br.Sinuhaji, Dk.Rasmita br.Karo, Dk.Ngatur br.Tarigan, Dk.Adian Sinulingga, Dk.Ricky
Purba. *Dari Kanan belakang:* Pt.Djosmeri Surbakti, Pt.Keriahen Ginting, Pt.Brahman Purba,
Pdt.Sabar S.Brahmana, Dk.Nusantara Surbakti,
Dk.Abdi Ginting, Dk.Damen Barus



Pertua-Diaken periode 2004-2009

Tampak paling kanan Pt.Reken Sukapiring menggantikan Pt.Kasman Purba yang pindah ke Tj.Pinang kurang lebih 2 bulan setelah pentahbisan.



Pertua-Diaken GBKP Malang Periode 2004-2008

Dari kanan: Pt.Yohanes Bangun, Pt.Johanes Tarigan, Pdt.Sabar S.Brahmana, Pt.Nusa Sebayang, Dk.Riah Ukur br.Bangun, Dk.Rudang br.Tarigan



Serah terima BP GBKP Runggun Surabaya Periode 1999-2004 kepada BP GBKP Runggun Surabaya Periode 2004-2009
Dari sebelah kanan: Pt.Kasman Purba, Dk.Abdi Ginting, Pt.Reken Sukapiring, Pt.Muchtar Kaban, Pdt.Sabar S.Brahmana, tanggal 26 September 2004



Penyerahan Lencana dan Piagam Emeritus yang pertama Tahun 2004
Dari kiri: Pt.Em.Gitar K Sitepu dan nora, Dk.Em.Bersama Ginting dan Nora, Pt.Em.Robin Ginting dan Nora



Kebaktian Minggu dan Acara Baptisan Kudus Eagina P br.Brahmana
Tanggal 30 April 2006

Tampak di depan dari kiri: Nora Pdt.S.Brahmana, Nd.Mariska (Ny.BD.Sinulingga), Nd.Nusa Indah Sembiring, Nd. Dedek Ginting, Nd.Era Ginting. Baris kedua dari kanan: Nd.Agus Barus, Nd.Vera Sinaga, Nd.Andre Surbakti, Pt.Nd.Suriani Purba



Natal KA-KR Desember 2006 di GBKP Surabaya

Tampak Pdt.S.Brahmana memberikan mike kepada salah seorang anak Sekolah Minggu



Natal KA-KR Tahun 2007

Dari kiri depan: Eagina br.Brahmana, Ibrena br.Sembiring, Dwi br.Barus, Karin br.Sinuraya, Vio br.Ginting, Sepri Bangun sedang membacakan ayat-ayat Alkitab



Pertua-Diaken menerima bingkisan dari Panitia Natal GBKP Surabaya Tahun 2007.

Dari kiri: (1) Dk.Nusantara Surbakti, (2) Pt.Djosmeri Surbakti, (3) Dk.Damen Barus, (4) Pt.Muchtar Kaban, (5) Pdt.S.Brahmana, (6) Dk.Adian Sinulingga, (7) Dk.Rasmita Br.Karo, (8) Pt.Rosmita br.Barus, (9) Pt.Naomi br.Gt, (10) Dk.Ngatur br.Tarigan, (11) Pt.Meyria br.Sinuhaji.



Kontingen GBKP Surabaya mengikuti Mamre Cup Cililitan tanggal 15 September 2007 di Rangunan-Jakarta. *Dari kanan depan:* (1) Bp.Elfa Gt, (2) Bp.Refi Bangun, (3) Bp.Heri Sitepu, (4) Suryanta Sitepu, (5) Bp.Gloria Sinulingga, (6) Bp.Rahel Purba.



Sidang GBKP Klasis Jakarta Bandung tanggal 21-23 Oktober 2007 di Centrum Kabanjahe. Tampak utusan GBKP Rg.Surabaya dari kanan: Pdt.S.Brahmana, Pt.Muchtar Kaban, Nusantara Surbakti



Open House Kel.Pdt.S.Brahmana setelah kebaktian Tahun Baru 1 Januari 2008

BAB X

PANITIA PERAYAAN HUT KE 28 GBKP SURABAYA

Penasehat	: BP.GBKP Runggun Surabaya
Ketua	: Satria Sembiring (Bp.Alvin)
Sekretaris	: Ako Rako Kembaren (Bp.Kevin)
Bendahara	: Nasril Surbakti (Bp.Rachel)
Sie Dana Sektor 1	: Satria Sembiring (Bp.Alvin)-Ketua PJJ Sektor 1
Sie Dana Sektor 2	: Rupinus Sitepu (Bp.Heri)-Ketua PJJ Sektor 2
Sie Dana Sektor 3	: Agusta Tarigan (Bp.Astrid)-Ketua PJJ Sektor 3
Sie Perlengkapan/	
Dekorasi	: Lophiga Surbakti (Pej.Ketua Permata)
Sie Konsumsi	: Pasti Sinuhaji (Nd.Irene)-Ketua Moria
Sie Acara	: Robinson Pelawi (Bp.Edo)-Ketua Mamre



Depan dari kanan: (1) Robinson Pelawi (Bp,Edo), (2) Nasril (Bp.Rachel) Surbakti, (3) Pasti Sinuhaji (Nd.Irene), (4) Ruttamalem br.Surbakti (Nd.Alvin). *Belang dari kanan:* (1) Rupinus Sitepu (Bp.Heri), (2) Ako Rako Sembiring (Bp.Kevin), (3) Satria Sembiring (Bp.Alvin), (4) Lophiga Surbakti

BAB XI

LAMPIRAN

GEREJA BATAK KARO PROTESTAN
G.B.K.P.
KLASIS PULAU JAWA

SEKRETARIAT : KOMPLEK SANG TIMUH - BLOK F - 12. TELP. 543526 - KESON JERUK - JAKARTA BARAT

No. ODD-VII/10/1980. Lamp. Hal KEPENGURUSAN.
Jakarta.

Kepada Yth
Marga Gereja Batak Karo Protestan
A I
SURABAYA

SALAM KASIH DALAM NAMA TUHAN YESUS KRISTUS .

Sesuai dengan laporan dari saudara Pst. Dharma Pelawi STh tentang " per-
puluhan " GBKP di Surabaya dan sesuai pula dengan keputusan Rapat B.P. -
Klasis GBKP Pulau Jawa tanggal 26 Februari 1980 di Jakarta yang juga di-
hadiri oleh Ketua MCDERAGAN GBKP (Pst.A.Ginting Soeka), maka dipandang
perlu adanya satu Badan Kepengurusan GBKP di Surabaya yang bertanggung -
jawab atas kelangsungan GBKP di Surabaya dan sekitarnya.

Sebagai tahap pertama dan sampai terbentuknya Badan-Pengurus GBKP Suraba-
ya hasil pemilihan anggota jemaat, maka B.P. Klasis GBKP Pulau Jawa menun-
juk nama-nama yang tertera di bawah ini sebagai Pengurus .

- Ketua	: Let.Kol.SDATER SENGIRING.
- Wakil Ketua	: Drs.Ec.MSUE GINTING.
- Sekretaris I	: Mayor REKES YAGO-SEKALI.
- Sekretaris II	: Ir.PENGADAPEN PERANGIN-ANGIN.
- Bendahara I	: Drs.Ec.RAJARUNGGU MURDA.
- Bendahara II	: Kapten. GITAN SITEMU.
- Seksi Feringgum/Perpu- lungan Jabat-Penataran & Bible Study	: -1. Mayor KEBUR SENGIRING. -2. Mayor CAWER TARIGAN.
	-Seksi Permata.....

GEREJA BATAK KARO PROTESTAN

G.B.K.P.

KLASIS PULAU JAWA

SEKRETARIAT : KOMPLEK SANG TIMUR - BLOK F - 12 TELP. 542626 - KEBON JERUK - JAKARTA BARAT

No. _____ Lamp. _____ Hal _____ Jakarta _____

- Seksi Pemata/Anak Pera
na singuda-ngude : -1. TOBO GINTING BA.
-2. Kapten HUDUH SITEPU.
- Seksi Moria/Fernanden : -1. Nd.VERA br SILANGIT.
-2. Nd. ALFA.

Untuk memudahkan komunikasi, maka diharapkan agar Saudara berhubungan -
dengan BP.Klasis GBKP Pulau Jawa.

Demikianlah disampaikan agar maklum dan bila ada perubahan dikemudian -
hari maka penunjukan ini dapat ditinjau kembali.

Jakarta, 28 Februari 1980.

Ketua, Sekretaris,

Pdt. SALOMO SITEPU STH.



Dns. SEMYON KIRULINGGA.-

Tembusan kepada Yth:

- 1. MODERAMEN GBKP di Kabonjabe.
- 2. Runggun GBKP se Klasis Pulau Jawa (_____)
- 3. Masing-masing bermangkutan.-

GEREJA BATAK KARO PROTESTAN
G B K P.
S U R A B A Y A

SEKRETARIAT : WISMA GAYATRI JIM. HAYAM WURUK NO.6 DEY TELP. 68658

Nomor : B/01/GBKPS/04/80.
Klasifikasi : Biasa.
Lampiran : -
Perihal : Pinjam tempat.

K e p a d a
Yth. Jema'at HEBP
Jalan Kedondong
di
SURABAYA

SALAM KASIH DALAM NAMA TUHAN YESUS KRISTUS.

1. Kami warga Batak Karo Surabaya yang beragama Protestan telah bersepakat akan mengadakan kebaktian beresamsekoli ^{dan} setiap minggu pertama tiap-tiap bulan ^{di} Realisasi dan maksud baik kami tersebut telah kami laksanakan tgl. 02-03-1980 di Gereja Batak Kapung Krajan VI Surabaya.
2. Mengingat Gereja Batak tersebut terlalu kecil buat kami, maka pada tgl. 30-03-80 kami mengadakan kebaktian di HEBP Jln. Kedondong Surabaya.
3. Kami bermaksud masih akan meminjam HEBP Jln. Kedondong tersebut untuk tempat kami mengadakan kebaktian setiap Minggu pertama tiap-tiap bulan jam 16.30.
4. Kami harapkan permohonan kami ini dapat dipenuhi demi memulihkan nama Tuhan dan atas perhatian dan pelaksanaannya kami ucapkan diperbanyak terima kasih.

Surabaya, 15-04-1980.

K E T U A
(E. HENSTING)
S E K R E T A R I A T
(S. SUKAINING)

HURIA KRISTEN BATAK PROTESTANT (HKBP)
Jalan Kedondong 10-12 - Telpn 45308
SURABAYA

No. : 3.80.165.

Sarabaya, 28 April 80

Lamp. : -

Hal : Pemakaian Gereja HKBP-
Jln. Kedondong

Kepada Yth :
Ketua GBKP. Surabaya-
Wisma Gayatri,
Jln. Hayam Wuruk 8
Di
SURABAYA

Salas dalam kasih Tuhan Yesus Kristus.

Dengan Hormat,

Menunjuk surat saudara tanggal 15 April 1980, No. B/01/GBKPS/04/80, tentang permohonan meminjam Gereja HKBP Jln. Kedondong 10-12 Surabaya, untuk mengadakan kebaktian GBKP Surabaya setiap Minggu pertama tiap bulan, kami beritahukan sebagai berikut :

1. Kami menyetujui pemakaian Gedung Gereja HKBP Jln. Kedondong di Surabaya untuk tempat kebaktian GBKP setiap minggu pertama tiap bulan, mulai jam 16.30 wib, dimulai tanggal 4 Mei 1980.
2. Untuk pemakaian diluar Minggu dan Jam tersebut diatas, kami harapkan, saudara menghubungi kami.
3. Kami mengharapkan pengertian dari Jemaat saudara tentang kebersihan Gereja / Pekarangan.

Demikianlah kami beritahukan kepada saudara, kiranya maklum, semoga Yesus Kristus Raja Gereja selalu memberkati kita sekalian.

Teriring salam dan Doa kami,

Wahid Huri Kristen Batak Protestan
(H.K.B.P.) Surabaya



Wahid Huri
Pdt. M. Sihombing